

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI MENGGUNAKAN
MEDIA KOMIK PADA SISWA KELAS VA SD NEGERI 1 PEDES
KECAMATAN SEDAYU KABUPATEN BANTUL
TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Yuadni Dwi Marviani
NIM 11108244075

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2015**

PERSETUJUAN

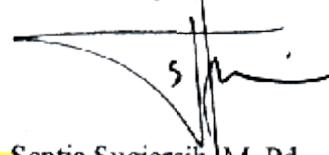
Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI MENGGUNAKAN MEDIA KOMIK PADA SISWA KELAS VA SD NEGERI 1 PEDES KECAMATAN SEDAYU KABUPATEN BANTUL TAHUN AJARAN 2014/2015” yang disusun oleh Yuadni Dwi Marviyani, NIM 11108244075 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,



Murtiningsih, M. Pd.
NIP 19530325 197903 2 003

Yogyakarta, Juni 2015
Pembimbing II,



Septia Sugiarsih, M. Pd.
NIP 19790926 200501 2 002



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali dengan acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya



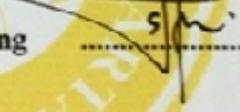
Yogyakarta, Juni 2015
Yang menyatakan,

Yuadni Dwi Marviani
NIM 11108244075

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI MENGGUNAKAN MEDIA KOMIK PADA SISWA KELAS VA SD NEGERI 1 PEDES KECAMATAN SEDAYU KABUPATEN BANTUL TAHUN AJARAN 2014/2015" yang disusun oleh Yuadni Dwi Marviyani, NIM 11108244075 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 9 Juli 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Murtiningsih, M. Pd.	Ketua Penguji		14-07-2015
Hidayati, M. Hum	Sekretaris Penguji		22-07-2015
Estu Miyarso, M. Pd.	Penguji Utama		15-07-2015
Septia Sugarsih, M. Pd.	Penguji Pendamping		14-07-2015

Yogyakarta, 23 JUL 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

Awalilah menulis dengan hati, setelah itu perbaiki tulisan dengan pikiran. Kunci pertama menulis adalah bukan pikiran, melainkan mengungkapkan apa saja yang dirasakan.

(William Forrester)

PERSEMBAHAN

1. Kedua orang tua tercinta yang telah memberikan doa, kasih sayang, dukungan, serta mengiringi perjalanan langkah putranya selama ini.
2. Almamater, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Nusa, Bangsa, dan agama.

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI MENGGUNAKAN
MEDIA KOMIK PADA SISWA KELAS VA SD NEGERI 1 PEDES
KECAMATAN SEDAYU KABUPATEN BANTUL
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Oleh
Yuadni Dwi Marviyani
NIM 11108244075

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan media komik pada siswa kelas VA SD Negeri 1 Pedes Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul tahun ajaran 2014/2015.

Jenis penelitian ini adalah PTK. Subjek penelitian adalah siswa kelas VA SD Negeri 1 Pedes yang berjumlah 18 siswa yang terdiri dari 13 perempuan dan 5 laki-laki. Desain dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media komik dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas VA SD Negeri 1 Pedes dari segi proses maupun hasil. Peningkatan proses dibuktikan dengan hasil observasi rata-rata aktivitas siswa selama pembelajaran pada siklus I termasuk kategori cukup yaitu rata-rata 50%, dan pada siklus II termasuk kategori baik yaitu rata-rata 64,28%. Peningkatan hasil, dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis narasi pada setiap siklus. Serta hasil menulis narasi kondisi awal termasuk dalam kategori cukup yaitu mencapai rata-rata 61 setelah diberi tindakan pada siklus I hasil menulis narasi meningkat dengan rata-rata 70,13 termasuk kategori baik. Perbaikan oleh guru dilakukan di siklus II berdasarkan hasil refleksi di siklus I sehingga hasil menulis narasi mencapai rata-rata 79,27 termasuk kategori baik.

Kata kunci: *keterampilan menulis narasi, media komik*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Menggunakan Media Komik pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Pedes Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2014/2015” ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari doa, bantuan, perhatian, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu sebagai berikut.

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk menyelesaikan studi di Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Murtiningsih, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah memberikan dorongan, arahan, dan bimbingan selama penyelesaian skripsi.
5. Ibu Septia Sugiarsih, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan dorongan, arahan, dan bimbingan selama penyelesaian skripsi.
6. Bapak Agung Hastomo, M.Pd. selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan dukungan dan nasehat selama ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan bekal ilmu.
8. Kepala Sekolah SD Negeri 1 Pedes Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul tahun 2015 yang telah memberikan izin untuk penelitian skripsi.
9. Guru kelas VA SD Negeri 1 Pedes Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul tahun 2015 yang telah membantu dan bekerjasama dengan peneliti dalam pelaksanaan penelitian.

10. Siswa kelas VA SD Negeri 1 Pedes Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul SD tahun 2015 yang telah membantu dan berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian.
11. Teman-teman kelas G prodi PGSD UNY 2011 yang telah memberikan dorongan, semangat, kebahagiaan, dan pengalaman terindah yang tidak terlupakan selama 4 tahun menempuh kuliah bersama.
12. Teman-teman PGSD UNY 2011 Kampus Wates yang telah bersedia berbagi ilmu dan kebahagiaan selama masa kuliah.
13. Semua pihak yang telah membantu, memberikan dukungan, dan menyemangati penulis dalam mengerjakan penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu peneliti membuka diri untuk menerima saran dan kritik yang bersifat membangun demi kelengkapan skripsi ini. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Yogyakarta, 22 Juli 2015
Peneliti,



Yuadni Dwi Marviyani

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Keterampilan Menulis.....	10
1. Pengertian Keterampilan Menulis.....	10
2. Tujuan Menulis	11
3. Prinsip-Prinsip Menulis.....	14
4. Jenis-Jenis Karangan.....	15
5. Unsur-Unsur Menulis.....	17
6. Manfaat Menulis	19
7. Tahap-Tahap Menulis	20

B. Karangan Narasi.....	22
1. Pengertian Narasi	22
2. Jenis Narasi	24
3. Unsur-Unsur Narasi	25
4. Tahap-Tahap dalam Menulis Narasi.....	28
C. Media Pembelajaran.....	32
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	32
2. Jenis Media Pembelajaran.....	33
3. Fungsi Media Pembelajaran.....	35
4. Manfaat Media dalam Pembelajaran.....	36
D. Media Komik	38
1. Pengertian Media Komik	38
2. Jenis-Jenis Komik	40
3. Syarat-Syarat Media Komik	42
4. Kelebihan Komik	45
E. Penilaian Keterampilan Menulis Narasi.....	47
F. Karakteristik Siswa Kelas V SD	48
G. Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi Menggunakan Media Komik ..	49
H. Kajian Penelitian yang Relevan	50
I. Kerangka Pikir	52
J. Definisi Operasional Varibel.....	54
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	55
B. Setting Penelitian	55
C. Subjek dan Objek Penelitian	55
D. Model Penelitian	56
E. Metode Pengumpulan Data.....	60
F. Instrumen Penelitian.....	60
G. Teknik Analisis Data.....	62
H. Kriteria Keberhasilan	64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Tindakan Kelas	65
1. Deskripsi Kondisi Awal	66
2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I	71
3. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	110
B. Pembahasan.....	141
C. Keterbatasan Penelitian.....	146

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	147
B. Saran.....	147
DAFTAR PUSTAKA	149
LAMPIRAN.....	151

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Perbedaan Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif	24
Tabel 2. Kisi-Kisi Penilaian dalam Menulis Narasi.....	61
Tabel 3. Kisi-Kisi Pedoman Observasi Siswa Selama Pembelajaran Menulis Narasi dengan Menggunakan Media Komik	62
Tabel 4. Standar Penilaian	63
Tabel 5. Pencapaian Siswa dalam Tes Keterampilan Menulis Narasi.....	63
Tabel 6. Hasil Tes Keterampilan Menulis Narasi pada Pratindakan	69
Tabel 7. Hasil Analisis Nilai Tes Keterampilan Menulis Narasi pada Pratindakan.....	70
Tabel 8. Rekapitan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Menulis Narasi Siklus I (Bagian I dan Bagian II).....	98
Tabel 9. Rekapitan Hasil Tes Keterampilan Menulis Narasi pada Siklus I.....	105
Tabel 10. Hasil Analisis Nilai Tes Menulis Narasi pada Siklus I.....	106
Tabel 11. Pencapaian Siswa dalam Tes Keterampilan Menulis Narasi pada Siklus I	106
Tabel 12. Rekapitan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Menulis Narasi pada Siklus II	131
Tabel 13. Rekapitan Hasil Tes Keterampilan Menulis Narasi pada Siklus II.....	137
Tabel 14. Hasil Analisis Nilai Tes Keterampilan Menulis Narasi Siklus II	138
Tabel 15. Peningkatan Nilai Rata-Rata Keterampilan Menulis Narasi pada Pratindakan, Siklus I, Siklus II.....	138
Tabel 16. Persentase Peningkatan Pencapaian Nilai Keterampilan Narasi pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II	140

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Alur Narasi	26
Gambar 2. Bagan Kerangka Berpikir.....	53
Gambar 3. Spiral PTK Kemmis Mc Taggart	56
Gambar 4. Situasi Proses Pembelajaran Menulis Narasi pada Pratindakan.....	71
Gambar 5. Tempat Duduk Siswa Setelah Dikondisikan Dibuat Kelompok pada Siklus I Pertemuan I	74
Gambar 6. Siswa Menggambar di Papan Tulis (Apersepsi) pada Siklus I Bagian I Pertemuan I.....	74
Gambar 7. Guru Membawa Media Komik “Menolong Teman” pada Siklus I Bagian I Pertemuan I.....	75
Gambar 8. Siswa Praktik Membacakan Percakapan dalam Media Komik pada Siklus I Bagian I Pertemuan I.....	76
Gambar 9. Siswa Mengerjakan LKS Secara Berkelompok pada Siklus I Bagian I Pertemuan I.....	77
Gambar 10. Guru Membimbing Siswa Menulis Narasi Siklus I Bagian I.....	80
Gambar 11. Siswa Menuliskan Kembali Tulisan Narasi Setelah Direvisi oleh Teman pada Siklus I Bagian I Pertemuan III	82
Gambar 12. Siswa Mempublikasikan Hasil Tulisan Narasinya pada Siklus I Bagian I Pertemuan III	83
Gambar 13. Siswa Membacakan Narasi Komik Dalam Kelompok di Depan Kelas pada Siklus I Bagian II.....	85
Gambar 14. Siswa dalam Kelompok Berdiskusi Mengerjakan LKS pada Siklus I Bagian II Pertemuan I	86
Gambar 15. Siswa Menulis Narasi Berdasarkan Media Komik “Mari Kita Menggosok Gigi” pada Siklus I Bagian II Pertemuan II	89
Gambar 16. Siswa Merevisi Hasil Tulisan Temannya dalam Satu Kelompok pada Siklus I Bagian II Pertemuan III.....	91
Gambar 17. Siswa Mempublikasikan Hasil Tulisannya di Kelompok Lain Secara Bergantian pada Siklus I Bagian II Pertemuan III	92
Gambar 18. Siswa Sibuk Sendiri Menuliskan Saat Teman yang Lain Mempublikasikan Hasil Tulisan Narasi	96

Gambar 19. Diagram Peningkatan Nilai Rata-Rata Keterampilan Menulis Narasi pada Pratindakan dan Siklus I.....	107
Gambar 20. Siswa Sedang Membacakan Narasi Komik dalam Kelompok di Depan Kelas pada Siklus II Bagian I Pertemuan I.....	113
Gambar 21. Salah Satu Siswa Sedang Mengerjakan LKS <i>Mind Map</i> Unsur-Unsur Narasi Pada Siklus II Bagian I Pertemuan I.....	114
Gambar 22. Guru Membimbing Siswa Menulis Narasi dalam Kelompok pada Siklus II Bagian I Pertemuan II.....	116
Gambar 23. Siswa Mempublikasikan Hasil Tulisan Narasinya pada Siklus II Bagian I Pertemuan III.....	118
Gambar 24. Siswa Menuliskan Unsur-Unsur Narasi dalam Media Komik pada Siklus II Bagian II Pertemuan I.....	122
Gambar 25. Siswa Menuliskan Kembali Tulisan Narasinya Setelah Direvisi oleh Temannya pada Siklus II Bagian II Pertemuan III.....	126
Gambar 26. Diagram Peningkatan Nilai Rata-Rata Keterampilan Menulis Narasi Menggunakan Media Komik Siswa Kelas VA SD Negeri 1 Pedes pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	139
Gambar 27. Diagram Peningkatan Pencapaian Nilai Minimal 75 dalam Pembelajaran Menulis Narasi dengan Menggunakan Media Komik pada Siswa kelas VA SD Negeri 1 Pedes pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	140

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Pedoman Penilaian Menulis Narasi	151
Lampiran 2. Instrumen Observasi	153
Lampiran 3. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	156
Lampiran 4. Jadwal Pelaksanaan PTK	217
Lampiran 5. Hasil Tes Menulis Narasi	219
Pratindakan	220
Siklus I	221
Siklus II	222
Peningkatan dari Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II	223
Lampiran 6. Hasil Observasi	224
Siklus I Bagian I	225
Siklus I Bagian II	226
Rekap Siklus I (Bagian I dan Bagian II)	227
Siklus II Bagian I	228
Siklus II Bagian II	229
Rekap Siklus II (Bagian I dan Bagian II)	230
Lampiran 7. Contoh Hasil Menulis Narasi Siswa	231
Pratindakan	232
Siklus I Bagian I	233
Siklus I Bagian II	234
Siklus II Bagian I	235
Siklus II Bagian II	236
Lampiran 8. Media Komik	237
Lampiran 9. Pernyataan Validasi Media	255
Surat Pernyataan Validasi	256
Lembar Validasi Instrumen Kelayakan Media Komik	257
Lampiran 10. Surat Ijin Penelitian	260
Surat Ijin Penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan	261
Surat Ijin Penelitian dari Sekretariat Daerah Yogyakarta	262

Surat Ijin Penelitian dari BAPPEDA Kabupaten Bantul	263
Surat Keterangan Penelitian dari SD Negeri 1 Pedes	264
Lampiran 11. Foto-Foto Penelitian.....	265

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar resmi dalam dunia pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pembelajaran. Setiap pembelajaran tersebut mempunyai tujuan yaitu perubahan tingkah laku pada siswa. Hal ini didukung oleh pendapat Oemar Hamalik (2010: 79) yang mengungkapkan bahwa taksonomi tujuan pendidikan digunakan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan pembelajaran. Taksonomi tujuan tersebut terdiri dari domain-domain kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu, guru harus berupaya mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap siswa.

Dalam pembelajaran di Sekolah Dasar (SD), siswa mempelajari keterampilan berbahasa. Menurut Henry Guntur Tarigan (2008: 1), keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek: 1) keterampilan menyimak (*listening skills*); 2) keterampilan berbicara (*speaking skills*); 3) keterampilan membaca (*reading skills*); dan 4) keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain.

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis dipelajari setiap siswa pada setiap jenjang pendidikan, mulai tingkat prasekolah hingga perguruan tinggi. Bahkan dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang tidak terlepas dari kegiatan menulis. Pentingnya penguasaan keterampilan menulis dapat menjadi sarana

bagi seseorang untuk mengungkapkan pikiran gagasan atau mencapai maksud dan tujuan.

Kemampuan menulis tidak secara otomatis dapat dikuasai oleh siswa, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang teratur. Tujuannya, siswa akan lebih mudah berekspresi dalam kegiatan menulis. Sehubungan dengan itu kemampuan menulis harus ditingkatkan sejak kecil atau mulai dari pendidikan SD. Apabila kemampuan menulis tidak ditingkatkan, maka kemampuan siswa untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan melalui bentuk tulisan akan semakin berkurang atau tidak berkembang.

Pembelajaran keterampilan menulis pada siswa SD kelas V mencakup menulis deskripsi, argumentasi, narasi, persuasi, eksposisi, puisi, pantun, dan cerpen. Salah satu keterampilan yang perlu dimiliki siswa SD kelas V adalah menulis narasi. Zainurrahman (2011: 32) mengemukakan bahwa narasi adalah tulisan yang menceritakan sebuah kejadian. Di dalamnya terdapat pelaku, jalan cerita (alur), tema cerita, dan latar cerita. Narasi bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Keterampilan menulis narasi penting bagi siswa karena menulis narasi siswa dapat menyampaikan peristiwa atau kejadian dalam kehidupan sehari-harinya secara kronologis. Pembelajaran keterampilan narasi juga bertujuan agar siswa dapat mengungkapkan ide dan perasaannya dalam bentuk tulisan.

Realita yang terjadi saat ini, pembelajaran menulis dianggap sulit dipelajari oleh siswa dan kurang mendapat perhatian dari berbagai pihak

sehingga keterampilan menulis siswa rendah. Begitu pula dengan keterampilan menulis narasi. Kegiatan menulis mempunyai proporsi yang paling rendah dibandingkan aspek keterampilan Bahasa Indonesia lainnya seperti menyimak, berbicara, dan membaca. Hal ini didukung oleh pendapat Pelly (Haryadi dan Zamzani 1996: 75) yang mengungkapkan bahwa pelajaran membaca dan menulis yang dulu merupakan pokok kini kurang mendapat perhatian, baik dari para siswa maupun para guru. Senada dengan pendapat tersebut, Badudu (Haryadi dan Zamzani 1996: 75) menyatakan bahwa rendahnya mutu kemampuan menulis siswa disebabkan oleh kenyataan bahwa pengajaran mengarang dianaktirikan.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 1 Pedes peneliti menemukan beberapa permasalahan pembelajaran yang terkait dengan keterampilan menulis narasi. Permasalahan tersebut diantaranya: pembelajaran tentang keterampilan menulis narasi telah diajarkan semenjak kelas IV, tetapi nilai rata-rata keterampilan menulis narasi kelas VA dalam dari 18 orang siswa yaitu 65. Padahal nilai rata-rata keterampilan narasi minimal 75. Hal tersebut menyebabkan tujuan pembelajaran menulis narasi belum tercapai dengan baik dan nilai tersebut tergolong masih rendah sehingga memerlukan adanya perbaikan dalam menulis narasi.

Permasalahan dalam menulis narasi diantaranya siswa masih kesulitan mengungkapkan ide/gagasannya ke dalam bentuk tulisan narasi yang benar. Padahal ide cerita merupakan inti dari paragraf yang akan dikembangkan.

Siswa seringkali mengeluh saat menulis, siswa kurang dilatih untuk menghubungkan kejadian di sekitarnya menjadi sebuah tulisan.

Terdapat siswa yang kurang memperhatikan unsur-unsur menulis narasi. Unsur-unsur narasi diantaranya alur, penokohan, latar, dan tema/amanat. Pada alur tulisan, siswa hanya menggunakan kata hubung antar kalimat berupa kata lalu dan kemudian. Siswa kesulitan merangkai kata-kata menjadi kalimat yang runtut. Siswa kurang memperhatikan susunan antar kalimat yang tidak saling berkesinambungan. Cerita dalam tulisan narasi siswa cenderung mengulang-ulang tidak secara runtut. Penulisan latar/*setting* juga kurang diperhatikan oleh siswa. Padahal latar/*setting* adalah penggambaran situasi tempat, ruang, dan waktu yang digunakan para tokoh dalam suatu cerita yang dapat mendukung cerita tersebut agar lebih jelas dan hidup. Penggunaan kata tidak baku dalam penulisan belum dipahami siswa, siswa menuliskan kata tidak baku seperti kata nggak, agak, biar, dll. Siswa masih bingung dalam penggunaan kata hubung (di). Selain itu, penggunaan ejaan dan tanda baca juga kurang tepat dalam menulis narasi.

Fakta lain yang diperoleh dari hasil observasi yaitu guru belum pernah menggunakan media yang bervariasi dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi. Untuk membantu siswa dalam memahami struktur dan cara penulisan narasi, guru menyampaikan materi dengan metode ceramah dan memberikan contoh tulisan narasi. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang tertarik dengan materi pembelajaran menulis narasi.

Peneliti bersama guru berdiskusi menemukan solusi permasalahan yang ada. Hasil dari diskusi yang dilakukan yaitu meningkatkan keterampilan menulis narasi menggunakan media. Peneliti menawarkan tugas-tugas menulis yang dapat digunakan untuk merangsang imajinasi siswa dalam menulis sesuai dengan yang dikemukakan oleh Burhan Nurgiantoro (2010: 428). Dalam tahap awal untuk merangsang perkembangan kognisi dan imajinasi peserta didik, dapat memanfaatkan tugas-tugas menulis dengan rangsangan tertentu seperti berdasarkan gambar, suara, visual dan suara, buku, dan berdasarkan tema tertentu. Peneliti bersama guru menyepakati media yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi yaitu menulis berdasarkan rangsangan gambar. Rangsangan gambar yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan media komik.

Penggunaan media dalam pembelajaran diperkuat oleh pendapat Piaget (Paul Suparno, 2006: 70) yang menjelaskan bahwa anak sekolah dasar berada dalam tahap operasional konkret (7-11) ditandai dengan adanya sistem operasi berdasarkan segala hal yang terlihat nyata atau konkret. Siswa akan mudah menerima pelajaran jika guru menggunakan media. Gambar-gambar yang terdapat dalam komik sudah mampu mewakili suatu peristiwa atau rentetan cerita yang sangat jelas. Media ini merupakan media konkret yang dapat membantu siswa dalam menuliskan tulisan narasi secara kronologis, karena unsur utama dalam cerita narasi yaitu perbuatan dan waktu.

Media komik dipilih karena didalamnya terdapat gambar yang dapat merangsang siswa mengembangkan daya imajinasi serta ide/gagasannya

menjadi tulisan narasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Burhan Nurgiyantoro (2005: 408) bahwa pada umumnya komik bertujuan anak untuk merangsang membaca, mengembangkan daya imajinasi, dan mengembangkan rasa keindahan. Selain itu, komik juga mampu mengekspresikan berbagai gagasan, pemikiran, atau maksud-maksud tertentu sebagaimana halnya dengan karya sastra (Burhan Nurgiyantoro, 2005: 408). Menikmati komik berarti menikmati gambar dan sekaligus cerita verbal dan keduanya bersifat saling menguatkan dan melengkapi. Lebih lanjut Burhan Nurgiantoro (2005: 405) menuliskan gambar-gambar komik itu sendiri pada umumnya sudah “berbicara”, dan dibuat menjadi deretan gambar yang menampilkan alur cerita. Melalui gambar dalam komik, seseorang dapat melihat dan memahami cerita secara keseluruhan meskipun hanya membaca dialog tokoh yang relatif sedikit.

Penggunaan media komik diharapkan dapat mengoptimalkan pembelajaran menulis narasi, sehingga tujuan pembelajaran menulis narasi dapat tercapai. Selain itu, media komik diharapkan dapat merangsang siswa mengungkapkan ide/gagasannya dan mempermudah siswa dalam menyusun peristiwa narasi secara kronologis. Oleh karena itu, peneliti melaksanakan penelitian tindakan dalam rangka untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Menggunakan Media Komik pada Siswa Kelas VA SD Negeri 1 Pedes Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2014/2015.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Keterampilan menulis narasi siswa kelas VA SD Negeri 1 Pedes masih rendah.
2. Siswa kurang memperhatikan unsur-unsur menulis narasi.
3. Siswa kesulitan merangkai kata-kata menjadi kalimat yang runtut.
4. Siswa kurang memperhatikan susunan antar kalimat yang tidak saling berkesinambungan.
5. Siswa kurang tepat menggunakan ejaan dan tanda baca dalam menulis narasi.
6. Siswa kurang memahami penggunaan tata tulis yang tepat.
7. Siswa masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide/gagasannya ke dalam bentuk tulisan narasi yang benar.
8. Guru belum menggunakan media yang bervariasi dalam pembelajaran menulis narasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut, maka pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu keterampilan menulis narasi siswa kelas VA SD Negeri 1 Pedes yang masih rendah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

bagaimana peningkatan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan media komik pada siswa kelas V SD Negeri 1 Pedes Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Tahun ajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan media komik pada siswa kelas V SD Negeri 1 Pedes Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul tahun ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi semua pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain seperti di bawah ini.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru tentang penggunaan media komik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media komik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis dan lebih mengembangkan tulisannya baik di sekolah dasar maupun seterusnya setelah melihat tulisan yang dibuat sendiri olehnya.

b. Bagi Guru

- 1) Mengetahui media baru yang dapat membantu dalam pembelajaran menulis narasi.
- 2) Mengembangkan proses pembelajaran lebih baik lagi dari sebelumnya.
- 3) Menjadikan semangat untuk memacu menggunakan media pelajaran yang lebih baik dan optimal.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memacu pihak sekolah dalam mengembangkan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 2) Memberikan gambaran bagi pihak sekolah untuk melakukan pengembangan pembelajaran yang mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

- 1) Mendapatkan gambaran secara konkret tentang penggunaan media komik untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa SD.
- 2) Melatih peneliti dalam menyusun penelitian yang baik dan benar sesuai kaidah penelitian.
- 3) Sebagai bahan refleksi untuk senantiasa meningkatkan kualitas sumber daya dan kemampuan anak didik.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Menulis

1. Pengertian Keterampilan Menulis

St. Y. Slamet (2007: 96) menyatakan bahwa penggunaan istilah menulis dan mengarang merupakan dua hal yang dianggap sama pengertiannya oleh sebagian para ahli lainnya. Kedua istilah tersebut penggunaannya dipandang bersinonim. Oleh karena itu, kedua istilah menulis dan mengarang dapat saling menggantikan.

Menurut KBBI, pengertian menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Menulis berarti menuangkan isi hati si penulis ke dalam bentuk tulisan, sehingga maksud hati penulis bisa diketahui banyak orang-orang melalui tulisan yang dituliskan.

Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi (1998: 159) mengungkapkan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan gagasan pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahasa tulis. Lebih lanjut, Akhadiyah (Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi, 1998: 262-263) mengungkapkan bahwa menulis dapat diartikan sebagai aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran, atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan (bahasa tulis).

Menurut Henry Guntur Tarigan (2008: 3), keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang

dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Sedangkan Byrene 1979 (Haryadi dan Zamzani, 1996: 77) mengemukakan mengarang adalah menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran ke dalam bahasa tulis dapat dikomunikasikan kepada pembaca berhasil.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan pengertian keterampilan menulis adalah keterampilan yang bukan hanya melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan juga pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Keterampilan menulis yang dimaksud pada penelitian ini adalah keterampilan pengungkapan ide dan mengembangkannya ke dalam bahasa tulis sehingga dapat dikomunikasikan kepada pembaca.

2. Tujuan Menulis

Hipple (Henry Guntur Tarigan, 2008: 25) menyebutkan beberapa tujuan dalam penulisan, yaitu: *assignment purpose* (tujuan penugasan), *altruistic purpose* (tujuan altruistik), *persuasive purpose* (tujuan persuasif), *informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan), *self expressive purpose* (tujuan pernyataan diri), *creative purpose* (tujuan kreatif), dan *problem solving purpose* (tujuan pemecahan masalah). Adapun penjelasan tujuan-tujuan menulis adalah sebagai berikut.

- a. *Assignment Purpose* (tujuan penugasan) merupakan tulisan yang dibuat oleh penulis karena ditugaskan, tidak berdasarkan kemauan sendiri. Misalnya para

siswa yang diberi tugas merangkumkan buku, sekretaris yang ditugaskan membuat laporan atau notulen rapat.

- b. *Altruistic Purpose* (tujuan altruistik) yang bertujuan menyenangkan para pembaca, mengobati kesedihan pembaca, menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.
- c. *Persuasive Purpose* (tujuan persuasif), yaitu tulisan yang bertujuan meyakinkan pembaca mengenai kebenaran gagasan yang diutarakan oleh penulis.
- d. *Informational Purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan) merupakan tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan penerangan kepada para pembaca.
- e. *Self Expressive Purpose* (tujuan pernyataan diri) merupakan tulisan yang bertujuan memperkenalkan sang pengarang kepada para pembaca.
- f. *Creative Purpose* (tujuan kreatif) merupakan tujuan yang berhubungan dengan tujuan pernyataan diri serta mencapai nilai-nilai artistik dan nilai-nilai kesenian.
- g. *Problem Solving Purpose* (tujuan pemecahan masalah), yaitu keinginan penulis untuk memecahkan secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah para pembaca.

Sanggup Barus (2010: 3) mengemukakan tujuan khusus menulis dapat dibagi menjadi empat macam, yakni: 1) menjelaskan atau menerangkan,

2) menimbulkan citra yang sama dengan yang diamati oleh penulis tentang suatu objek, 3) meninggalkan kesan tentang perubahan-perubahan sesuatu yang terjadi mulai dari awal sampai dengan akhir cerita, dan 4) menyakinkan atau mendesak pembaca sehingga mengubah pikiran, pendapat, atau sikapnya sesuai dengan keinginan penulis. Sedangkan tujuan pembelajaran menulis di SD dalam BNSP 2006, yang tercermin dalam Standar Kompetensi Lulusan untuk Mata Pelajaran Bahasa Indonesia adalah melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana, petunjuk, surat pengumuman, dialog, formulir, teks pidato, laporan, ringkasan, parafrase, serta berbagai karya sastra untuk anak berbentuk cerita, puisi, dan pantun.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan beberapa tujuan menulis tidak hanya ditujukan kepada penulis saja seperti memperkenalkan sang penulis, tetapi juga pembaca seperti tujuan altruistik yang bertujuan menyenangkan para pembaca, mengobati kesedihan pembaca, menolong para pembaca memahami, dan menghargai perasaan. Tujuan menulis yang dimaksud dalam penelitian ini seperti yang dikemukakan oleh Sanggup Barus (2010: 3) adalah untuk menimbulkan citra yang sama dengan yang sama dengan yang diamati oleh penulis. Tulisan dapat muncul dari pikiran, perasaan, dan pengalaman penulis. Tulisan dikatakan berhasil apabila tulisan tersebut dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca.

3. Prinsip-Prinsip Menulis

Combs 1996 (Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi, 1998: 77) mengemukakan bahwa perkembangan menulis mengikuti prinsip-prinsip berikut. Prinsip keterulangan (*recurring principle*), anak menyadari bahwa dalam suatu kata bentuk yang sama terjadi berulang-ulang. Prinsip generatif (*generatif principle*), anak menyadari bentuk-bentuk tulisan secara lebih rinci, menggunakan beberapa huruf dalam kombinasi dan pola yang beragam. Konsep tanda (*sign concept*), anak memahami kearbitraran tanda-tanda dalam bahasa tulis yaitu menghubungkan benda tertentu dengan kata yang mewakilinya. Fleksibilitas (*flexibility*), anak menyadari bahwa suatu tanda secara fleksibel dapat berupa menjadi tanda yang lain yaitu menambahkan tanda-tanda tertentu. Arah tanda (*directionality*), anak menyadari bahwa tulisan bersifat linier, bergerak dari satu huruf ke huruf yang lain sampai membentuk suatu kata, dari arah kiri menuju ke arah kanan, bergerak dari baris yang satu menuju baris yang lain.

Menurut Pirera dan Tasai 1995 (kompasiana.com, 2012) mengemukakan prinsip-prinsip menulis adalah: 1) menulis tidak dapat dipisahkan dari membaca. Pada jenjang pendidikan dasar pembelajaran menulis dan membaca terjadi secara serempak, 2) pembelajaran menulis adalah pembelajaran disiplin berpikir dan disiplin berbahasa, 3) pembelajaran menulis adalah pembelajaran tata tulis atau ejaan dan tanda baca bahasa Indonesia, dan 4) pembelajaran menulis berlangsung secara berjenjang bermula dari menyalin sampai dengan menulis ilmiah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip menulis antara lain prinsip keterulangan (*recurring principle*), prinsip generatif (*generatif principle*), konsep tanda (*sign concept*), fleksibilitas (*flexibility*), dan arah tanda (*directionality*). Dalam penelitian ini pembelajaran menulis menggunakan prinsip-prinsip sesuai dengan yang dikemukakan oleh Comb 1996 (Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi, 1998: 7) yaitu prinsip keterulangan, generatif, konsep tanda, fleksibilitas, dan arah tanda.

4. Jenis-Jenis Karangan

Jos Daniel Parera (1993: 5) menyatakan bahwa tulisan dan karangan dapat dikembangkan dalam bentuk sebagai berikut: narasi, eksposisi, deskripsi, dan argumentasi. Sedangkan St. Y. Slamet (2007: 103-104) membagikan karangan menjadi lima bentuk dilihat dari segi bentuk atau cara penyajiannya, yaitu: deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Adapun penjelasan jenis-jenis karangan adalah sebagai berikut.

- a. Deskripsi (pemerian) adalah ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan suatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya. Sasarannya adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya imajinasi (daya khayal) pembaca sehingga dia seolah-olah melihat, mengalami, dan merasakan sendiri apa yang dialami penulisnya.
- b. Narasi (penceritaan) adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Sasarannya adalah memberikan gambaran kepada pembaca mengenai fase, urutan, langkah, atau rangkaian terjadinya sesuatu hal.

- c. Eksposisi (paparan) adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk menerangkan, menyampaikan, atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembacanya. Sasarannya adalah menginformasikan sesuatu tanpa ada maksud mempengaruhi pikiran, perasaan, dan sikap pembacanya.
- d. Argumentasi (pembahasan atau pembuktian) adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya. Karena tujuannya meyakinkan pendapat atau pemikiran pembaca, maka penulis akan menyajikan secara logis, kritis, dan sistematis bukti-bukti yang dapat memperkuat keobjektifan dan kebenaran yang disampaikannya sehingga dapat menghapus konflik dan keraguan pembaca terhadap pendapat penulis. Corak karangan seperti ini adalah hasil penilaian, pembelaan, dan timbangan buku.
- e. Persuasi adalah ragam wacana yang ditujukan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca mengenai sesuatu hal yang disampaikan penulisnya. Berbeda dengan argumentasi yang pendekatannya bersifat rasional dan diarahkan untuk mencapai kebenaran, sedangkan persuasi lebih menggunakan pendekatan emosional.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ada berbagai jenis karangan, antara lain: deskripsi (pemerian), narasi (penceritaan atau pengisahan), eksposisi (paparan), argumentasi (pembahasan atau pembuktian), dan persuasi. Penelitian ini menggunakan jenis karangan narasi. Karangan narasi adalah adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu

peristiwa. Sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, urutan, langkah, atau rangkaian terjadinya sesuatu hal.

5. Unsur-Unsur Menulis

Dalam membuat sebuah tulisan, diperlukan beberapa unsur yang harus diperhatikan. Menurut The Liang Gie 1992 (St. Y. Slamet, 2007: 108), unsur menulis terdiri atas gagasan, tuturan (narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi), tatanan, dan wahana. Senada dengan pendapat tersebut, Sanggup Barus (2010: 2) menyatakan bahwa menulis sebagai kegiatan berbahasa tulis juga meliputi empat unsur, yakni sebagai berikut: gagasan, ekspresi, tatanan, dan sarana. Adapun penjelasan unsur-unsur narasi adalah sebagai berikut.

a. Gagasan

Dalam hal ini, gagasan adalah ide, opini, pengalaman atau pengetahuan yang diungkapkan oleh penulis.

b. Ekspresi

Ekspresi adalah pengungkapan gagasan yang dilakukan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Pengungkapan gagasan dapat dibedakan atas empat bentuk, yakni pemaparan, pemerian, penceritaan, pembahasan.

c. Tatanan

Tatanan adalah aturan atau tata tertib pengembangan dan penyusunan gagasan yang biasa dipedomani penulis.

d. Sarana

Sarana adalah alat untuk menyampaikan gagasan, yaitu bahasa tulis yang terutama menyangkut kosakata, tata bahasa, cara menggunakan bahasa yang efisien dan efektif, dan ejaan.

Pendapat lain disampaikan oleh David P. Haris (St. Y. Slamet, 2007: 108) yang menyatakan proses menulis sekurang-kurangnya mencakup lima unsur, yaitu 1) isi karangan, 2) bentuk karangan, 3) tata bahasa, 4) gaya, serta 5) ejaan dan tanda baca. Isi karangan adalah gagasan dari penulis yang akan dikemukakan. Bentuk karangan merupakan susunan atau penyajian isi karangan. Tata bahasa adalah kaidah-kaidah bahasa termasuk di dalamnya pola-pola kalimat. Gaya merupakan pilihan struktur dan kosakata untuk memberi nada tertentu terhadap karangan itu. Ejaan dan tanda baca adalah penggunaan tata cara penulisan lambang-lambang bahasa tertulis.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan unsur menulis antara lain isi gagasan, tuturan/ekspresi/bentuk karangan, tatanan, gaya, serta ejaan dan tanda baca. Penelitian ini menggunakan unsur-unsur menulis menurut David P. Haris (St. Y. Slamet, 2007: 108) yang menyatakan bahwa proses menulis sekurang-kurangnya mencakup lima unsur, yaitu 1) isi karangan, 2) bentuk karangan (deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi), 3) tata bahasa, 4) gaya, serta 5) ejaan dan tanda baca. Bentuk karangan pada penelitian ini menggunakan bentuk karangan narasi.

6. Manfaat Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan yang mempunyai banyak manfaat yang dapat diterapkan oleh penulis itu sendiri. Menulis dapat memudahkan untuk merasakan dan menikmati hubungan- hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, menyusun urutan bagi pengalaman (Henry Guntur Tarigan, 2008: 22-23).

Menurut Sabarti Akhadiah, dkk. (1996: 1-2) ada beberapa manfaat menulis antara lain sebagai berikut: a) dengan menulis dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi pribadi yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang ditulis, b) melalui kegiatan menulis dapat mengembangkan berbagai gagasan atau pemikiran yang akan dikemukakan, c) dari kegiatan menulis dapat memperluas wawasan kemampuan berpikir, baik dalam bentuk teoritis maupun dalam bentuk berpikir terapan, d) permasalahan yang kabur dapat dijelaskan dan dipertegas melalui kegiatan menulis, e) melalui tulisan dapat menilai gagasan sendiri secara objektif, f) dalam konteks yang lebih konkret, masalah dapat dipecahkan dengan lebih melalui tulisan, g) dengan menulis dapat memotivasi diri untuk belajar dan membaca lebih giat. Penulis menjadi penemu atau pemecah masalah bukan sekedar menjadi penyadap informasi dari orang lain, dan h) melalui kegiatan menulis dapat membiasakan diri untuk berpikir dan berbahasa secara tertib.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan manfaat menulis diantaranya mengenali kemampuan dan potensi pribadi, mengembangkan berbagai gagasan, memperluas wawasan, memecahkan

masalah, dan membiasakan diri untuk berpikir dan berbahasa secara tertib. Manfaat menulis yang dimaksud pada penelitian ini yaitu melalui kegiatan menulis dapat mengembangkan berbagai gagasan dan membiasakan diri untuk berpikir serta berbahasa secara tertib. Kegiatan menulis pada penelitian ini dirangsang dengan menggunakan media komik untuk membantu siswa memunculkan ide/gagasan dan selanjutnya siswa mengembangkannya dalam tulisan narasi dengan menggunakan kata-kata sendiri berdasarkan media komik.

7. Tahap-Tahap Menulis

Tahap-tahap menulis dibutuhkan agar hasil tulisan menjadi lebih baik. St. Y. Slamet (2007: 97) menyatakan bahwa menulis merupakan serangkaian aktivitas (kegiatan) yang terjadi dan melibatkan beberapa fase (tahap) yaitu: a) fase pramenulis (persiapan), b) penulisan (pengembangan isi karangan), dan c) pascapenulisan (telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan). Sejalan dengan pendapat tersebut, Sabarti Akhadiah, dkk. (1996: 2-5) menyatakan tahap-tahap menulis yaitu: a) tahap prapenulisan, b) tahap penulisan, dan c) tahap revisi/perbaikan.

Gorys Keraf (2004: 38) lebih lanjut menyatakan bahwa rangkaian aktivitas menulis meliputi: a) pramenulis, b) penulisan *draft*, c) revisi, d) penyuntingan, e) publikasi atau pembahasaan. Sejalan dengan pendapat tersebut Haryadi dan Zamzani (1996: 79-81) mengemukakan proses penulisan terdiri atas lima tahap, yaitu: 1) pramenulis, 2) menulis, 3) merevisi, 4)

mengedit, dan 5) mempublikasi. Adapun penjelasan tahapan narasi adalah sebagai berikut.

a) Pramenulis

Pramenulis merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini seorang penulis melakukan berbagai kegiatan, misalnya menemukan ide gagasan, menentukan judul karangan, menentukan tujuan, memilih bentuk atau jenis tulisan, membuat kerangka, dan mengumpulkan bahan-bahan.

b) Menulis

Tahap menulis dimulai dengan menjabarkan ide ke dalam bentuk tulisan. Ide-ide itu dituangkan dalam bentuk kalimat dan paragraf. Selanjutnya paragraf-paragraf itu dirangkaikan menjadi satu karangan utuh. Pada tahap ini diperlukan pula berbagai pengetahuan kebahasaan dan teknik penulisan.

c) Merevisi

Pada tahap revisi dilakukan koreksi terhadap keseluruhan karangan. Koreksi dilakukan terhadap berbagai aspek, misalnya struktur karangan dan kebahasaan.

d) Mengedit

Dalam tahap ini, penulis menuliskan kembali tulisannya setelah direvisi. Pengeditan ini diperlukan format baku yang akan menjadi acuan, misalnya ukuran kertas, bentuk tulisan, dan pengaturan spasi.

e) Mempublikasi

Mempublikasi mempunyai dua pengertian. Pengertian pertama, berarti menyampaikan karangan kepada publik dalam bentuk cetakan, sedangkan

pengertian kedua menyampaikan dalam bentuk noncetakan. Penyampaian noncetakan dapat dilakukan dengan pementasan, penceritaan, peragaan, dan sebagainya. Secara sederhana, karangan anak-anak dapat dipublikasikan lewat papan tempel atau dibacakan di depan kelas.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan tahapan menulis dimulai dari pramenulis, menulis, merevisi, mengedit, dan yang terakhir yaitu mempublikasi. Penelitian ini menggunakan tahapan menulis untuk penulisan narasi sesuai dengan pendapat Gorys Keraf dan pendapat Haryadi dan Zamzani. Pendapat tersebut mengemukakan bahwa tahapan menulis terdiri atas lima tahap, yaitu: 1) pramenulis, 2) penulisan *draft*, 3) revisi, 4) penyuntingan, dan 5) mempublikasikan.

B. Karangan Narasi

1. Pengertian Narasi

Istilah narasi berasal dari kata *narration* (Bahasa Inggris) yang berarti “cerita” dan *narrative* yang berarti “yang menceritakan”. Nurudin (2007: 71) mengatakan bahwa narasi adalah bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkai tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam satu kesatuan waktu tertentu. Senada seperti yang disampaikan oleh M. Atar Semi (1990: 32), narasi adalah bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu.

Narasi merupakan satu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi (Gorys Keraf, 2004: 136). Sedangkan menurut St. Y. Slamet (2007: 103), narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, urutan, langkah, atau rangkaian terjadinya suatu hal.

Jos Daniel Parera (1993: 5) menyatakan bahwa tulisan narasi pada dasarnya adalah karangan atau tulisan yang berbentuk cerita sehingga bentuk karangan dan tulisannya bersifat menyejarahkan sesuatu berdasarkan perkembangannya dari waktu ke waktu. Unsur utama dalam narasi yaitu waktu dan perbuatan. Zainurrahman (2011: 32) mengemukakan bahwa narasi adalah tulisan yang menceritakan sebuah kejadian. Narasi kebanyakan berbentuk fiksi seperti novel, cerpen, dongeng, dan sebagainya. Walaupun demikian, narasi tidak selamanya bersifat fiktif, ada juga narasi yang faktual seperti rangkaian sejarah, hasil wawancara naratif, transkrip interogasi, dan sebagainya. Intinya, narasi itu berasal dari kata "*to narrate*" atau "*to tell story*" yang artinya "menyampaikan cerita".

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan pengertian narasi yaitu suatu bentuk karangan yang berusaha menciptakan, mengisahkan suatu peristiwa tentang tindak-tanduk perbuatan atau pengalaman manusia dalam suatu urutan waktu. Narasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tulisan yang menceritakan urutan kejadian secara kronologis yang terjadi dalam suatu

kesatuan waktu berdasarkan gambar yang terdapat dalam komik. Komik dalam penelitian ini sebagai perangsang dan pengembang ide/gagasan dalam tulisan narasi.

2. Jenis Narasi

Menulis narasi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Narasi ekspositoris adalah narasi yang menyampaikan informasi mengenai berlangsungnya suatu peristiwa (Gorys Keraf, 2004: 136), yang artinya narasi ekspositoris merupakan suatu narasi yang hanya mengisahkan suatu kejadian yang telah ada. Sementara itu, narasi sugestif adalah suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal para pembaca (Gorys Keraf, 2004: 138), hal ini berarti narasi sugestif terjadi karena adanya serangkaian cerita yang dibumbui dengan imajinasi penulis. Di bawah ini dijelaskan dalam tabel 1 perbedaan dari kedua narasi tersebut:

Tabel 1. Perbedaan Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif (Gorys Keraf, 2004: 138-139)

Narasi Ekspositoris	Narasi Sugestif
1. Memperluas pengetahuan.	1. Menyampaikan suatu makna atau makna secara tersirat.
2. Menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian.	2. Menimbulkan daya khayal.
3. Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan nasional.	3. Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna.
4. Bahasanya lebih condong ke bahasa informatif dengan penggunaan kata-kata denotatif.	4. Bahasanya lebih condong ke bahasa figuratif dengan penggunaan kata-kata konotatif.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa karangan narasi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu narasi yang berisi fakta disebut dengan narasi ekspositoris dan narasi yang berisi fiksi disebut dengan narasi

sugestif. Penelitian ini menggunakan jenis narasi sugestif. Narasi sugestif adalah suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal para pembaca. Narasi sugestif terjadi karena adanya serangkaian cerita yang dibumbui dengan imajinasi penulis sebagai alat untuk menyampaikan makna. Penulisan narasi pada penelitian ini dirangsang dengan menggunakan komik sebagai ide dasar imajinasi dan selanjutnya dikembangkan dalam sebuah tulisan narasi. Oleh karena itu, daya khayal yang berasal dari komik disebut dengan karangan narasi sugestif.

3. Unsur-Unsur Narasi

Menurut Supriyadi (2006: 59-63) menyebutkan unsur-unsur pembangun dalam karangan fiksi, yakni 1) tema, 2) alur/plot, 3) tokoh dan penokohan, 4) latar tempat dan waktu/ *setting*, 5) sudut pandang, dan 6) gaya bahasa. Adapun penjelasan unsur-unsur tersebut, sebagai berikut.

a. Tema

Tema merupakan pondasi atau inti dalam suatu cerita. Tema merupakan ide pokok yang menjadi dasar suatu cerita. Tema dapat berfungsi sebagai topik sentral yang dikembangkan pengarang. Tema berfungsi sebagai pedoman pengarang dalam menyusun dan mengembangkan cerita. Tema juga berfungsi sebagai pengikat peristiwa-peristiwa dalam suatu cerita. Selain tema tersebut, tema cerita dapat juga menggambarkan pesan atau amanat pengarangnya. Pesan pengarang atau amanat pengarang biasanya diwujudkan melalui tokoh ceritanya, misalnya tokoh yang baik (protagonis) biasanya

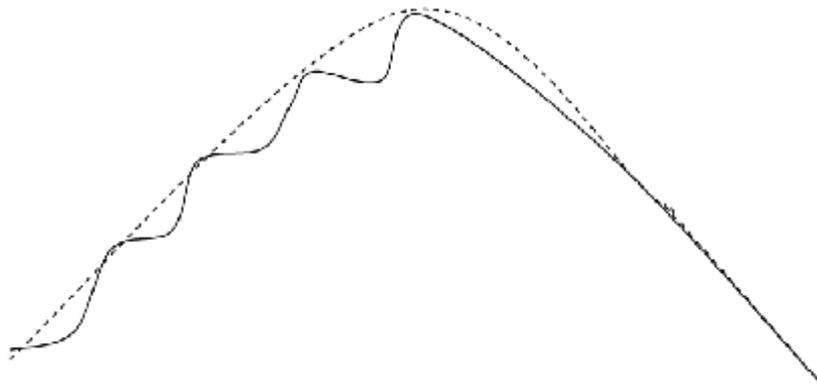
membawa amanat pengarang yang berupa ide, filosofi, saran atau pesan, nasihat, pemikiran, dan sebagainya.

b. Alur/Plot

Wellek (Supriyadi, 2006: 60) mengatakan alur atau “*plot*” dapat didefinisikan sebagai rangkaian peristiwa yang disusun secara logis dalam suatu cerita. Peristiwa-peristiwa dalam suatu cerita disusun saling berkaitan secara kronologis, disusun secara sebab akibat.

Freytag (Supriyadi, 2006: 60) membagi struktur alur menjadi eksposisi, konflikasi, klimaks, peleraian (anti klimaks), dan penyelesaian (*conclusion*). Berdasarkan urutan/ tahapan struktur alur disusun, alur dapat digolongkan menjadi alur maju dan alur mundur.

Lebih jelasnya Gorys Keraf (2004: 146) menggambarkan alur narasi pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Narasi

Dari gambar di atas terdapat garis yang tidak rata, hal ini menggambarkan bahwa pada alur tersebut merupakan gambaran bahwa selain klimaks utama cerita, masih ada klimaks-klimaks kecil yang membangun cerita.

c. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah pelaku dalam cerita. Tokoh cerita merupakan pemegang amanah pengarangnya. Tokoh cerita yang membawa amanah pengarang disebut protagonis, sedangkan tokoh cerita yang melawan tokoh protagonis disebut tokoh antagonis.

d. Latar Tempat dan Waktu/ *Setting*

Latar atau "*setting*" adalah situasi tempat, ruang, dan waktu yang digunakan para tokoh dalam suatu cerita. Dalam karangan narasi terkadang tidak disebutkan secara jelas latar tempat maupun waktunya namun adapula yang dijelaskan secara pasti.

e. Sudut Pandang (*Point of View*)

Sudut pandang dalam karangan narasi menjawab pertanyaan siapakah yang menceritakan kisah ini. Terdapat 3 jenis model/cara pandang yang digunakan pengarang, yakni: a) narator aktif, b) narator pengamat, dan c) narator serba tahu. Uraian ketiga jenis sudut pandang ini adalah sebagai berikut.

1) Narator Aktif (*Narrator Active*)

Narator aktif adalah sudut pandang/cara penceritaan, yang melibatkan secara langsung atau aktif pengarangnya dalam cerita yang dikarangnya. Dengan kata lain pengarang ikut ambil bagian dalam cerita, mungkin sebagai tokoh utama atau mungkin bukan menjadi tokoh utama.

2) Narator sebagai Pengamat (*Narrator Observer*)

Narator sebagai pengamat adalah cara penceritaan atau sudut pandang, yakni penceritaan bertindak sebagai pengamat. Pengarang menceritakan karyanya sebagaimana seseorang menceritakan pertunjukan film atau drama kepada orang lain. Ia tidak terlibat sebagai salah satu tokoh dalam cerita sehingga pengarang hanya mampu menguraikan sejauh yang ia amati saja.

3) Narator Serba Tahu (*Narrator Omniscient*)

Dalam kedudukan ini narator bertindak sebagai pencipta segalanya. Ia tahu semuanya mulai dari kegiatan jasmaniah sampai rohaniah, dari tempat yang tampak sampai yang tersembunyi, dari masalah biasa sampai rahasia. Ia bisa menciptakan apa saja untuk melengkapi ceritanya. Pengarang juga bisa mengomentari kelakuan pelakunya.

f. Gaya Bahasa

Bahasa merupakan media yang digunakan untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman batin seorang pengarang. Bahasa yang indah atau lazimnya gaya bahasa yang indah mutlak dalam sebuah karya sastra. Salah satu penanda karya sastra yang membedakan dengan karangan ilmiah adalah penggunaan gaya bahasa.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan unsur-unsur pembentuk karangan fiksi antara lain: tema, alur/plot, tokoh dan penokohan, latar tempat dan waktu/ *setting*, sudut pandang, dan gaya bahasa. Karangan narasi pada penelitian ini menggunakan unsur-unsur karangan fiksi yaitu: alur, penokohan, latar, dan tema (amanat).

4. Tahap-Tahap dalam Menulis Narasi

Langkah menyusun narasi cenderung dilakukan melalui proses kreatif, dimulai dengan mencari, menemukan, dan menggali ide. Oleh karena itu, cerita dirangkai dengan menggunakan "rumus" 5 W + 1 H, yang dapat disingkat menjadi **adik simba**.

- a. **(What) Apa**
- b. **(Where) Di mana**
- c. **(When) Kapan**
- d. **(Who) Siapa**
- e. **(Why) Mengapa, dan**
- f. **(How) Bagaimana**

Sabarti Akhadiah (1996: 105-110) menuliskan langkah-langkah menulis karangan secara umum adalah sebagai berikut.

a. Pemilihan Sumber Topik

Topik merupakan masalah yang akan dibicarakan dalam karangan. Topik ini menjiwai seluruh karangan. Topik bisa ditentukan oleh guru, bisa ditentukan oleh siswa sendiri. Sumber-sumber topik adalah sebagai berikut.

- 1) Pengalaman yaitu peristiwa yang pernah dialami oleh seseorang.
- 2) Pengamatan yaitu kegiatan mengamati suatu objek. Sumber ini baik dilatih untuk siswa dalam menggunakan pancainderanya secermat mungkin dan siswa dapat belajar mengungkap fakta kemudian menulisnya dalam bentuk karangan.

- 3) Imajinasi atau daya khayal. Kreativitas siswa dapat dikembangkan dengan daya imajinasi namun perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.
- 4) Sumber pendapat atau hasil penalaran seseorang dapat digali untuk melahirkan topik.

b. Membuat Judul

Setiap karangan tentu mempunyai judul. Judul ialah titel, nama atau semacam label untuk sebuah karangan. Syarat-syarat judul yang baik yaitu: harus sesuai topik atau isi karangan, judul sebaiknya dinyatakan dalam bentuk frase bukan kalimat, usahakan judul sesingkat mungkin, dan judul harus jelas bukan kiasan dan tidak mengandung makna ganda.

c. Menentukan tujuan penulisan

Seorang penulis harus mengungkapkan dengan jelas tujuan tulisan yang digarapnya. Tujuan penulisan menjadi pedoman bagi penulis dalam mengembangkan topik. Dengan menentukan tujuan, penulis dapat mengetahui apa yang harus dilakukannya, dapat mengetahui bahan apa yang diperlukan dan sudut pandang yang akan dipilih.

d. Menentukan bahan penulisan

Bahan penulisan merupakan semua informasi yang digunakan untuk mencapai tujuan penulisan. Bahan ini dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti bahan dari bacaan, pengamatan, angket, dan wawancara.

e. Membuat kerangka karangan

Kerangka karangan merupakan suatu rencana kerja yang mengandung ketentuan-ketentuan tentang bagaimana menyusun karangan. Kerangka

karangan dapat membantu penulis menyusun karangan secara logis dan teratur serta menghindarkan dari kesalahan yang tidak perlu. Kegunaan kerangka karangan bagi penulis antara lain:

- 1) dapat membantu penulis menulis karangan secara teratur, tidak membahas satu gagasan dua kali, dapat mencegah penulis keluar dari sasaran yang sudah dirumuskan dalam topik atau judul,
- 2) dapat memperlibatkan bagian-bagian pokok karangan serta memberi kemungkinan perluasan dari bagian tersebut, dan
- 3) dapat memperlihatkan kepada penulis bahan-bahan atau materi yang diperlukan dalam pembahasan yang akan ditulisnya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan tahap-tahap menulis narasi pada dasarnya mengacu pada tahap-tahap menulis pada umumnya. Penelitian ini merencanakan tahap-tahap menulis narasi menggunakan media komik menganut pendapat Sabarti Akhadiah, selanjutnya peneliti memodifikasinya sesuai dengan pendapat tersebut, antara lain: 1) pemilihan sumber topik, yaitu melalui pengamatan suatu objek dan objek pada penelitian ini adalah media komik, 2) membuat kerangka karangan dengan merancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur dengan menggunakan 5W+1H, 3) membagi peristiwa kedalam bagian awal, pengembangan, dan akhir cerita, 4) memerinci peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita, dan 5) menyusun tokoh dan perwatakan, latar, dan amanat.

C. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau pengantar. Menurut Azhar Arsyad (2009: 3) media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima dan dipakai untuk menunjukkan alat komunikasi. Media adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Media merupakan pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) menyatakan media dalam bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Lebih lanjut, media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca. (Arief S. Sadiman, dkk. , 2010: 7)

Media menurut Arief S. Sadiman, dkk. (2010: 7) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Sedangkan Hamidjojo (Azhar Arsyaf, 2009: 4), menuliskan bahwa media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

Dian Indihadi (file.upi.edu, 2008) mengemukakan bahwa media dalam kegiatan belajar bahasa Indonesia memiliki peran solutif dalam mengatasi masalah pembelajaran bahasa dan berfungsi meningkatkan pencapaian hasil belajar. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia hendaknya menggunakan media dalam pembelajarannya.

Dapat disimpulkan berdasarkan pendapat para ahli di atas, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai pengantar penyampaian materi sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Media yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu yang digunakan untuk membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada penelitian ini media yang digunakan adalah media komik sedangkan tujuan pembelajarannya adalah meningkatkan keterampilan menulis narasi.

2. Jenis Media Pembelajaran

Munurut Seel dan Richey (Azhar Arsyad, 2009: 29) berdasarkan perkembangan teknologi, media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam: a) media hasil teknologi cetak, b) media hasil teknologi audio-visual, c) media hasil teknologi yang berdasarkan komputer. Lain halnya dengan Seels dan Glasgow (Azhar Arsyad, 2009: 33) dibagi ke dalam dua kategori, yakni a) pilihan media tradisional, dan b) pilihan media teknologi mutakhir.

Wina Sanjaya (2007: 170-171) mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya.

- a. Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi menjadi 3:
 - 1) media auditif seperti radio dan rekaman suara,

- 2) media visual seperti film slide, foto, transparasi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan sebagainya, dan
 - 3) media audio visual seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan sebagainya.
- b. Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat dibagi menjadi 2:
- 1) media yang memiliki daya input yang luas dan serentak seperti radio dan televisi, dan
 - 2) media yang memiliki daya input yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti *film slide*, film, video, dan sebagainya.
- c. Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi menjadi 2:
- 1) media yang diproyeksikan seperti film, *slide*, *film trip*, transparasi dan sebagainya, dan
 - 2) media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan lain sebagainya.

Suwarna (2005: 134-135) mengklasifikasikan media pendidikan menjadi tiga, antara lain:

- a. media grafis, gambar/foto, sketsa, diagram, bagan (*chart*), grafik, kartun, poster, peta, papan flannel, dan papan buletin.
- b. media audio radio, dan alat perekam pita magnetik, alat perekam pita kaset, dan
- c. media proyeksi film bingkai, film rangkai, film gelang (*loop*), film transparasi, film gerak 8mm, 16mm, 32mm, dan televisi dan radio.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan jenis media dapat dibedakan berdasarkan perkembangan teknologi, sifat, kemampuan jangkauan, cara atau teknik pemakaiannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media komik. Di dalam komik berisikan gambar-gambar yang saling berurutan. Gambar merupakan media grafis yang termasuk media visual. Media visual adalah media yang mengandalkan media penglihatan.

3. Fungsi Media Pembelajaran

Levie dan Lentz (Azhar Arsyad, 1997: 16) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu: fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompetensatoris. Fungsi-fungsi media akan dijelaskan lebih lanjut, sebagai berikut.

a. Fungsi Atensi

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pembelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pembelajaran.

b. Fungsi Afektif

Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (membaca) teks yang tergambar. Gambar dapat menggugah emosi dan sikap siswa.

c. Fungsi Kognitif

Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar

pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

d. Fungsi Kompetensatoris

Fungsi kompetensatoris media pengajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks dan membantu siswa lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain media pengajaran berfungsi untuk membantu siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pembelajaran yang disajikan dengan teks secara verbal.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan fungsi media antara lain: menarik perhatian siswa untuk berkonsentrasi, memahami, mengingat informasi yang terkandung dalam gambar, membantu siswa yang lemah dan lambat menerima memahami isi pembelajaran yang disajikan dengan teks secara verbal. Pada penelitian ini fungsi media adalah menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi terhadap pembelajaran dengan menggunakan gambar. Media memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

4. Manfaat Media dalam Pembelajaran

Menurut Kemp & Dayton (Azhar Arsyaf 2009: 21) bahwa banyak manfaat penggunaan media pembelajaran, antara lain: a) penyampaian pembelajaran menjadi baku, b) pembelajaran bisa lebih menarik, c) pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan

prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan, d) lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat, e) kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan dengan jelas, f) pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu, g) sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan, h) peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif; beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pembelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar.

Sudjana & Rivai (Azhar Arsyad 2009: 24-25) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu: a) pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, b) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran, c) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, d) siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan media pembelajaran mempunyai banyak manfaat tidak hanya manfaat yang diperoleh oleh guru dalam mengajar tetapi juga keuntungan yang diperoleh siswa dalam pembelajaran. Manfaat yang ingin diperoleh dalam penelitian ini yaitu tujuan pembelajaran tercapai dengan meningkatnya keterampilan menulis narasi dengan menggunakan media komik.

D. Media Komik

1. Pengertian Media Komik

Komik berasal dari bahasa Perancis "*comique*" yang merupakan kata sifat lucu atau menggelikan. *Comique* sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu komikos (Nugroho. E, 1990: 54). Pada awalnya, komik bersifat humor, lucu, dan menghibur. Namun dalam perkembangannya, tema yang diangkat semakin meluas sehingga muncul tema-tema yang bersifat petualang maupun fantasi. Popularitas komik yang semakin meluas ini menarik perhatian banyak ahli hingga muncul kecenderungan untuk menyetujui komik sebagai media komunikasi.

Will Einser (Mc Clouds, 2008: 7) mengungkapkan bahwa komik merupakan sebuah seni berurutan. Sebuah gambar-gambar jika dilihat satu-persatu hanya akan menjadi gambar, namun ketika gambar tersebut disusun secara berurutan, sekalipun hanya terdiri dari dua gambar, maka gambar-gambar tersebut berubah nilainya menjadi seni komik. Sedangkan Rahardian (Burhan Nurgiyantoro, 2005: 409) menuliskan dalam kaitan sebagai istilah,

komik dapat dipahami sebagai simulasi gambar dan teks yang disusun berderet per adegan untuk kemudian menjadi sebuah cerita.

Mc Clouds (2008: 9) menjelaskan bahwa komik merupakan gambar-gambar serta lambang-lambang lain yang terjukstaposisi (saling berdampingan) dalam urutan tertentu untuk menyampaikan informasi dan atau mencapai tanggapan estetis dari pembaca. Gambar-gambar dalam komik berbeda dengan buku cerita bergambar. Peran gambar-gambar pada buku cerita bergambar, bagaimanapun, tetap “sekedar” sebagai ilustrasi yang lebih berfungsi mengkonkretkan, melengkapi, dan memperkuat sesuatu yang diceritakan secara verbal, sedangkan gambar-gambar yang terdapat dalam komik sudah mampu mewakili suatu peristiwa atau rentetan cerita yang sangat jelas. Komik hadir dengan menampilkan gambar-gambar dalam panel-panel secara berderet yang disertai balon-balon teks tulisan dan membentuk sebuah cerita.

Komik merupakan suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca. Dengan demikian, komik bersifat humor. Komik sendiri memiliki cerita yang ringkas dan menarik perhatian, dilengkapi dengan aksi. Selain itu, komik dibuat lebih hidup dan diolah dengan pemakaian warna-warna utama secara bebas (Sujana dan Rivai, 2010: 64).

Berdasarkan penjelasan para ahli dapat disimpulkan pengertian komik adalah gambar-gambar dalam panel-panel secara berderet yang disertai balon-balon teks tulisan yang membentuk sebuah cerita yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita untuk memberikan hiburan kepada para pembaca. Komik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambar-gambar sebagai alat yang digunakan sebagai perangsang dan pengembangan ide/gagasan. Perangsang dan pengembangan ide/gagasan diperoleh dari komik yang menggambarkan dan menceritakan suatu kejadian secara kronologis dan selanjutnya membantu siswa untuk menuliskannya dalam suatu tulisan narasi.

2. Jenis-Jenis Komik

Rahardian (Burhan Nurgiantoto, 2005: 434) komik dapat dibedakan ke dalam beberapa kategori antara lain dari segi bentuk strip (*comic strip*), komik buku (*comic books*), dan novel grafik (*graphic novels*). Sedangkan dilihat dari segi isi, menurut Herald Vogel (Burhan Nurgiantoro, 2005: 434) komik dapat dibedakan ke dalam komik humor, komik petualangan, komik fantasi, komik sejarah, dan komik nyata (klasik). Burhan Nurgiantoro (2005: 434) menyebutkan jenis komik antara lain: komik strip dan komik buku, komik humor dan komik petualangan, komik biografi dan komik ilmiah.

Berdasarkan umur pembaca Mc Clouds (2008: 42) menyebutkan komik dibedakan atas komik dewasa dan komik anak-anak. Komik dewasa berkisar usia >13 tahun dan >21 tahun, contoh komik-komik percintaan antara lain: Fusigi Yugi, Inuyasa, Conan, dan lain-lain. Sedangkan komik anak-anak usianya di bawah 13 tahun, contohnya komik-komik anak-anak antara lain:

Donal Bebek, Mickey Mouse, dan lain-lain. Berdasarkan karakteristiknya penggambarannya komik dibedakan menjadi komik realis dan kartun. Komik realis adalah komik yang menggambarkan apa adanya, senyata mungkin, seperti layaknya manusia. contoh komik realis antara lain komik Batman, Spiderman, Flinstone, dan lain-lain. Sedangkan komik kartun penggambarannya biasanya dalam bentuk satire, lucu, dan konyol. Contoh komik kartun antara lain Donal Bebek, Mickey Mouse, dan lain-lain (Mc Clouds, 2008: 42).

Berdasarkan gaya gambar komik, komik dibedakan menjadi komik Amerika, Jepang, dan Eropa. Komik Amerika gaya gambarnya realis, detail, menggambarinya senyata mungkin. Pada komik Amerika dianggap bahwa gabungan kata-kata dan gambar adalah suatu harmoni, komik ini juga menggabungkan antara gambar dan realita. Contohnya komik-komik dalam bentuk manusia (seperti layaknya manusia) yang digambar dengan detail dan senyata mungkin, ataupun tokohnya digambar dalam bentuk kartun tetapi dengan latar real. Gaya gambar komik Jepang (Manga) gaya penggambarannya simpel, unik. Menggunakan efek “topeng” (antara realita dan kartun, biasanya berdagu lancip, dan bermata besar), merupakan gabungan dari komik Amerika dan Eropa. Gaya prespektif kartun Jepang dapat menunjukkan bahwa pilihan gaya pendekatan seseorang berdampak lebih dari sekedar “wajah” sebuah cerita. Sedangkan komik Eropa gaya gambarnya memisahkan antara gaya realis dan konvensional, pembaca di satu sisi “melihat”, di satu sisi yang lain “menjadi” (Mc Clouds, 2008: 43-45).

Berdasarkan penjelasan di atas tentang jenis-jenis komik, komik dapat dibedakan menjadi jenis-jenis komik yaitu berdasarkan isi, umur pembaca komik dibedakan atas komik dewasa dan komik anak-anak; berdasarkan karakteristiknya penggambarannya komik dibedakan menjadi komik realis dan kartun; berdasarkan gaya gambar komik, komik dibedakan menjadi komik Amerika, Jepang, dan Eropa. Pada penelitian ini jenis komik yang digunakan yaitu komik anak-anak (usianya di bawah 13 tahun), kartun (penggambarannya biasanya dalam bentuk satire, lucu, dan konyol), dan bergaya Amerika (gaya gambarnya realis, detail, menggambarannya senyata mungkin).

3. Syarat-Syarat Media Komik

Dalam rancangan media komik dalam kegiatan belajar mengajar perlu memperhatikan karakteristik media gambar agar media komik dapat digunakan secara efektif. Menurut Arief. S. Sadiman, dkk. (2010: 31-33) terdapat enam syarat yang perlu dipenuhi oleh media berbasis visual seperti gambar/foto yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai media pendidikan, antara lain.

- a. Autentik, yaitu gambar harus secara jujur menggambarkan situasi seperti jika orang melihat benda sebenarnya.
- b. Sederhana, yaitu komposisi gambar cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok gambar.
- c. Ukuran relatif, yaitu gambar/foto dapat memperbesar atau memperkecil objek/benda sebenarnya.

- d. Gambar/foto sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan yaitu gambar yang baik tidaklah menunjukkan obyek dalam keadaan diam, tetapi memperlihatkan aktivitas tertentu.
- e. Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Walaupun dari segi mutu kurang, gambar/foto karya siswa sendiri sering kali lebih baik.
- f. Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus yaitu sebagai media yang baik gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Azhar Arsyad (2009: 92-93) menuliskan ada beberapa prinsip umum yang perlu diketahui untuk efektifitas media berbasis visual, sebagai berikut.

- a. Usahakan visual itu sesederhana mungkin dengan menggunakan gambar garis, karton, bagan, dan diagram.
- b. Gunakan grafik untuk menggambarkan ikhtisar keseluruhan materi sebelum menyajikan unit demi unit pelajaran untuk digunakan oleh siswa mengorganisasikan informasi.
- c. Ulangi sajian visual dan libatkan siswa untuk meningkatkan daya ingat.
- d. Gunakan gambar untuk melukiskan perbedaan konsep-konsep, misalnya dengan menampilkan konsep-konsep yang divisualkan itu secara berdampingan.
- e. Hindari visual yang tak berimbang.
- f. Rekankan kejelasan dan ketepatan dalam semua visual.
- g. Visual yang diproyeksikan harus dapat terbaca dan mudah dibaca.

- h. Visual, khususnya diagram, amat membantu untuk mempelajari materi yang agak kompleks.
- i. Visual yang dimaksudkan untuk mengkomunikasikan gagasan khusus akan efektif apabila: 1) jumlah objek dalam visual yang akan ditafsirkan dengan benar dijaga agar terbatas, 2) jumlah aksi terpisah yang penting yang pesan-pesannya harus ditafsirkan dengan benar sebaiknya terbatas, dan 3) semua objek dan aksi yang dimaksudkan dilukiskan secara realistik sehingga tidak terjadi penafsiran ganda.
- j. Unsur-unsur pesan dalam visual itu harus ditonjolkan dan dengan mudah dibedakan dari unsur-unsur latar belakang untuk mempermudah pengolahan informasi.
- k. *Caption* (keterangan gambar) harus disiapkan terutama untuk 1) menambah informasi yang sulit dilukiskan secara visual, seperti lumpur, kemiskinan, dan lain-lain, 2) memberi nama orang, tempat, atau objek, 3) menghubungkan kejadian atau aksi dalam lukisan dengan visual sebelum atau sesudahnya, dan 4) menyatakan apa yang orang dalam gambar itu sedang kerjakan, pikirkan, atau katakan.
- l. Warna harus digunakan secara realistik.
- m. Warna dan pemberian bayangan digunakan untuk mengarahkan perhatian dan membedakan komponen-komponen.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan terdapat banyak syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam pemilihan media berbasis visual seperti gambar yang terdapat dalam media komik. Penelitian ini menggunakan media

komik yang memenuhi syarat-syarat media diantaranya gambar autentik, sederhana, ukurannya relatif, gambar mengandung gerak atau perbuatan, warna realistik sehingga dapat dijadikan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4. Kelebihan Komik

Sujana dan Rivai (2010: 68) mengemukakan bahwa peran pokok dari buku komik dalam pengajaran adalah kemampuannya dalam menciptakan minat para siswa, sehingga komik akan dapat menjadi alat pengajaran yang efektif. Gambar-gambar kartun dalam komik biasanya memuat pesan yang harus disampaikan dan dituangkan dalam gambar sederhana dan menggunakan simbol serta karakter yang mudah dikenal, juga dimengerti dengan cepat. Selain itu, pemilihan media komik didasarkan pada suatu alasan bahwa tujuan mengajar di kelas bukan hanya mentransformasikan pengetahuan saja, tetapi menumbuhkan peran aktif siswa.

Will Einser (Mc Clouds, 2008: 7) mengungkapkan bahwa komik merupakan sebuah seni berurutan. Sebuah gambar-gambar jika dilihat satu-persatu hanya akan menjadi gambar, namun ketika gambar tersebut disusun secara berurutan, sekalipun hanya terdiri dari dua gambar, maka gambar-gambar tersebut berubah nilainya menjadi seni komik. Alur cerita yang disajikan dalam gambar komik akan diperjelas ketika siswa melihat urutan gambar yang terdapat dalam gambar. Dengan demikian, siswa dapat mengolah idenya berdasarkan pada gambar yang telah disediakan. Dalam hal

ini, siswa dituntut memiliki daya imajinasi sehingga dapat menulis narasi secara kreatif.

Komik memiliki kelebihan diantaranya sedikitnya tulisan pada komik dapat dipandang menguntungkan karena dalam waktu singkat anak dan pembaca dewasa sudah dapat menyelesaikan pembacaan cerita. Bagi pembaca anak, hal itu terlihat menguntungkan karena tidak harus berlelah-lelah membaca tulisan dan lebih banyak melihat gambar-gambarnya. Pembaca anak lebih melihat gambar-gambarnya daripada tulisannya (Burhan Nurgiyantoro, 2005: 407). Gambar dominan dalam komik, mengingat buku-buku penuh gambar tersebut pada umumnya bertujuan anak untuk merangsang membaca, mengembangkan daya imajinasi, dan mengembangkan rasa keindahan. Selain itu, disamping untuk menyajikan cerita, komik juga mampu mengekspresikan berbagai gagasan, pemikiran, atau maksud-maksud tertentu sebagaimana halnya dengan karya sastra. Menikmati komik berarti menikmati gambar dan sekaligus cerita verbal dan keduanya bersifat saling menguatkan dan melengkapi (Burhan Nurgiyantoro, 2005: 408).

Banyak sekali manfaat yang bisa diambil dari sebuah gambar untuk dijadikan media pembelajaran menulis yang mampu memunculkan ide/gagasan yang sulit, dengan demikian komik dapat menjadi media yang tepat untuk menulis narasi. Dengan media komik, maka akan memudahkan siswa dalam mengembangkan ide atau imajinasi. Selain itu, siswa dapat menyusun ide-idenya berdasarkan gambar yang tersaji dalam gambar komik, serta akan menambah kegembiraan dan motivasi dalam pembelajaran menulis

narasi. Melalui gambar komik, siswa akan mudah menangkap makna yang terkandung di dalamnya sehingga akan membantu siswa dalam menumbuhkan ide-ide yang kemudian akan dituangkan dalam bentuk tulisan narasi.

E. Penilaian Keterampilan Menulis Narasi

Menulis merupakan kemampuan berbahasa paling akhir yang dikuasai oleh setiap pelajar. Kemampuan menulis didapat setelah kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Kegiatan menulis merupakan salah satu pembelajaran bahasa, jadi tes kebahasaan merupakan hal yang harus dilakukan. Melalui penilaian yang objektif, maka hasil belajar siswa akan dapat diukur.

Kegiatan menulis melibatkan aspek penggunaan tanda baca dan ejaan, penggunaan diksi dan kosakata, penataan kalimat, pengembangan paragraf, pengolahan gagasan dan pengembangan model karangan (St. Y. Slamet, 2007: 209). Sehubungan dengan itu menurut Zaini Machmoed (Burhan Nurgiyantoro, 2010: 438) menyatakan bahwa kategori-kategori pokok dalam mengarang meliputi: 1) kualitas dan ruang lingkup isi, 2) organisasi dan penyajian isi, 3) gaya dan bentuk bahasa, 4) mekanik: tata bahasa, ejaan, tanda baca, kerapian tulisan, dan kebersihan, dan 5) respon efektif guru terhadap karya tulis. Sejalan dengan hal tersebut Harris dan Amran (Burhan Nurgiyantoro, 2010: 439) mengemukakan bahwa unsur-unsur mengarang yang dinilai adalah *content* (isi, gagasan yang dikemukakan), *form* (organisasi isi), *grammar* (tata bahasa dan pola kalimat), *style* (gaya: pilihan struktur dan kosa kata), dan *mechanics* (ejaan).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa unsur utama dalam mengarang yang dinilai adalah *content* (isi, gagasan yang dikemukakan) yang selanjutnya diikuti dengan *form* (organisasi isi), *grammar* (tata bahasa dan pola kalimat), *style* (gaya: pilihan struktur dan kosa kata), dan *mechanics* (ejaan) organisasi isi. Oleh karena itu, pembobotan atau skor penilaian untuk unsur utama dan terpenting ini memiliki porsi lebih besar bila dibandingkan dengan unsur yang lain. Penilaian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Burhan Nurgiyantoro (2010: 441-442) yang paparan lengkapnya dapat dilihat di lampiran 1 hal 152.

F. Karakteristik Siswa Kelas V SD

Piaget (Paul Suparno, 2001: 24-24) mengelompokkan tahap-tahap perkembangan kognitif seorang anak menjadi empat tahapan, yaitu 1) tahap sensorimotor (0-2 tahun), 2) tahap praoperasional (2-7 tahun), 3) tahap operasional konkret (7-11 tahun), dan 4) tahap operasional formal (12-15 tahun). Periode sensori motor, anak memanipulasi objek di lingkungannya dan mulai membentuk konsep. Periode praoperasional, anak memahami pikiran simbolik, tetapi belum dapat berfikir logis. Periode operasional konkret, anak dapat berfikir logis mengenai benda-benda kongkrit. Sedangkan Paul Suparno (2006: 70) menjelaskan bahwa tahap operasional konkret ditandai dengan adanya sistem operasi berdasarkan segala hal yang terlihat nyata atau konkret. Anak masih menerapkan logika berpikir pada barang-barang yang konkret, belum bersifat abstrak apalagi hipotesis.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa anak kelas V SD berada pada tahap operasional konkret (7-11 tahun). Siswa sudah berpikir logis pada barang-barang yang konkret, belum bersifat abstrak apalagi hipotesis. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini menggunakan media komik yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi. Penggunaan media komik dapat membantu siswa untuk berfikir secara logis mengenai benda-benda konkret melalui gambar-gambar yang ada dan meminimalisir menafsirkan hal-hal yang bersifat abstrak.

G. Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi Menggunakan Media Komik

Media komik merupakan salah satu sarana yang membantu siswa untuk menulis narasi. Melalui media komik, siswa dapat merangsang ide/gagasannya yang kemudian dikemukakan dalam tulisan narasi yang utuh. Selain itu, media komik dapat menarik perhatian siswa. Gorys Keraf (2004: 38) menyatakan bahwa tahapan menulis meliputi: a) pramenulis, b) penulisan *draft*, c) revisi, d) penyuntingan, e) publikasi atau pembahasan. Sabarti Akhadiah (1996: 105-110) menuliskan langkah-langkah menulis karangan secara umum, antara lain: pemilihan sumber topik, membuat judul, menentukan tujuan penulisan (menentukan bahan penulisan dan membuat kerangka karangan). Langkah-langkah pembelajaran menulis narasi menggunakan media komik dalam penelitian ini menyederhanakan dan memodifikasi pendapat Gorys Keraf dan Sabarti Akhadiah yang telah disebutkan di atas. Langkah-langkah pembelajaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Persiapan. Membaca media komik, mengisi *mind map* unsur-unsur narasi, dan kerangka alur tulisan.
- 2) Draft kasar. Mengembangkan gagasan dengan menulis berdasarkan *mind map* unsur-unsur narasi dan kerangka alur tulisan tentang cerita dalam media komik.
- 3) Perbaikan (revisi). Memperbaiki dan mengoreksi hasil tulisan narasi teman.
- 4) Penyuntingan (editing). Memperbaiki kesalahan ejaan, tata bahasa, dan tanda baca dengan menuliskan kembali hasil tulisan narasi tersebut.
- 5) Publikasi. Membacakan hasil tulisan narasi yang sudah direvisi teman dengan kunjung kelompok.

H. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Beni Dwi Cahyadi Program Studi PGSD FIP UNY dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Mengarang Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Kalimanah Wetan Purbalingga. Penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis dan meningkatkan motivasi siswa dengan menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kalimanah Wetan Purbalingga. Penelitian ini mempunyai persamaan terkait peningkatan keterampilan menulis narasi siswa menggunakan media komik pada siswa kelas V SD Negeri 1 Pedes Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul. Namun, media yang digunakan adalah gambar berseri. Penelitian yang digunakan adalah penelitian

tindakan kelas kolaboratif. Penelitian tersebut dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan, sehingga terdapat enam pertemuan dalam dua siklus. Subjek penelitian yaitu siswa kelas IV SD Negeri 2 Kalimanah Wetan Purbalingga. siswa yang berjumlah 28 orang dengan rincian 15 pria dan 13 wanita. Objek penelitiannya adalah peningkatan kemampuan menulis narasi SD Negeri 2 Kalimanah Wetan Purbalingga.

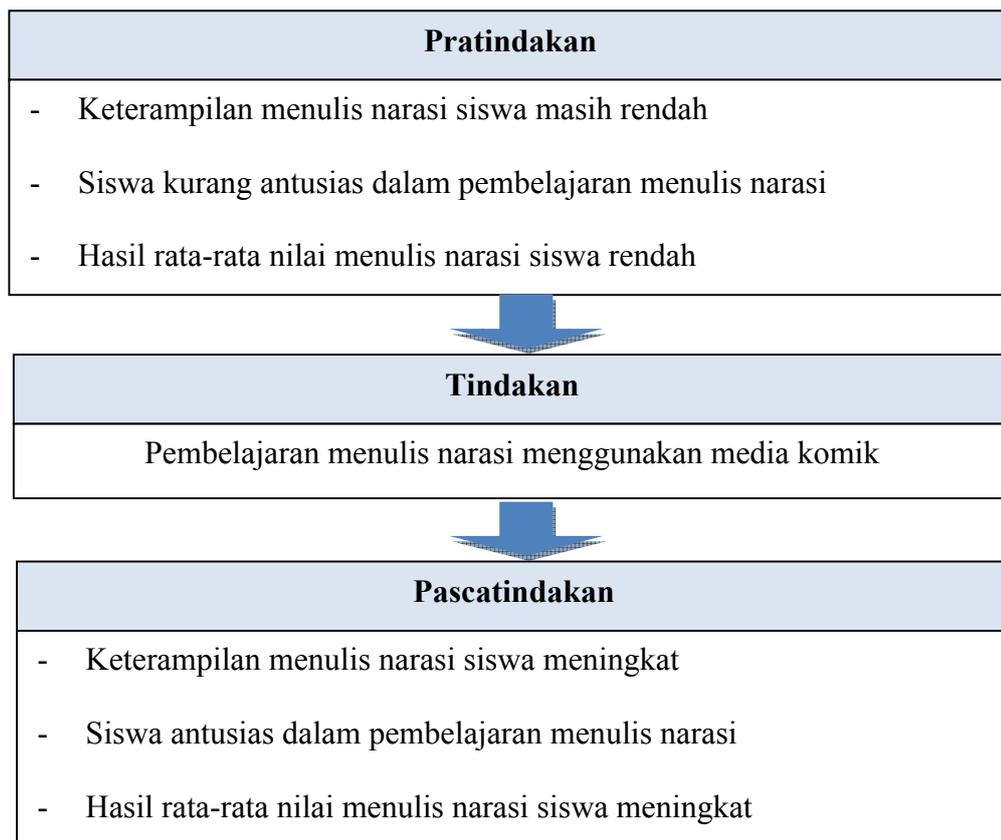
2. Penelitian yang dilakukan oleh Galuh Cita Sagami Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia FBS UNY Dengan Judul “Keefektifan Media Komik Tanpa Teks Dalam Pembelajaran Menulis Dongeng Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Wates. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis dongeng siswa kelas VII SMP Negeri 1 Wates dengan menggunakan media komik tanpa teks dan tanpa menggunakan media komik tanpa teks. Penelitian ini mempunyai persamaan terkait peningkatan keterampilan menulis narasi siswa menggunakan media komik pada siswa kelas V SD Negeri 1 Pedes Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul. Namun, media yang digunakan adalah media komik tanpa teks dan digunakan untuk menulis dongeng. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, maksudnya penelitian ini diarahkan dalam bentuk mencari data-data kuantitatif melalui hasil uji coba eksperimen. Sampel dalam penelitian ini sebesar dua kelas, satu kelas sebagai kelompok kontrol dan satu kelas sebagai kelompok eksperimen. Hasil penelitian diantaranya terdapat perbedaan

yang signifikan antara kemampuan menulis dongeng siswa kelas VII SMP Negeri 1 Wates yang diberi pembelajaran dengan menggunakan media komik tanpa teks dan kemampuan menulis dongeng siswa kelas VII SMP Negeri 1 Wates yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan media komik tanpa teks. Pembelajaran menulis dongeng siswa kelas VII SMP Negeri 1 Wates dengan menggunakan media komik tanpa teks lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis dongeng tanpa menggunakan media komik tanpa teks.

I. Kerangka Pikir

Kemampuan menulis tidak secara otomatis dapat dikuasai oleh siswa, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang teratur. Tujuannya, siswa akan lebih mudah berekspresi dalam kegiatan menulis. Sehubungan dengan itu kemampuan menulis harus ditingkatkan sejak kecil atau mulai dari pendidikan Sekolah Dasar. Pada kondisi awal pembelajaran Bahasa Indonesia pada pokok bahasan menulis narasi yang selama ini masih kurang sehingga belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Kemampuan siswa selama ini yang terlihat masih kurang yaitu keterampilan menulis narasi siswa masih rendah, terbukti dari 18 siswa rata-rata nilai menulis narasi pada kondisi awal yaitu 65. Hal ini disebabkan belum adanya media dalam pembelajaran menulis narasi. Guru belum menggunakan media yang dapat membantu dalam pembelajaran menulis narasi. Agar kemampuan siswa dapat berkembang dan meningkat, maka peneliti akan melakukan suatu penelitian tindakan kelas. Pada kondisi awal keterampilan menulis narasi siswa masih rendah. Oleh karena itu,

diperlukan adanya suatu media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa. Media komik adalah media yang diharapkan dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis narasi. Melalui kolaborasi peneliti dan guru kelas, media pembelajaran komik yang akan diterapkan dengan menggunakan siklus yang melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka pada kondisi akhir dapat diperoleh bahwa dengan media komik dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa dalam hal proses dan hasil. Secara skematis kerangka berfikir dapat digambarkan pada gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2. Bagan Kerangka Pikir

J. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat istilah-istilah yang perlu didefinisikan yaitu.

1. Keterampilan menulis narasi adalah suatu kemampuan/ keterampilan/ kecakapan siswa untuk menuangkan dan mengembangkan ide/ gagasan dalam bentuk tulisan berdasarkan unsur-unsur narasi. Unsur-unsur narasi antara lain: alur, penokohan, *setting*, dan amanat.
2. Media komik adalah alat yang digunakan sebagai perangsang dan pengembangan ide/ gagasan yang berupa gambar komik. Media komik berisi gambar-gambar yang saling berkesinambungan dan terdapat panel-panel percakapan yang berisi cerita yang dapat digunakan untuk menulis narasi.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas (PTK). Daryanto (2011: 4) mengemukakan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas. Tujuannya adalah perbaikan kinerja dalam pembelajaran agar hasil pembelajaran dapat meningkat.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif. Secara kolaboratif artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri namun berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru. Peneliti bekerjasama dengan guru kelas dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas yaitu guru kelas VA. Dalam penelitian ini, perbaikan kinerja dalam pembelajaran dengan menggunakan media komik untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas VA SD Negeri 1 Pedes.

B. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di dalam kelas SD Negeri 1 Pedes, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul. Penelitian dilaksanakan di kelas VA pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015.

C. Subjek dan Objek Penelitian

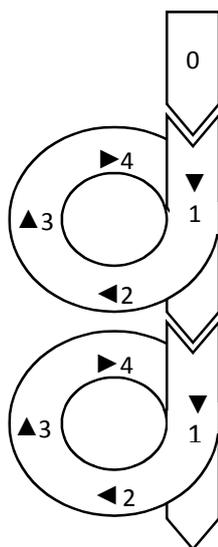
Di SD Negeri 1 Pedes kelas V terdiri dari dua kelas yaitu kelas VA dan VB. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap dua kelas tersebut, dapat

diketahui bahwa kondisi siswa kelas VA hampir sama dengan VB. Jumlah murid kelas VA adalah 18 dan kelas VB adalah 18. Peneliti memilih kelas VA sebagai subjek penelitian dengan jumlah 18 siswa yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki. Objek penelitian ini adalah keterampilan menulis narasi siswa kelas V. Kolaborator dalam penelitian tindakan kelas ini adalah guru kelas VA.

D. Model Penelitian

Ada beberapa model yang dikembangkan oleh pakar. Diantara model itu memiliki persamaan dan perbedaan. Model-model tersebut dapat dipilih sebagai acuan untuk melakukan tindakan. Menurut Kasihani Kasbolah (1999: 112) menyatakan empat model penelitian tindakan kelas, yaitu sebagai berikut model Ebbut (1985), model Kemmis dan Mc Taggart (1988), model Elliot (1991), dan model Mc Kernan (1991).

Dari beberapa model tersebut, peneliti memilih model Kemmis dan Mc Taggart karena mudah dipahami dan dapat dilaksanakan dengan optimal.



Keterangan :

- Siklus I :**
0. Perenungan
 1. Perencanaan I.
 2. Tindakan I.
 3. Observasi I.
 4. Refleksi I.
- Siklus II :**
1. Revisi Rencana I.
 2. Tindakan II.
 3. Observasi II.
 4. Refleksi II.

Gambar 3. Spiral PTK Kemmis Mc Taggart

Berdasarkan gambar di atas, masing-masing siklus terdiri dari 4 komponen yaitu: 1) rencana (*planning*), 2) tindakan (*acting*), 3) observasi (*observing*), dan 4) refleksi (*reflecting*). Penelitian dilakukan dalam siklus yang berulang-ulang dan berkelanjutan (*spiral*), yang artinya semakin lama diharapkan semakin meningkat perubahan atau pencapaian hasilnya. Penjelasan sebagai berikut.

1. Perencanaan (*planning*)

Tahap perencanaan model Kemmis dan Mc Taggart langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- a) Permintaan ijin ke SD Negeri 1 Pedes, Argomulyo, Sedayu, Bantul atau Kepala Sekolah SD Negeri 1 Pedes. Permintaan ijin ini dengan mudah diperoleh karena guru kelas V memang mengharapkan dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dan memberikan kesiapan memberi dukungan dan ikut langsung berkolaorasi dalam PTK ini.
- b) Observasi dan wawancara. Kegiatan ini telah dilaksanakan untuk mendapatkan gambaran awal tentang SD Negeri 1 Pedes, Argomulyo, Sedayu, Bantul secara keseluruhan dan keadaan PBM Bahasa Indonesia tentang keterampilan menulis narasi khususnya di kelas V.
- c) Identifikasi permasalahan dalam pelaksanaan pengajaran bahasa Indonesia mengenai keterampilan menulis narasi Kurikulum KTSP di kelas V. Langkah ini didahului dengan telaah GBPP kelas V mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dari hasil telaah terhadap tujuan pembelajaran, isi materi Bahasa Indonesia, buku sumber akan diketahui metode yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

- d) Menyusun rencana penelitian. Pada tahap ini peneliti bersama Kepala Sekolah dan guru kelas V menyusun serangkaian langkah-langkah kegiatan secara menyeluruh yang berupa siklus tindakan kelas. Seperti yang diuraikan di bagian II berikut ini.
- e) Merancang instrumen pedoman penilaian menulis narasi dan instrumen pedoman observasi pelaksanaan pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media komik.

2. Tindakan (*acting*)

Tahap ini merupakan pelaksanaan atau penerapan isi rancangan. Tindakan dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Namun, perencanaan yang dibuat tadi hanya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan dalam pelaksanaannya. Penelitian ini dijadikan tolok ukur pelaksanaan penelitian dengan media pembelajaran, yaitu menulis narasi dengan menggunakan media komik. Rancangan pelaksanaannya antara lain sebagai berikut.

- 1) Persiapan. Membaca media komik, mengisi *mind map* unsur-unsur narasi, dan kerangka alur tulisan.
- 2) Draft kasar. Mengembangkan gagasan dengan menulis berdasarkan *mind map* unsur-unsur narasi dan kerangka alur tulisan tentang cerita dalam media komik.
- 3) Perbaikan (revisi). Memperbaiki dan mengoreksi hasil tulisan narasi teman.
- 4) Penyuntingan (editing). Memperbaiki kesalahan ejaan, tata bahasa, dan tanda baca dengan menuliskan kembali hasil tulisan narasi tersebut.

5) Publikasi. Membacakan hasil tulisan narasi yang sudah direvisi teman dengan kunjung kelompok.

3. Observasi (*Observing*)

Observasi atau pengamatan merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Peneliti melakukan observasi terhadap tindakan yang dilakukannya sendiri dengan mencatat hal-hal yang penting serta hambatan yang dialami saat melakukan suatu tindakan. Observasi dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh terhadap perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran serta pengaruh tindakan yang dilaksanakan.

4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi merupakan bagian yang penting dalam langkah proses penelitian tindakan disebabkan dengan kegiatan refleksi akan memantapkan kegiatan dan tindakan untuk mengatasi permasalahan dengan memodifikasi perencanaan sebelumnya sesuai dengan apa yang akan terjadi di lapangan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah ada, selanjutnya dilakukan analisis terhadap data yang sudah terkumpul dan diberikan tindakan untuk mencapai kriteria keberhasilan. Apabila dari data yang diperoleh belum mencapai kriteria keberhasilan maka peneliti akan melakukan perbaikan yang akan diterapkan pada siklus berikutnya. Apabila dari data menunjukkan peningkatan, maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya dan jika sudah mencapai kriteria keberhasilan maka peneliti dapat dikatakan telah berhasil.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh data. Adapun metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi dan tes.

1. Tes

Dalam PTK ini tes berupa tes yang mengukur keterampilan menulis dengan media komik. Adapun pedoman penilaian yang dipakai untuk instrumen penelitian ini berupa faktor-faktor yang berkaitan dengan karangan. Siswa menuliskan karangan narasi dengan menggunakan media komik.

2. Observasi

Observasi digunakan untuk melihat proses pembelajaran yang berlangsung. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, observasi bertujuan untuk mengetahui dan mencatat aktivitas siswa selama pembelajaran menulis narasi menggunakan media komik yang nantinya akan dianalisis lebih lanjut. Peneliti melakukan observasi aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran menggunakan media komik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain). dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara mengambil foto saat proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi memberikan gambaran konkret mengenai aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini digunakan sejauh mana peran media komik untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian digunakan untuk mengukur sejauh mana media komik berperan dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi. Alat yang digunakan peneliti sebagai pengumpul data yaitu tes dan lembar observasi. Berikut instrumen penelitian yang digunakan.

1. Tes

Dalam penelitian ini, peneliti bersama guru kelas memilih menggunakan tes. Burhan Nurgiyantoro (2010: 439-440), mengatakan bahwa untuk menilai tugas mengarang dengan menggunakan rangsangan gambar, dapat menggunakan rubrik penilaian dengan pembobotan tiap komponen. Penilaian yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pendapat Burhan Nurgiyantoro (2010: 441-442) yang paparan lengkapnya dapat dilihat di lampiran 1.

Tabel 2. Kisi-Kisi Penilaian dalam Menulis Narasi

No.	Aspek	Bobot
1.	Isi	30
2.	Organisasi	20
3.	Kosakata	20
4.	Pengembangan Bahasa	25
5.	Mekanik	5
Skor total		100

2. Lembar Observasi

Lembar observasi ditujukan untuk memperoleh segala informasi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Samsu Samodayo menyebutkan (2013: 85) bahwa aspek-aspek yang dapat digunakan sebagai

pedoman pengamatan dalam proses pembelajaran, antara lain: disiplin, antusias, aktifitas pembelajaran, tanggung jawab, keberanian, interaksi, dan respon. Dalam penelitian ini, peneliti menyederhanakan dan memodifikasi aspek-aspek yang digunakan sebagai pedoman pengamatan disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran menulis narasi menggunakan media komik. Berikut kisi-kisi lembar observasi yang digunakan (Pedoman observasi lebih lanjut dijabarkan dalam lampiran 2 hal 154).

Tabel 3. Kisi-Kisi Pedoman Observasi Siswa Selama Pembelajaran Menulis Narasi dengan Menggunakan Media Komik

No.	Indikator	Pernyataan Nomor
1.	Perhatian terhadap pembelajaran	1, 5, 7, 13
2.	Semangat belajar	2, 3, 4, 12
3.	Keaktifan bertanya	9,
4.	Keaktifan mengerjakan tugas	6, 8, 11
5.	Keaktifan menyunting tulisan	10
6.	Ketepatan waktu mengumpulkan tugas	14

G. Teknik Analisis Data

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang diperoleh dalam penelitian ini adalah nilai keterampilan menulis narasi siswa. Nilai diperoleh dari perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{—————}}{\text{—————}} \times 100$$

Selanjutnya nilai rata-rata keterampilan menulis narasi dapat menggunakan rumus menurut Anas Sudijono (2010: 81), sebagai berikut.

$$= \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan: $Mean$ = Nilai rata-rata
 Σ = Jumlah seluruh nilai
 N = Jumlah siswa

Nilai yang diperoleh dikategorikan ke dalam empat kriteria yaitu sesuai dengan kriteria di bawah ini.

Tabel 4. Standar Penilaian

No.	Nilai Kuantitatif	Kriteria
1.	80-100	Sangat baik
2.	66-79	Baik
3.	56-65	Cukup
4.	40-55	Kurang
5.	30-39	Gagal

(Suharsimi Arikunto, 2007: 245)

Untuk mengetahui pencapaian nilai minimal 75 yang diperoleh siswa dapat diklasifikasikan dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 5. Pencapaian Siswa dalam Tes Keterampilan Menulis Narasi

Keadaan	Pencapaian Nilai Minimal	
	≥ 75	< 75
Jumlah siswa	7	11

Untuk mengetahui persentase pencapaian nilai minimal siswa dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah siswa yang mendapat nilai kategori } x}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

2. Data Kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran. Setelah data terkumpul, data dianalisis, direduksi, dan disimpulkan (Zainal Aqib, dkk. , 2009: 158). Data yang telah terkumpul kemudian ditelaah dengan menganalisis, memaknai, menerangkan dan menyimpulkan. Selanjutnya mereduksi data dengan

mengkategorikan dan mengklasifikasi data. Setelah diklasifikasi data dipaparkan dalam bentuk naratif dan dilengkapi dengan tabel. Selanjutnya dari pemaparan data tersebut ditarik kesimpulan.

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase menurut Anas Sudijono (2010: 43) adalah sebagai berikut.

$$= \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase

F = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor maksimal

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil observasi, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria persentase tersebut menurut Suharsimi Arikunto (2013: 269) adalah sebagai berikut.

- a. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “baik sekali”.
- b. Apabila persentase antara 51% - 75% dikatakan “baik”.
- c. Apabila persentase antara 26% - 50% dikatakan “cukup”.
- d. Apabila persentase $\leq 25\%$ dikatakan “kurang”.

H. Kriteria Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya keterampilan menulis narasi menggunakan media komik yang dilihat selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian dikatakan berhasil apabila:

1. Keberhasilan penelitian tindakan ini ditandai dengan adanya perubahan ke arah yang lebih baik. Kegiatan pembelajaran berlangsung lebih

menyenangkan. Perhatian siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran menjadi lebih fokus, siswa lebih semangat belajar, dan keaktifan siswa menjadi lebih baik. Adapun kriteria keberhasilan proses pembelajaran apabila rata-rata hasil observasi masuk pada kategori baik (51% - 75%).

2. Nilai rata-rata kelas keterampilan menulis narasi meningkat dari pratindakan ke siklus I dan siklus II. Adapun kriteria keberhasilan tindakan yang ditentukan adalah 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran telah mencapai nilai minimal yaitu mendapat nilai ≥ 75 .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Bab ini menguraikan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan beserta pembahasannya. Hasil penelitian dideskripsikan secara rinci berdasarkan tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari pembelajaran menulis narasi siswa tahap pratindakan, siklus I, dan siklus II. Hasil penelitian dan pembahasan merupakan hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas VA SD Negeri 1 Pedes.

Seluruh hasil penelitian tindakan kelas ini diperoleh dengan menggunakan tes menulis narasi dan lembar observasi. Tes menulis narasi dilaksanakan pada masing-masing tahap, yaitu pratindakan, siklus I (bagian I dan II), dan siklus II (bagian I dan II). Lembar observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian dilaksanakan pada semester II dengan materi yang terdapat pada kurikulum pembelajaran sesuai dengan yang terdapat di SD. SD Negeri 1 Pedes menggunakan KTSP. Jadi, setiap mata pelajaran terpisah. Jadwal pelaksanaan penelitian sesuai dengan jadwal pelajaran siswa. Tabel jadwal pelaksanaan PTK peningkatan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan media komik pada siswa kelas V SD Negeri 1 Pedes dapat dilihat pada lampiran 4 hal 218.

1. Deskripsi Kondisi Awal

Pratindakan dilaksanakan pada hari Selasa, 7 April 2015. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh informasi awal mengenai keterampilan menulis narasi siswa diperoleh dari tes menulis narasi. Berdasarkan hasil tes menulis narasi yang dilakukan pada pratindakan, diperoleh informasi bahwa keterampilan siswa kelas VA dalam menulis narasi masih rendah. Guru mengungkapkan bahwa siswa masih kurang dalam menyusun kronologis peristiwa, kesalahan penulisan ejaan dan huruf kapital, dan kesulitan dalam mencari topik untuk menulis narasi.

Salah satu hambatan yang dialami guru dalam pembelajaran menulis narasi ini adalah belum digunakannya media yang tepat untuk mendukung pembelajaran. Hal ini membuat siswa kesulitan menyusun alur peristiwa dalam menulis narasi.

Untuk mengetahui keterampilan awal siswa dalam menulis narasi, maka dilakukan tahap pratindakan. Tahap pratindakan ini terdiri dari satu kali pertemuan yaitu pada hari Selasa, 7 April 2015. Selama tahap pratindakan, peneliti dan guru melakukan observasi terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Siswa tampak belum siap memulai pembelajaran ketika guru dan peneliti masuk kelas tahap pratindakan. Sebagian besar siswa masih berdiri dan menggerombol di meja temannya sambil mengobrol. Beberapa siswa langsung duduk di tempat duduk masing-masing saat melihat kedatangan guru dan peneliti, sementara beberapa lainnya masih meneruskan aktivitas mengobrol

dengan temannya. Guru harus menegur dan mengkondisikan siswa agar kembali ke tempat duduk masing-masing. Posisi tempat duduk siswa semua menghadap ke depan papan tulis.

Pada apersepsi guru meminta salah satu siswa untuk maju ke depan menyanyikan lagu, tetapi tidak ada siswa yang mau maju. Akhirnya lagu dinyanyikan bersama-sama. Lagu yang dinyanyikan yaitu lagu naik-naik ke puncak gunung. Isi dalam lagu ini selanjutnya dibahas bersama-sama dengan tanya jawab. Siswa dengan bimbingan guru dapat menceritakan isi dari lagu tersebut. Isi cerita lagu naik-naik ke puncak gunung dapat dituliskan dalam tulisan narasi. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari yaitu siswa dapat menulis narasi.

Pada tahap pratindakan diisi dengan pemberian materi dan contoh-contoh mengenai narasi oleh guru kelas. Pada tahap ini, perhatian siswa terhadap pembelajaran masih kurang. Hal tersebut ditandai dengan perilaku siswa yang berbicara dengan temannya saat guru menjelaskan materi dan beberapa siswa asik bermain sendiri di tempat duduknya.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang kurang dipahami berdasarkan materi dan contoh narasi yang disampaikan. Tidak ada siswa yang berani bertanya. Karena tidak ada siswa yang bertanya, maka guru meneruskan pembelajaran berdasarkan materi narasi.

Guru kemudian membimbing siswa untuk berlatih menyusun bahan dan kerangka narasi dengan tema liburan. Beberapa siswa aktif dalam kegiatan

menyusun kerangka narasi, namun siswa lain masih pasif. Setelah selesai membuat kerangka narasi, guru menugaskan siswa untuk membuat tulisan narasi dengan tema liburan. Sebagian besar siswa mengeluh saat mengetahui tugas tersebut. Beberapa siswa belum menyelesaikan tulisan narasi mereka saat waktu yang ditentukan telah tiba. Namun, akhirnya siswa dapat menyelesaikan tulisan narasi.

Keterampilan awal menulis narasi siswa kelas VA SD Negeri 1 Pedes diketahui dari hasil menulis narasi pada tahap pratindakan. Nilai siswa yang sudah mencapai 75 atau lebih menunjukkan bahwa siswa sudah mencapai nilai rata-rata keterampilan menulis narasi. Berikut ini merupakan nilai hasil menulis narasi siswa pada pratindakan.

Tabel 6. Hasil Tes Keterampilan Menulis Narasi pada Pratindakan

NO.	NAMA SISWA	NILAI
1.	A R	61
2.	A R P	59
3.	A A	83
4.	A A D	39
5.	A D	65
6.	A P P	67
7.	A L S P	61
8.	A P G	61
9.	B R R	63
10.	D F J	57
11.	D A L	69
12.	E N F A	47
13.	E R F A	57
14.	F I P	43
15.	F S P N	81
16.	A R D S	53
17.	K P D	49
18.	C A R	83
Total		1098
Rata-Rata Nilai		61

Dari hasil menulis narasi pada tahap pratindakan diketahui bahwa terdapat 3 siswa yang mencapai di atas 75. Sedangkan 15 siswa yang lain mendapatkan nilai di bawah 75. Pada pratindakan ini, nilai rata-rata siswa yaitu 61 (berada dalam kategori cukup).

Dari hasil tes di atas, dapat dituliskan hasil analisis nilai sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Nilai Tes Menulis Narasi pada Pratindakan

No.	Nilai	Kriteria	Frekuensi Siswa	Persentase (%)	Rata-Rata Kelas
1.	80-100	Sangat Baik	3	16,67	61
2.	66-79	Baik	2	11,11	
3.	56-65	Cukup	8	44,44	
4.	40-55	Kurang	4	22,22	
5.	30-39	Gagal	1	5,56	
Jumlah			18	100	

Berdasarkan tabel hasil analisis nilai tes menulis narasi pada pratindakan diketahui bahwa nilai kategori sangat baik berjumlah 3 siswa atau 16,67%, nilai kategori baik berjumlah 2 siswa atau 11,11%, nilai kategori cukup berjumlah 8 siswa atau 44,44%, nilai kategori kurang berjumlah 4 siswa atau 22,22%, dan nilai kategori gagal berjumlah 1 siswa atau 5,56%. Diketahui pula rata-rata kelas yaitu 61 (berada pada kategori “cukup”).

Berdasarkan hasil pratindakan, maka peneliti melakukan tindakan pada pembelajaran menulis narasi di kelas VA SD Negeri 1 Pedes. Tindakan yang dilakukan yaitu menggunakan media yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam menulis narasi yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi yaitu media komik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas dalam pembelajaran diketahui siswa masih kesulitan untuk menulis narasi. Guru membimbing siswa

yang belum bisa menulis narasi. Namun terdapat siswa yang saling bertanya-tanya dengan temannya. Bahkan ada siswa yang mencontek saat temannya sedang menulis narasi. Sehingga, terdapat siswa yang hasil menulis narasi pada pratindakan ini yang isi dari ceritanya sama. Terdapat pula siswa yang silih berganti izin ke belakang dan keluar kelas. Pada kondisi awal ini masih banyak yang harus diperbaiki agar dapat menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, membuat siswa aktif, dan membuat siswa tertarik dengan pembelajaran tersebut.

Berikut ini merupakan salah satu foto yang diambil dalam pratindakan.



Gambar 4. Situasi Proses Pembelajaran Menulis Narasi pada Pratindakan

Gambar tersebut menggambarkan kegiatan siswa dalam kelas pada pratindakan. Tempat duduk siswa semuanya menghadap ke papan tulis dan belum ada pengondisian tempat duduk. Posisi tempat duduk ini dirasa belum efektif untuk pembelajaran menulis, karena hanya siswa yang duduk di depan dan dekat dengan meja guru yang memperhatikan pembelajaran.

2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I dibagi menjadi dua bagian. Masing-masing bagian terdiri tiga kali pertemuan. Pada tiap bagian dilaksanakan tes menulis narasi. Hasil siklus I merupakan rata-rata dari bagian satu dan bagian dua pada setiap siklus. Siklus I bagian I dilaksanakan tanggal 8, 11, dan 18 April 2015. Siklus I bagian II dilaksanakan tanggal 20, 22, dan 25 April 2015. Setiap pertemuan dilaksanakan dalam waktu 2 jam pelajaran yaitu (70 menit). Sehingga total waktu yang digunakan dalam siklus I bagian I dan bagian II yaitu sejumlah 12 jam pelajaran (420 menit). Pelaksanaan tindakan siklus I ada empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Perencanaan merupakan tahapan pertama dalam penelitian tindakan kelas. Perencanaan dalam penelitian ini dilakukan untuk merencanakan pelaksanaan tindakan guna meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa dan memperbaiki kekurangan yang terdapat dalam tahap pratindakan. Perencanaan disusun oleh peneliti dan guru kelas VA SD Negeri 1 Pedes. Perencanaan tindakan yang dilakukan dalam siklus I adalah sebagai berikut.

- 1) Peneliti dan guru menentukan media yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa, yaitu menggunakan media komik. Setelah itu, peneliti dan guru bertanya jawab mengenai penggunaan media itu dalam pembelajaran menulis narasi.

- 2) Peneliti dan guru menentukan tema komik yang digunakan, yaitu tema kegiatan sehari-hari. Tema tersebut dianggap sebagai suatu hal yang dekat dengan kehidupan siswa.
- 3) Peneliti mempersiapkan materi tentang unsur-unsur pembentuk narasi dan media komik yang digunakan saat pelaksanaan tindakan. Materi dikonsultasikan ke dosen pembimbing dan media komik divalidasi ke dosen ahli media.
- 4) Peneliti dan guru menyusun langkah-langkah dalam pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan menyusun instrumen yang akan digunakan.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tahapan selanjutnya dari penelitian tindakan kelas ini yaitu pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian siklus I ini sebanyak tiga pertemuan pada masing-masing bagian dengan alokasi waktu sesuai dengan jadwal pelajaran siswa kelas VA SD Negeri 1 Pedes. Pelaksanaan penelitian tindakan siklus I dilakukan dengan menggunakan perencanaan penelitian yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan kondisi siswa serta lingkungan belajar. Adapun pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I dapat diuraikan seperti di bawah ini.

1) Siklus I Bagian I Pertemuan I (Rabu, 8 April 2015)

Pertemuan I bagian I pada siklus ini dilaksanakan hari Rabu, 8 April 2015 pada pukul 09.35-10.45 WIB. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran pada pertemuan ini sebanyak 18 siswa. Berikut ini adalah langkah-langkah

pelaksanaan pembelajaran menulis narasi menggunakan media komik pada siklus I bagian I pertemuan I.

Kegiatan Awal:

Pada kegiatan awal, siswa dikondisikan agar siap mengikuti pembelajaran. Sebelum memulai pelajaran siswa dikondisikan tempat duduknya menjadi kelompok-kelompok (1 kelompok 4-5 siswa).



Gambar 5. Tempat Duduk Siswa Setelah Dikondisikan Dibuat Kelompok pada Siklus I Pertemuan I

Guru menyampaikan apersepsi: Guru meminta perwakilan 2 siswa untuk maju dan menggambarkan sesuatu di papan tulis. Berikut adalah foto gambar siswa saat melakukan apersepsi untuk menggambar.



Gambar 6. Siswa Menggambar di Papan Tulis (Apersepsi) pada Siklus I Bagian I Pertemuan I

Setelah siswa menggambar di papan tulis, guru bertanya kepada siswa apakah gambar tersebut bisa digunakan untuk memunculkan ide menulis. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan hari ini yaitu siswa dapat membuat bagan *mind map* yang berisi unsur-unsur narasi dan membuat kerangka tulisan.

Kegiatan Inti:

Pada kegiatan ini, guru membawa media dan siswa ditanya oleh guru “Ada yang mengetahui ibu membawa apa?” Siswa mengamati komik yang dibawa guru. Selanjutnya guru menjelaskan hari ini kita akan belajar menulis menggunakan media komik. Setiap kelompok dibagikan media komik sebanyak satu buah. Media komik yang dibagikan pada pertemuan kali ini yaitu “Menolong Teman”.



Gambar 7. Guru Membawa Media Komik “Menolong Teman” pada Siklus I Bagian I Pertemuan I

Guru memberikan contoh bagaimana membaca komik yang benar. Setelah itu siswa membaca secara individu media komik yang diberikan oleh guru. Guru menanyakan apakah ada kata-kata sukar yang terdapat dalam narasi komik tersebut. Siswa menjawab alkohol dan plaster. Guru memberikan

kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab terlebih dahulu, selanjutnya dibahas bersama-sama. Pembelajaran dilanjutkan dengan siswa dalam kelompok berdiskusi menentukan siapa yang menjadi tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita media komik.

Siswa dalam kelompok praktik membacakan percakapan narasi yang terdapat dalam media komik “Menolong Teman” di depan kelas. Siswa yang lain menyimak temannya yang sedang maju. Sebelumnya guru memberikan tawaran kepada kelompok-kelompok yang berani maju praktik membacakan terlebih dahulu narasi komik tersebut. Siswa masih malu-malu untuk mengajukan diri, akhirnya guru menunjuk kelompok yang maju terlebih dahulu. Beberapa siswa sibuk dengan komiknya di dalam kelompok, sehingga mereka tidak mendengarkan kelompok yang sedang maju.



Gambar 8. Siswa Sedang Praktik Membacakan Percakapan dalam Media Komik pada Siklus I Bagian I Pertemuan I

Setelah semua kelompok maju praktik membacakan narasi dalam media komik, siswa tanya jawab dengan guru tentang cerita dalam komik. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menceritakan isi dalam media komik tersebut. Perwakilan siswa sebanyak 2 anak menceritakan di depan

kelas. Siswa masih malu-malu untuk maju, siswa mau maju karena guru menawarkan sebuah hadiah untuk siswa yang berani maju menceritakan isi media komik. Ini dilakukan agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Siswa menceritakan isi media komik dengan bimbingan guru.

Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang unsur-unsur dalam menulis narasi, antara lain: alur, *setting*, penokohan, dan amanat. Selain itu, dalam menulis cerita menggunakan rumus 5W + 1 H. Siswa dapat mengingat rumus tersebut dengan disingkat menjadi ADIK SIMBA. Siswa mencatat penjelasan guru. Siswa dibagikan LKS, secara berkelompok siswa berdiskusi mengisi LKS bagan *mind map* yang berisi pertanyaan dalam cerita media komik dan mengisi LKS alur cerita yang berisi peristiwa-peristiwa utama dalam cerita media komik. Siswa antusias mengikuti pelajaran dan berdiskusi, meskipun beberapa siswa ada yang ramai sendiri. Setelah siswa selesai mengerjakan LKS, siswa bersama guru membahas tentang unsur-unsur cerita yang terdapat pada media komik.



Gambar 9. Siswa Mengerjakan LKS Secara Berkelompok pada Siklus I Bagian I Pertemuan I

Kegiatan Akhir:

Siswa bersama guru menyimpulkan apa yang sudah dipelajari hari ini yaitu membacakan narasi dalam cerita komik “Menolong Teman”, mempelajari unsur-unsur cerita komik, dan membuat kerangka alur cerita. Setelah selesai, pelajaran dilanjutkan dengan mata pelajaran lainnya sesuai jadwal pelajaran.

2) Siklus I Bagian I Pertemuan II (Sabtu, 11 April 2015)

Pertemuan II pada siklus ini dilaksanakan hari Sabtu, 11 April 2015 pada pukul 07.00-08.10 WIB. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran pada pertemuan ini sebanyak 17 siswa. 1 siswa tidak masuk sekolah karena sakit.

Berikut ini adalah langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menulis narasi menggunakan media komik pada siklus I bagian I pertemuan II.

Kegiatan Awal:

Guru memasuki ruang kelas, seluruh siswa berdiri sesuai dengan aba-aba ketua kelas. Siswa memberikan hormat kepada guru dan teman-teman kemudian duduk kembali. Siswa berdoa sebelum memulai pelajaran. Guru memberikan salam kepada siswa kemudian mempresensi siswa satu per satu. Guru melakukan apersepsi dengan menempelkan 2 gambar yang berbeda di papan tulis. Guru menanyakan perbedaan dari kedua gambar tersebut. Siswa membandingkan kedua gambar tersebut. Setelah itu, perwakilan 2 siswa menuliskan kalimat berdasarkan gambar tersebut. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini antara lain: siswa dapat menuliskan kalimat dengan benar dan dituangkan dalam cerita yang sesuai dengan media komik.

Kegiatan Inti:

Siswa bersama guru membahas kalimat yang dituliskan oleh perwakilan siswa di papan tulis tadi. Selanjutnya guru membagikan lembar kerja siswa dari hasil pratindakan. Dalam lembar kerja siswa tersebut guru telah memberikan nilai menulis narasi dan memberikan catatan mengenai kesalahan-kesalahan yang terdapat di dalamnya. Siswa dan guru selanjutnya bertanya jawab mengenai hasil tulisan narasi tersebut. Sebagian besar siswa bertanya mengenai catatan guru dalam lembar kerja siswa hasil tulisan narasi pada pratindakan. Dalam menjawab semua pertanyaan siswa, guru memberikan kesempatan pada siswa lain untuk menjawabnya terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar siswa lebih aktif bertanya jawab.

Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tata tulis dalam kalimat, diantaranya: penggunaan tanda baca, penggunaan kapital, penulisan kalimat menjadi sebuah paragraf. Selanjutnya siswa membuat tulisan narasi secara individu dan mengembangkan dalam bentuk paragraf menjadi satu tulisan yang utuh berdasarkan bagan *mind map* dan alur cerita dalam media komik. Siswa bersama guru berdiskusi tanya jawab tentang cerita yang ada dalam media komik.

Selama proses menulis, guru berkeliling ke kelompok-kelompok membimbing siswa menulis narasi. Sebagian besar siswa cenderung menuliskan percakapan yang terdapat di media komik. Penggunaan kata tidak baku pada komik juga diabaikan oleh siswa. Siswa menuliskannya begitu saja.



Gambar 10. Guru Membimbing Siswa Menulis Narasi pada Siklus I Bagian I

Setelah siswa selesai menuliskan narasi sesuai media komik, hasil tulisan siswa dikumpulkan di meja guru. Beberapa siswa belum menyelesaikan tulisan narasi mereka saat waktu yang ditentukan telah tiba. Namun, akhirnya siswa dapat menyelesaikan tulisan narasinya. Siswa yang tidak masuk diberikan tugas menulis narasi sesuai dengan media komik yang dikerjakan di rumah dan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya.

Kegiatan Akhir:

Siswa bersama guru menyimpulkan apa yang sudah dipelajari hari ini yaitu menulis narasi berdasarkan cerita dalam media komik sesuai dengan tata tulis yang benar. Setelah selesai, pelajaran dilanjutkan dengan mata pelajaran lainnya sesuai jadwal pelajaran.

3) Siklus I Bagian I Pertemuan III (Sabtu, 18 April 2015)

Pertemuan III bagian I pada siklus ini dilaksanakan hari Sabtu, 18 April 2015 pada pukul 07.00-08.10 WIB. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran pada pertemuan ini sebanyak 17 siswa. 1 siswa tidak mengikuti pelajaran karena ijin. Berikut ini adalah langkah-langkah pelaksanaan

pembelajaran menulis narasi menggunakan media komik pada siklus I bagian I pertemuan III.

Kegiatan Awal:

Guru memasuki ruang kelas, seluruh siswa berdiri sesuai dengan aba-aba ketua kelas. Siswa memberikan hormat kepada guru dan teman-teman kemudian duduk kembali. Siswa berdoa sebelum memulai pelajaran. Guru memberikan salam kepada siswa kemudian mempersensi siswa satu per satu. Guru melakukan apersepsi kepada siswa dengan guru menuliskan contoh paragraf salah satu siswa yang telah dikerjakan pada pertemuan sebelumnya di papan tulis. Guru bertanya kepada siswa mengenai paragraf tersebut “Apakah ada yang berani membetulkan tulisan di papan tulis ini?”. Tidak ada siswa yang berani maju. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini antara lain: siswa dapat menuliskan kembali tulisan narasi dengan sebelumnya direvisi atau dikoreksi oleh teman dan dipublikasikan dengan membacaknya di kelompok lain atau kunjung kelompok secara bergantian.

Kegiatan Inti:

Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara merevisi tulisan. Guru menjelaskan kembali tentang tata tulis dalam menulis. Selanjutnya siswa dibagikan hasil tulisan narasinya pada pertemuan sebelumnya yaitu yang berjudul “Menolong Teman”. Siswa diarahkan untuk menyunting tulisan teman berdasarkan penggunaan tanda baca, struktur kalimat, pemilihan kata, urutan peristiwa, kelengkapan informasi, dan pengembangan tulisan. Siswa menukarkan hasil tulisannya dengan teman sebelahnya dalam satu kelompok

dengan berhitung. Beberapa siswa masih bingung tentang merevisi tulisan narasi tersebut sehingga siswa saling tanya jawab dengan teman-temannya dan membuat gaduh kelas. Siswa menggunakan pensil untuk merevisi hasil tulisan temannya. Guru mengontrol siswa dengan berkeliling ke kelompok-kelompok jika terdapat siswa yang belum paham tentang merevisi tulisan tersebut. Setelah selesai mengoreksi hasil tulisan temannya, hasil revisi dikembalikan ke miliknya masing-masing. Setelah itu, siswa dibagikan lembar kertas untuk menuliskan kembali tulisan narasinya yang telah direvisi oleh temannya.

Guru mengarahkan untuk mencermati tulisan masing-masing berdasarkan hasil revisi teman. Sebagian besar siswa tampak fokus dalam menulis narasi. beberapa siswa bertanya pada teman sebelahnya mengenai suntingan yang kurang dipahami.



Gambar 11. Siswa Menuliskan Kembali Tulisan Narasi Setelah Direvisi oleh Teman pada Siklus I Bagian I Pertemuan III

Siswa mempublikasikan hasil tulisannya dengan membacakan hasil tulisannya dengan kunjung kelompok satu ke kelompok lain secara bergantian.

Siswa lain mendengarkan temannya membacakan hasil tulisannya. Setelah itu, mereka mengomentari hasil tulisan temannya secara lisan. Namun, beberapa siswa malah asik sendiri dengan tulisan narasinya, sehingga temannya yang membacakan narasinya tidak terlalu diperhatikan dan tidak didengarkan.



Gambar 12. Siswa Mempublikasikan Hasil Tulisan Narasinya pada Siklus I Bagian I Pertemuan III

Kegiatan Akhir:

Siswa bersama guru menyimpulkan apa yang sudah dipelajari hari ini yaitu menuliskan kembali hasil tulisannya yang sebelumnya telah direvisi oleh temannya kemudian mempublikasikannya dengan cara membacakan hasil tulisannya ke kelompok lain secara bergantian. Setelah selesai, pelajaran dilanjutkan dengan mata pelajaran lainnya sesuai jadwal pelajaran.

4) Siklus I Bagian II Pertemuan I (Senin, 20 April 2015)

Pertemuan I bagian II pada siklus ini dilaksanakan hari Senin, 20 April 2015 pada pukul 07.35-08.45 WIB setelah upacara bendera. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran pada pertemuan ini sebanyak 18 siswa. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran pada siklus I bagian II ini sama dengan bagian I yaitu menggunakan RPP yang sama. Akan tetapi, ada yang

membedakannya yaitu media komik yang digunakan. Pada siklus I bagian II ini menggunakan media komik berjudul “Mari Kita Menggosok Gigi”. Berikut ini adalah langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menulis narasi menggunakan media komik pada siklus I bagian II pertemuan I.

Kegiatan Awal:

Guru memasuki ruang kelas, seluruh siswa berdiri sesuai dengan aba-aba ketua kelas. Siswa memberikan hormat kepada guru dan teman-teman kemudian duduk kembali. Siswa berdoa sebelum memulai pelajaran. Guru memberikan salam kepada siswa kemudian mempresensi siswa satu per satu. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kegiatan sehari-hari siswa masing-masing siswa. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan jawaban yang berbeda-beda. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan hari ini yaitu siswa dapat membuat bagan *mind map* yang berisi unsur-unsur narasi sesuai dengan media komik dan membuat kerangka tulisan.

Kegiatan Inti:

Pada kegiatan ini, siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai pertanyaan guru pada saat apersepsi yaitu tentang kegiatan sehari-hari tadi. Guru menjelaskan bahwa cerita media komik yang dibawa oleh guru pada pertemuan kali ini berkaitan dengan kegiatan sehari-hari yaitu tentang menggosok gigi. Siswa mengamati komik yang dibawa guru. Selanjutnya guru menjelaskan hari ini kita kembali belajar menggunakan media komik. Media komik yang digunakan pada pertemuan kali ini yaitu berjudul “Mari Kita

Menggosok Gigi”. Setiap kelompok dibagikan media komik sebanyak satu buah.

Guru memberikan contoh bagaimana membaca komik yang benar. Setelah itu siswa membaca secara individu media komik yang diberikan oleh guru. Guru menanyakan apakah ada kata-kata sukar yang terdapat dalam narasi komik tersebut. Siswa menjawab tidak ada. Pembelajaran dilanjutkan dengan siswa dalam kelompok berdiskusi menentukan siapa yang menjadi tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita media komik. Siswa dalam kelompok praktik membacakan narasi yang terdapat dalam media komik di depan kelas, siswa yang lain menyimak temannya yang sedang maju. Sebelumnya guru memberikan tawaran kepada kelompok-kelompok yang berani maju praktik membacakan terlebih dahulu narasi komik tersebut. Pada pertemuan kali ini siswa tidak malu lagi untuk mengajukan diri. Akan tetapi, masih terdapat beberapa siswa sibuk dengan komiknya di dalam kelompok, sehingga mereka tidak mendengarkan kelompok yang sedang maju. Mereka asik berlatih membaca komik dalam kelompoknya.



Gambar 13. Siswa Membacakan Narasi Komik dalam Kelompok di Depan Kelas pada Siklus I Bagian II

Setelah semua kelompok maju praktik membacakan narasi dalam media komik, siswa tanya jawab dengan guru tentang cerita dalam komik. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menceritakan isi dalam media komik tersebut. Perwakilan siswa sebanyak 2 anak menceritakan di depan kelas. Siswa masih malu-malu untuk maju, siswa mau maju karena guru menawarkan sebuah hadiah untuk siswa yang berani maju menceritakan isi media komik. Ini dilakukan agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Siswa menceritakan isi media komik dengan bimbingan guru.

Siswa kembali mendengarkan penjelasan guru tentang unsur-unsur dalam menulis narasi, antara lain: alur, *setting*, penokohan, dan amanat. Siswa menggunakan rumus 5W+1H, untuk memudahkan siswa mengingat rumus tersebut dapat disingkat dengan ADIK SIMBA. Pada pertemuan bagian I terdapat beberapa siswa yang belum mencatat penjelasan guru. Sehingga pada pertemuan ini siswa yang belum mencatat menuliskan catatan yang terdapat di papan tulis. Guru menjelaskan mengulang seperti pada bagian I yaitu menjelaskan tentang unsur-unsur narasi.



Gambar 14. Siswa dalam Kelompok Berdiskusi Mengerjakan LKS pada Siklus I Bagian II Pertemuan I

Siswa dibagikan LKS, secara berkelompok siswa berdiskusi mengisi LKS bagian *mind map* yang berisi pertanyaan dalam cerita media komik dan mengisi LKS alur cerita yang berisi peristiwa-peristiwa utama dalam cerita media komik. Siswa dijelaskan kembali tentang alur cerita yang terdiri atas tiga bagian, yaitu pengenalan, konflik, dan yang terakhir yaitu pemecahan masalah. Setelah siswa selesai mengerjakan LKS, siswa bersama guru membahas tentang unsur-unsur cerita yang terdapat pada media komik.

Kegiatan Akhir:

Siswa bersama guru menyimpulkan apa yang sudah dipelajari hari ini yaitu membacakan narasi dalam cerita komik, mempelajari unsur-unsur cerita komik, dan membuat kerangka alur cerita. Setelah selesai, pelajaran dilanjutkan dengan mata pelajaran lainnya sesuai jadwal pelajaran.

5) Siklus I Bagian II Pertemuan II (Rabu, 22 April 2015)

Pertemuan II bagian II pada siklus ini dilaksanakan hari Rabu, 22 April 2015 pada pukul 09.35-10.45 WIB. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran pada pertemuan ini sebanyak 17 siswa. 1 siswa tidak masuk sekolah karena sakit. Berikut ini adalah langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menulis narasi menggunakan media komik pada siklus I bagian II pertemuan II.

Kegiatan Awal:

Guru mengawali pembelajaran dengan melakukan apersepsi. Guru menunjukkan gambar dua anak yang berbeda kemudian siswa diminta untuk mengamati gambar tersebut. Guru bertanya kepada siswa apa persamaan dan

perbedaan yang dimiliki dua anak tersebut. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan jawaban yang berbeda-beda ada yang menjawab hidung, rambut, besar, kecil, pendek dan tinggi. Guru selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan kali ini yaitu siswa dapat menuliskan kalimat dengan benar dan dituangkan dalam cerita yang sesuai dengan media komik. Fokus pada pertemuan ini yaitu pada pengembangan paragraf.

Kegiatan Inti:

Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang perbedaan dan persamaan karakteristik bagian-bagian tubuh yang dimiliki seseorang dari kedua gambar tersebut. Guru memberikan contoh satu kalimat di papan tulis. Selanjutnya siswa mencoba membuat kalimat dengan menggunakan gambar-gambar tersebut berdasarkan karakteristiknya. Beberapa siswa masih kesulitan untuk membuat kalimat dan mengembangkan kalimat dengan benar. Guru membimbing siswa yang kesulitan membuat kalimat. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa karakteristik tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan suatu tulisan narasi. Selain itu, penggambaran tempat juga dapat digunakan. Siswa dapat juga mengarang cerita yang masih ada hubungannya dengan cerita dalam media komik untuk mengembangkannya.

Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tata tulis dalam kalimat, diantaranya: penggunaan tanda baca, penggunaan kapital, penulisan kalimat menjadi sebuah paragraf, pengembangan cerita. Selanjutnya siswa membuat tulisan narasi secara individu dan mengembangkan dalam bentuk paragraf

menjadi satu tulisan yang utuh berdasarkan bagan *mind map* dan alur cerita dalam media komik.



Gambar 15. Siswa Menulis Narasi Berdasarkan Media Komik “Mari Kita Menggosok Gigi” pada Siklus I Bagian II Pertemuan II

Selama proses menulis, guru berkeliling ke kelompok-kelompok membimbing siswa menulis narasi. Setelah siswa selesai menuliskan narasi sesuai media komik, hasil tulisan siswa dikumpulkan di meja guru. Beberapa siswa belum menyelesaikan tulisan narasi mereka saat waktu yang ditentukan telah tiba. Namun, akhirnya siswa dapat menyelesaikan tulisan narasinya. Siswa yang tidak masuk diberikan tugas menulis narasi sesuai dengan media komik yang dikerjakan di rumah dan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya.

Kegiatan Akhir:

Siswa bersama guru menyimpulkan apa yang sudah dipelajari hari ini yaitu menulis narasi berdasarkan cerita dalam media komik sesuai dengan tata tulis yang benar. Setelah selesai, pelajaran dilanjutkan dengan mata pelajaran lainnya sesuai jadwal pelajaran.

6) Siklus I Bagian II Pertemuan III (Sabtu, 25 April 2015)

Pertemuan II pada siklus ini dilaksanakan hari Sabtu, 25 April 2015 pada pukul 07.00-08.10 WIB. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran pada pertemuan ini sebanyak 18 siswa. Berikut ini adalah langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menulis narasi menggunakan media komik pada siklus I bagian II pertemuan III.

Kegiatan Awal:

Guru memasuki ruang kelas, seluruh siswa berdiri sesuai dengan aba-aba ketua kelas. Siswa memberikan hormat kepada guru dan teman-teman kemudian duduk kembali. Siswa berdoa sebelum memulai pelajaran. Guru memberikan salam kepada siswa kemudian mempresensi siswa satu per satu. Guru melakukan apersepsi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan lingkungan kelas. Setelah memperhatikan lingkungan kelas, siswa membuat kalimat secara lisan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk mengoreksi kalimat yang dibuat temannya secara lisan tersebut agar struktur kalimatnya benar. Guru menyampaikan tujuan pada pertemuan ini yaitu siswa dapat menuliskan kembali tulisan narasi dengan sebelumnya direvisi atau dikoreksi oleh teman dan dipublikasikan dengan membacakannya di kelompok lain atau kunjung kelompok secara bergantian.

Kegiatan Inti:

Siswa kembali mendengarkan penjelasan guru tentang cara merevisi tulisan. Guru menjelaskan kembali tentang tata tulis dalam menulis.

Selanjutnya siswa dibagikan hasil tulisan narasinya pada pertemuan sebelumnya. Siswa menukarkan tulisannya dengan teman sebelahnya dalam satu kelompok dengan berhitung.



Gambar 16. Siswa Merevisi Hasil Tulisan Temannya dalam Satu Kelompok pada Siklus I Bagian II Pertemuan III

Beberapa siswa masih bingung tentang merevisi tulisan narasi tersebut. Siswa saling tanya jawab dengan temannya. Guru mengontrol siswa dengan berkeliling ke kelompok-kelompok. Setelah selesai mengoreksi hasil tulisan temannya, hasil revisi dikembalikan ke miliknya masing-masing. Setelah itu, siswa dibagikan lembar kertas untuk menuliskan kembali tulisan narasinya yang telah direvisi oleh temannya.

Siswa mempublikasikan hasil tulisannya dengan membacakannya di kelompok lain secara bergantian. Siswa lain mendengarkan temannya membacakan hasil tulisan temannya, setelah itu mereka mengomentari hasil tulisannya secara lisan. Namun, ada siswa yang sibuk sendiri dengan tulisan narasinya, sehingga temannya yang membacakan narasinya tidak terlalu diperhatikan dan tidak didengarkan.



Gambar 17. Siswa Mempublikasikan Hasil Tulisannya di Kelompok Lain Secara Bergantian pada Siklus I Bagian II Pertemuan III

Kegiatan Akhir:

Siswa bersama guru menyimpulkan apa yang sudah dipelajari hari ini yaitu menuliskan kembali hasil tulisannya yang sebelumnya telah direvisi oleh temannya kemudian mempublikasikannya dengan cara membacakan hasil tulisannya ke kelompok lain secara bergantian. Setelah selesai, pelajaran dilanjutkan dengan mata pelajaran lainnya sesuai jadwal pelajaran.

c. Observasi Siklus I

Tahap ketiga dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini yaitu observasi. Observasi dilakukan guna mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi ditujukan untuk mengetahui proses pembelajaran siswa serta keadaan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi ini menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Data yang dikumpulkan dari hasil observasi yaitu tentang proses pembelajaran siswa menggunakan media komik (keberhasilan proses) dan hasil pembelajaran siswa menggunakan media komik (keberhasilan hasil). Pengumpulan data proses pembelajaran dilaksanakan saat pembelajaran

berlangsung sedangkan data hasil pembelajaran diambil dari tulisan narasi siswa.

1) Keberhasilan Proses Pembelajaran Siklus I

Tahap observasi ini dilakukan oleh peneliti dengan siswa, guru, dan proses pembelajaran sebagai sumber data. Keberhasilan proses dalam penelitian ini dilihat dari aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menulis narasi menggunakan media komik berlangsung. Observasi dilakukan dengan melihat kinerja guru dalam menyampaikan materi dan membimbing siswa selama proses pembelajaran. Observasi kepada siswa dititikberatkan pada aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis narasi menggunakan media komik.

Pada siklus I bagian I pertemuan I, proses pembelajaran yang dilakukan guru cukup bagus ditunjukkan dengan antusias siswa untuk belajar dengan menggunakan media komik. Siswa antusias mengamati media komik yang dibawa guru, meskipun terdapat beberapa siswa yang berbicara sendiri dengan temannya saat pembelajaran berlangsung. Siswa terlihat senang saat dibagikan media komik dalam kelompok. Siswa antusias membagi peran tokoh-tokoh dengan teman sekelompoknya dan senang berlatih membacakan narasi dalam media komik. Guru menawarkan kepada kelompok yang ingin maju terlebih dahulu. Siswa masih malu-malu untuk maju membacakan percakapan narasi dalam media komik. Siswa semangat saat membacakan percakapan narasi di depan kelas. Namun disisi lain, siswa lain di luar kelompok ramai sendiri berlatih untuk maju dalam kelompoknya. Siswa kurang memberikan perhatian

terhadap temannya yang sedang maju karena mereka sibuk sendiri dalam kelompok mempersiapkan untuk maju ke depan. Siswa antusias memperhatikan penjelasan guru tentang unsur-unsur dalam menulis narasi. Meskipun siswa sudah pernah mendapatkan pelajaran tentang menulis narasi sejak kelas IV. Beberapa siswa tidak mencatat penjelasan guru yang dituliskan di papan tulis. Guru menanyakan apakah ada kata-kata sukar yang terdapat di dalam percakapan cerita komik. Namun, hanya ada 2 siswa yang menanyakannya. Siswa aktif dalam mengerjakan LKS yang berisi unsur-unsur narasi dan LKS alur cerita yang berisi cerita media komik “Menolong Teman”. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang tidak fokus dalam diskusi. Siswa mengeluhkan belum paham tentang alur cerita. Guru memberikan contoh kembali tentang pembagian alur cerita tulisan narasi.

Pada siklus I bagian I pertemuan II, pembelajaran dilakukan guru sama dengan pertemuan pertama. Kegiatan belajar siswa sedikit lebih baik dari pertemuan pertama. Hal ini ditunjukkan dengan keberanian untuk maju ke depan kelas atau menjawab pertanyaan guru. Siswa antusias membuat tulisan narasi, hanya ada beberapa siswa yang malas menulis karena masih belum paham. Media komik dalam satu kelompok hanya ada satu dan dibagi menjadi beberapa lembar dalam satu cerita utuh. Siswa satu dan siswa yang lain berbeda kecepatan menulis, sehingga mereka berebut untuk melanjutkan cerita tersebut ke halaman berikutnya. Guru memberikan solusi untuk dicopot dan dipisahkan menjadi lembar-lembar tidak menjadi satu, sehingga siswa yang lebih cepat tidak bosan menunggu temannya yang belum selesai. Siswa tertib

mengikuti pelajaran, tetapi terdapat beberapa siswa yang ijin ke belakang. Beberapa siswa mengeluh saat mendapat tugas menulis, siswa mengeluhkan sulit untuk menulis. Beberapa siswa masih menggunakan kalimat percakapan yang dituliskan secara langsung pada tulisan narasinya. Beberapa siswa tersebut tidak menggunakan kata hubung pada tulisannya. Terdapat beberapa siswa tidak menuliskan cerita secara lengkap bahkan dikurangi. Siswa masih bingung untuk mengembangkan cerita tersebut. Beberapa siswa tidak tepat waktu menyelesaikan tugas menulis sesuai waktu yang ditentukan guru, karena terdapat siswa bermain sendiri. Guru memberikan perpanjangan waktu.

Pada siklus I bagian I pertemuan III, siswa aktif merevisi tulisan, tetapi masih banyak siswa yang belum paham bagaimana merevisi tulisan. Guru memberikan penekanan revisi antara lain penggunaan tanda baca, penggunaan kapital, penulisan kalimat menjadi sebuah paragraf, pengembangan cerita. Siswa aktif menuliskan kembali tulisan narasinya yang telah direvisi meskipun terdapat beberapa siswa yang tidak tepat waktu menyelesaikan tugas menulis sesuai waktu yang ditentukan guru. Guru memberikan perpanjangan waktu, sehingga siswa akhirnya selesai menuliskan narasi hasil revisian tersebut. Siswa cukup antusias mempublikasikan hasil tulisannya, tetapi terdapat beberapa siswa yang masih sibuk sendiri dengan hasil tulisan narasinya dan sibuk berlatih membacanya.



Gambar 18. Siswa Sibuk Sendiri Menulis Saat Teman yang Lain Mempublikasikan Hasil Tulisan Narasi

Pada siklus I bagian II pertemuan I, pembelajaran berjalan lebih sistematis. Siswa lebih antusias dengan media komik karena media komik yang digunakan berbeda dengan pertemuan sebelumnya yaitu “Mari Kita Menggosok Gigi”. Guru memperingatkan siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran. Siswa antusias membagi peran tokoh-tokoh dengan teman sekelompoknya dan senang berlatih membacakan narasi dalam media komik. Guru disini memberikan lebih banyak waktu kepada siswa untuk berlatih memerankan percakapan tokoh terlebih dahulu sebelum maju mempraktikannya ke depan kelas. Ini bertujuan agar siswa saat temannya praktik di depan tidak sibuk latihan dalam kelompoknya, sehingga siswa fokus dalam memperhatikan temannya saat maju praktik. Siswa fokus memperhatikan guru menjelaskan tentang unsur-unsur narasi. Siswa semangat berdiskusi mengisi LKS, tetapi masih terdapat siswa yang asik sendiri bermain dengan bukunya, bermain alat tulis.

Pada siklus I bagian II pertemuan II, siswa lebih antusias senang menuliskan tulisan narasi meskipun masih terdapat siswa yang masih bingung menuliskannya menjadi satu tulisan yang utuh. Siswa mulai berani untuk

mengangkat tangan sekedar bertanya atau ingin maju ke depan kelas. Guru lebih menekankan pada pengembangan paragraf dan menjelaskannya dengan memberikan contoh yang sederhana seperti dapat mengembangkannya dengan menjelaskan ciri-ciri fisik tokoh, gambaran *setting* tempat, dan menuliskan tulisan lain yang berhubungan dengan cerita yang terdapat dalam media komik. Siswa lebih aktif tanya jawab dengan guru dan temannya tentang yang belum dipahami. Proses menulis menjadi tulisan yang utuh masih sama dengan bagian I yaitu dengan menggunakan satu media dalam setiap kelompoknya. Siswa berebut untuk menggunakan komik tersebut karena satu siswa dengan yang lainnya berbeda kecepatan menulinya. Terdapat juga siswa yang tidak menggunakan komik sama sekali, siswa hanya menuliskan sesuai apa yang diingatkannya. Beberapa siswa juga masih tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas hasil menulisnya meskipun tidak sebanyak pada bagian I.

Pada siklus I bagian II pertemuan III, siswa mulai mengerti bagaimana merevisi tulisan yang benar dengan menggunakan pensil. Guru mengelola kelas dengan baik meskipun terdapat beberapa siswa yang ramai dan gaduh namun berhasil diatasi oleh guru. Proses revisian antar teman sama dengan bagian I masih menekankan penggunaan tanda baca, penggunaan kapital, penulisan kalimat menjadi sebuah paragraf, pengembangan cerita. Penulisan struktur kalimat sebagian besar siswa sudah benar yaitu minimal subjek dan predikat. Siswa dapat memahami isi media komik dengan baik. Masih terdapat pula siswa yang gaduh saat temannya mempresentasikan hasil tulisan narasinya, tetapi guru memperingatkan siswa yang gaduh tersebut.

Tabel 8. Rekap Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Menulis Narasi Siklus I (Bagian I dan Bagian II)

No.	Aspek yang Diamati	SKOR		Rata-Rata
		SI BI	SI BII	
1.	Siswa mengamati media komik yang dibawa guru	2	2	
2.	Siswa antusias membaca narasi dalam media komik	3	3	
3.	Siswa dalam kelompok antusias berdiskusi menentukan siapa yang menjadi tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita media komik	2	2	
4.	Siswa dalam kelompok antusias praktik membacakan narasi yang terdapat dalam media komik di depan kelas	3	3	
5.	Siswa memperhatikan guru menjelaskan tentang unsur-unsur dalam menulis narasi	2	2	
6.	Siswa dibagikan LKS, secara berkelompok siswa berdiskusi mengisi LKS bagan <i>mind map</i> yang berisi pertanyaan dalam cerita media komik dan mengisi LKS alur cerita yang berisi peristiwa-peristiwa utama dalam cerita media komik.	2	2	
7.	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tata tulis.	1	1	
8.	Siswa membuat tulisan narasi secara individu dan mengembangkan dalam bentuk paragraf menjadi satu tulisan yang utuh berdasarkan bagan <i>mind map</i> dan alur cerita dalam media komik	2	3	
9.	Siswa bersama guru berdiskusi tanya jawab tentang cerita yang ada dalam media komik	2	2	
10.	Siswa merevisi hasil tulisan temannya sekelompok dan diberi masukan tentang tulisan narasinya	1	1	
11.	Siswa menuliskan kembali tulisan narasinya yang telah direvisi oleh temannya	2	2	
12.	Siswa secara bergantian antusias mempublikasikan dengan membacakan tulisan narasi yang dibuat di kelompok lain	3	3	
13.	Siswa memperhatikan temannya yang sedang membacakan tulisan narasi	1	1	
14.	Siswa tepat waktu mengumpulkan tugas	1	2	
Jumlah		27	29	
Persentase (%)		48,2	51,8	50

Keterangan:

SI BI = Siklus I Bagian I

SI BII = Siklus I Bagian II

4 = Sangat Baik, (91% - 100%) dari seluruh siswa

3 = Baik, (81% - 90%) dari seluruh siswa

2 = Cukup, (71% - 80%) dari seluruh siswa

1 = Kurang, ($\leq 70\%$) dari seluruh siswa

Berdasarkan data di atas, hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran menunjukkan hasil rata-rata observasi pada siklus I bagian I sebesar 48,2% (berada pada kategori “cukup”), sedangkan pada siklus I bagian II sebesar 51,8% (berada pada kategori “baik”). Maka, rata-rata hasil observasi pada siklus I sebesar 50% (berada pada kategori “cukup”). Terlihat bahwa proses pembelajaran terkait aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi menggunakan media komik selama siklus I meningkat.

2) Keberhasilan Produk Hasil Belajar Menulis Narasi Siklus I

Pada akhir siklus I bagian I dan bagian II, dilakukan penilaian hasil tulisan siswa untuk mengetahui keterampilan menulis narasi siswa. Pada siklus I bagian I menulis narasi dengan menggunakan media komik “Menolong Teman”. Berikut ini merupakan salah satu contoh hasil tulisan narasi siswa. (Tulisan asli terdapat dalam lampiran 7 hal 233)

Menolong Teman

Suatu pagi, di halaman sekolah Andi sedang bermain pasir. Tiba-tiba Fahri menghampiri Andi yang sedang bermain pasir di halaman sekolah, untuk diajak bermain bersama. Lalu Fahri dan Andi bertemu dengan Panji dan Nina, Lalu Fahri menyapa Panji dan Nina. Lalu Nina ingin bermain kucing-kucingan, lalu mereka berempat hompimpa dan yang jadi kucing adalah Andi.

Lalu Fahri berkara, “**Hey** kucing ayo kejar kami,” Lalu Panji berkata, “**kamu** tidak akan bisa mengejarku”. Lalu mereka bertiga lari agar Andi tidak bisa mengejar mereka. Lalu Andi **mengeja** Nina, akhirnya Nina kena. **lalu** Nina mengejar Andi, lalu Nina berkata, “Tunggu pembalasanku Andi, akan aku kejar kau”.

Nina memperingatkan Andi kalau di depan ada batu, Andi berkata, “AAAHHH”. Lalu Andi **Jatuh** ke dalam semak-semak, lalu Nina, Panji dan Fahri menghampiri Andi. Lalu Andi menangis kesakitan. lalu segera menolong Andi. Panji berkata, “**Turunya** pelan-pelan”. Andi menjawab, “**iya-iya** aku **turunya** pelan-pelan”. lalu Fahri berkata, “Sini Andi turun, akan **ku pegang**”.

Andi lututnya berdarah, lalu Fahri, Panji, dan Nina membawanya ke UKS untuk diobati sambil menangis. Fahri membersihkan lukanya Andi memakai alkohol, Andi berkata. “Perih tidak”. Nina menjawab, “Perih sedikit sih **tapi** kuman-kumannya mati **lho** jadi kakimu aman”, Panji berkata, “**kasihan** Andi, kuambil obat merah dan plester **deh**”. Fahri menasehati Andi “**bila** lari harus hati-hati. Disini kan banyak batu, lalu Nina memlester lukanya Andi. Lalu Andi berterimakasih pada teman-**temanya**. Panji berkata, “Kita memang harus saling menolong, karena itulah gunanya teman”.

APG/VA/Siklus I Bagian I

Tulisan narasi di atas memiliki kelemahan dalam lima aspek, yakni pada isi, sistematika, tata bahasa, kosa kata, dan ejaan. Dibandingkan dengan pratindakan, pada tulisan ini sudah terjadi peningkatan keterampilan menulis. Tulisan narasi siswa tidak menunjukkan adanya pengembangan gagasan. Cerita yang disajikan siswa sangat sederhana, hanya menceritakan inti

kegiatan saja. Namun, tulisan narasi siswa cukup sesuai dengan judul yaitu “Menolong Teman”.

Pada aspek sistematika, penggunaan media komik membuat siswa semakin mudah dalam menyusun urutan peristiwa dalam narasi. Peristiwa yang disampaikan telah disusun secara kronologis. Keruntutan peristiwa narasi dalam tulisan siswa juga dapat dilihat dari hubungan antar kalimat. Namun, siswa terlalu sering menggunakan kata “lalu” pada tulisannya yang membuat kurang menarik. Contohnya pada paragraf 1. Lalu Fahri dan Andi bertemu Panji dan Nina. Lalu Fahri menyapa Panji dan Nina. Lalu Nina ingin bermain kucing-kucingan, lalu mereka berempat hompimpa dan yang jadi kucing adalah Andi.

Kelengkapan informasi dalam tulisan narasi siswa sudah lengkap. Siswa dapat menyampaikan unsur-unsur narasi berdasarkan pengembangan dari media komik yang digunakan. Siswa menuliskan narasi mencakup unsur-unsur narasi yang mencakup 5W+1H sesuai dengan media komik. Kelengkapan informasi ini membuat tulisan siswa cukup mudah dipahami.

Siswa telah mampu menggunakan media komik dan menyusunnya menjadi tulisan narasi yang memiliki bagian pendahuluan, isi, dan penutup. Namun, pengembangannya kurang yaitu pengembangan tulisan nampak datar dan kurang menggambarkan dengan jelas fakta-fakta pendukung secara lebih mendetail. Siswa cenderung menggunakan pilihan kata sesuai dengan narasi yang terdapat dalam media komik. Siswa mengabaikan kata baku dan tidak

baku. Contoh kesalahan terdapat pada paragraf terakhir yang ditebalkan tulisannya.

Siswa APG sudah menulis sesuai struktur kalimat yaitu minimal terdapat subjek dan predikat. Hanya saja, siswa belum tepat dalam menuliskan kalimat percakapan langsung. Pada penggunaan huruf kapital masih terdapat beberapa kesalahan. Kesalahan-kesalahan tulisan tersebut dapat dilihat pada tulisan yang dicetak tebal.

Pada siklus I bagian II menulis narasi dengan menggunakan media komik “Mari Kita Menggosok Gigi”. Berikut ini merupakan salah satu contoh hasil tulisan narasi siswa. (Tulisan asli terdapat dalam lampiran 7 hal 234)

Mari Kita Gosok Gigi

Pada suatu malam, Adi dan ayahnya Adi sedang makan malam di ruang makan. Setelah Adi makan malam Adi langsung menonton televisi. Saat menonton televisi ibunya pun menghampiri Adi. Ibunya Adi menyuruh Adi untuk menggosok gigi.

Setelah Adi ke kamar mandi. Adi **malah** tidak mau menggosok giginya. Setelah itu Adi langsung tidur. Pada pagi hari Adi bangun kesiangan pada pukul 07.00. Setelah itu Adi ke kamar mandi untuk menggosok giginya. **Tapi** dia tidak mau menggosok gigi.

Setelah ganti baju Adi langsung berangkat sekolah. Pada setengah perjalanan Adi bertemu dengan Indah dan Fajar. lalu Fajar mencium bau mulut Adi. **Dan** Fajar berkata, “Idih bau apa ini seperti sampah busuk ya”.

Lalu Adi, Fajar, dan Indah melanjutkan perjalanan menuju ke sekolah pada saat sampai ke sekolah. Dan pada saat istirahat Adi langsung ke kantin. Adi memakan-makanan yang manis-manis.

Langsung Indah menasehati Adi kalau jangan terlalu **banya** memakan makanan yang manis. Dan setelah itu Adi pulang **kerumahnya**. Adi mengucapkan salam. Lalu ibunya Adi mencium bau mulut Adi yang bau busuk. Setelah itu Adi sakit gigi dan dia menangis. Ibu dan ayahnya Adi mendengar tangisan itu setelah itu Adi di bawa ke dokter gigi.

DFJ/VA/Siklus I Bagian II

Tulisan narasi di atas memiliki kelemahan dalam lima aspek, yakni pada isi, sistematika, tata bahasa, kosa kata, dan ejaan. Kreativitas siswa dalam mengembangkan gagasan menjadi tulisan narasi dan kesesuaiannya dengan judul cukup sesuai dengan judul yaitu “Mari Kita Menggosok Gigi”.

Kelengkapan informasi dalam tulisan narasi siswa sudah lengkap. Siswa dapat menyampaikan unsur-unsur narasi berdasarkan pengembangan dari media komik yang digunakan. Siswa menuliskan narasi mencakup unsur-unsur narasi yang mencakup 5W+1H sesuai dengan media komik. Kelengkapan informasi ini membuat tulisan siswa cukup mudah dipahami.

Penggunaan media komik membuat siswa semakin mudah dalam menyusun urutan peristiwa dalam narasi. Peristiwa yang disampaikan telah disusun secara kronologis. Namun, siswa menggunakan kata penghubung antar kalimat kurang tepat. Contohnya pada paragraf terakhir yang dicetak tebal. **Langsung Indah menasehati Adi kalau jangan terlalu banya memakan makanan yang manis. Dan setelah itu Adi pulang kerumahnya. Adi mengucapkan salam. Lalu ibunya Adi mencium bau mulut Asi yang bau busuk. Setelah itu Adi sakit gigi dan dia menangis. Ibu dan ayahnya Adi mendengar tangisan itu setelah itu Adi di bawa ke dokter gigi.** Kurangnya penjelasan atau fakta-fakta pendukung pada kalimat membuat cerita tersebut datar dan kurang menarik.

Siswa telah mampu menggunakan media komik dan menyusunnya menjadi tulisan narasi yang memiliki bagian pendahuluan, isi, dan penutup. Namun, pengembangannya kurang yaitu pengembangan tulisan nampak datar

dan kurang menggambarkan dengan jelas fakta-fakta pendukung secara lebih mendetail.

Pemilihan kata pada tulisan masih terdapat kesalahan dan menggunakan kata tidak baku, misalnya pada kata yang dicetak tebal. Setelah Adi ke kamar mandi. Adi **malah** tidak mau menggosok giginya. Setelah itu Adi langsung tidur. Pada pagi hari Adi bangun kesiangan pada pukul 07.00. Setelah itu Adi ke kamar mandi untuk menggosok giginya. **Tapi** dia tidak mau menggosok gigi.

Siswa DFJ sudah menulis sesuai struktur kalimat yaitu minimal terdapat subjek dan predikat. Pada penggunaan huruf kapital masih terdapat beberapa kesalahan. Kesalahan-kesalahan tulisan tersebut dapat dilihat pada tulisan yang dicetak tebal pada paragraf terakhir kalimat pertama. Langsung Indah menasehati Adi kalau jangan terlalu **banya** memakan makanan yang manis.

Nilai hasil tes keterampilan menulis narasi dengan menggunakan komik pada siklus I dapat dilihat pada (lampiran 5 hal 221).

Tabel 9. Rekapitan Hasil Tes Keterampilan Menulis Narasi pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Hasil Tes		
		Siklus I Bagian I	Siklus I Bagian II	Rata-Rata Nilai Siswa
1.	A R	49	61	55
2.	A R P	51	59	55
3.	A A	83	79	81
4.	A A D	49	61	55
5.	A D	69	79	74
6.	A P P	83	79	81
7.	A L S P	53	59	56
8.	A P G	73	85	79
9.	B R R	85	80	82,5
10.	D F J	61	75	68
11.	D A L	89	83	86
12.	E N F A	55	63	59
13.	E R F A	75	67	71
14.	F I P	53	59	56
15.	F S P N	89	87	88
16.	A R D S	61	69	65
17.	K P D	63	72	67,5
18.	C A R	89	79	84
Total		1232	1293	1262,5
Rata-Rata Nilai Kelas		68,44	71,83	70,13

Dari data di atas, dapat dilihat nilai rata-rata keterampilan menulis narasi pada siklus I bagian I yaitu 68,44, sedangkan nilai rata-rata keterampilan menulis narasi pada siklus I bagian II yaitu 71,83. Dari hasil menulis narasi pada siklus I bagian 1 dan bagian 2 diperoleh nilai rata-rata keterampilan menulis narasi pada siklus I yaitu 70,13. Berdasarkan nilai hasil tes keterampilan menulis narasi siklus I, dapat dituliskan hasil analisis nilai sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Analisis Nilai Tes Menulis Narasi pada Siklus I

No.	Nilai	Kriteria	Frekuensi Siswa	Persentase (%)	Rata-rata kelas
1.	80-100	Sangat Baik	6	33,33	70,13
2.	66-79	Baik	5	27,78	
3.	56-65	Cukup	4	22,22	
4.	40-55	Kurang	3	16,67	
5.	30-39	Gagal	-	0	
Jumlah			18	100	

Berdasarkan tabel hasil analisis nilai tes menulis narasi pada siklus I diketahui bahwa nilai kategori sangat baik berjumlah 6 siswa atau 33,33%, nilai kategori baik berjumlah 5 siswa atau 27,78%, nilai kategori cukup berjumlah 4 siswa atau 22,22%, nilai kategori kurang berjumlah 3 siswa atau 16,67%, dan nilai kategori gagal berjumlah 0 siswa atau 0%. Diketahui pula rata-rata kelas yaitu 70,13 (berada pada kategori baik).

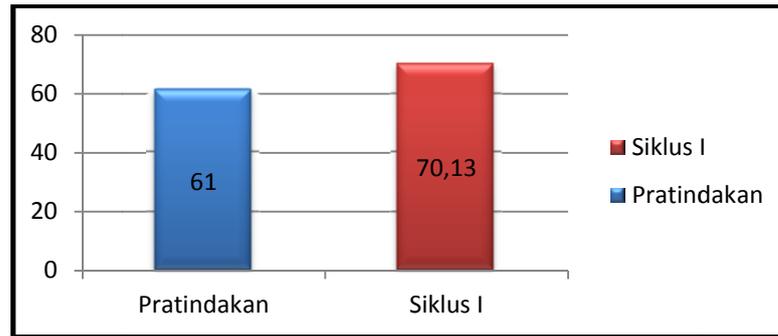
Berikut ini akan ditampilkan tabel pencapaian siswa pada siklus I yang mencapai nilai minimal yaitu 75.

Tabel 11. Pencapaian Siswa dalam Tes Keterampilan Menulis Narasi pada Siklus I

Keadaan	Pencapaian Nilai Minimal	
	≥ 75	< 75
Siklus I	7	11

Dari tabel di atas, dapat dilihat hasilnya bahwa pencapaian siswa yang mendapatkan nilai keterampilan menulis narasi ≥ 75 pada siklus I berjumlah 7 anak. Siswa yang mendapatkan nilai keterampilan menulis narasi < 75 pada siklus I berjumlah 11 anak.

Berdasarkan data tersebut dapat disajikan perbandingan nilai rata-rata keterampilan menulis narasi pada pratindakan dan siklus I ke dalam diagram sebagai berikut.



Gambar 19. Diagram Peningkatan Nilai Rata-Rata Keterampilan Menulis Narasi pada Pratindakan dan Siklus I

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel dan diagram nilai keterampilan menulis narasi siswa di atas, terlihat bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 9,13 dari pratindakan sebesar 61 menjadi 70,13 pada siklus I. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa meningkat selama siklus I. Rata-rata keterampilan menulis narasi berada pada kategori baik yaitu 70,13.

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Tahap keempat dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu refleksi. Refleksi bertujuan untuk meninjau kembali apa yang telah dilakukan dan apa yang diperoleh dari penelitian, mengkaji kekurangan dan kelebihan dalam penelitian serta menemukan masalah-masalah dalam penelitian dan mencari pemecahan masalah atau solusi yang akan dilakukan untuk siklus selanjutnya agar lebih baik.

Adapun hal-hal yang direfleksikan ke dalam tindakan siklus II antara lain seperti di bawah ini.

- 1) Terdapat siswa yang saling mencontek satu sama lain.
- 2) Guru kurang dalam pengkondisian suasana kelas.

- 3) Perhatian siswa kurang fokus dalam pembelajaran saat temannya mempresentasikan hasil tulisan atau mempraktikan membaca percakapan di depan kelas.
- 4) Revisi antar teman masih beberapa siswa ada yang belum paham, sehingga saling menyalahkan.
- 5) Komik yang digunakan dalam satu kelompok hanya satu.
- 6) Dominasi siswa tertentu saat mengerjakan LKS dalam kelompok, tidak semua siswa paham meskipun mereka saling berdiskusi.
- 7) Siswa menggunakan percakapan tidak baku untuk menuliskan narasi sesuai yang ada dalam percakapan komik.
- 8) Penulisan kata hubung, seperti **lalu** dan **kemudian** terlalu sering digunakan.
- 9) Sebagian besar siswa kurang tepat dalam penulisan huruf kapital dan tanda baca yang belum tepat.
- 10) Penulisan kata yang tidak baku pada komik ditiru siswa saat menulis menjadi tulisan narasi, seperti: **yuk, oke, sip, hey, nggak, bersihin, sih, loo, kalo, makasih, kaya, nolongin, ajalah, idih, ahh.**

Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan beberapa langkah yang diterapkan pada siklus I agar pembelajaran menulis narasi mencapai hasil yang maksimal. Beberapa solusi yang dilakukan pada siklus I antara lain.

- 1) Satu siswa mendapatkan masing-masing satu media komik.
- 2) Menggunakan 2 komik yang berbeda pada satu kali pertemuan.
- 3) Guru lebih sering memperingatkan siswa yang ramai saat pembelajaran.

- 4) Guru memberikan waktu lebih banyak kepada siswa dalam kelompok untuk terlebih dahulu berlatih membacakan dialog dalam cerita komik.
- 5) Koreksi antar teman dilakukan dua kali oleh teman-temannya dalam kelompok.
- 6) Siswa mengerjakan LKS secara individu.
- 7) Kalimat percakapan yang terdapat dalam komik menggunakan kata yang baku.
- 8) Guru menjelaskan bagaimana cara menghubungkan kalimat satu ke kalimat lain agar menjadi satu paragraf.
- 9) Guru memberikan kesempatan kepada untuk bertanya jika ada siswa yang masih belum paham penulisan huruf kapital dan tanda baca, kemudian memberikan bimbingan secara individu saat menulis.
- 10) Guru menjelaskan lebih detail tentang kata baku dan tidak baku.

Hal positif dalam siklus I yaitu terdapat beberapa kemajuan yang telah dicapai siswa. Hal tersebut antara lain.

- 1) Siswa mulai memperhatikan penggunaan tanda baca, penggunaan kapital, penulisan kalimat menjadi sebuah paragraf, dan pengembangan cerita.
- 2) Siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran menulis dengan menggunakan media komik.

3. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Dari hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I, terdapat beberapa kekurangan dari sisi proses pembelajaran yang berlangsung, sehingga diperlukan langkah-langkah lebih lanjut. Langkah-langkah tersebut diterapkan pada siklus II. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II dapat dijelaskan seperti di bawah ini.

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan merupakan tahapan pertama dalam penelitian tindakan kelas. Setelah dilaksanakannya siklus I diperoleh refleksi bahwa terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Peneliti dan guru berusaha memperbaiki kekurangan tersebut dalam segala hal. Tujuannya, agar tercapainya hasil yang maksimal. Peneliti dan guru merencanakan pelaksanaan siklus II yang mengacu pada perbaikan siklus I. Berikut langkah-langkah yang ditempuh dalam hal perencanaan.

- 1) Peneliti dan guru kembali mempersiapkan materi mengenai unsur-unsur penting dalam tulisan narasi. Penekanan kembali materi ini disusun berdasarkan kekurangan yang terdapat dalam tulisan narasi siswa seperti penggunaan tanda baca, penggunaan kapital, penulisan kalimat menjadi sebuah paragraf, dan pengembangan cerita.
- 2) Peneliti dan guru menyusun kembali langkah-langkah dalam pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan menyusun instrumen yang akan digunakan.

3) Media komik yang digunakan dalam siklus II berbeda dengan media komik sebelumnya. Kalimat percakapan pada media komik dalam siklus II menggunakan kata-kata baku.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tahapan selanjutnya dari penelitian tindakan kelas ini yaitu pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian siklus II ini sebanyak tiga pertemuan pada masing-masing bagian dengan alokasi waktu sesuai dengan jadwal pelajaran siswa kelas VA SD Negeri 1 Pedes. Pelaksanaan penelitian tindakan siklus II dilakukan dengan menggunakan perencanaan penelitian yang telah dibuat sebelumnya yaitu perbaikan dari siklus I. Pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan kondisi siswa serta lingkungan belajar. Adapun pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I dapat diuraikan seperti di bawah ini.

1) Siklus II Bagian I Pertemuan I (Selasa, 28 April 2015)

Pertemuan I bagian II pada siklus ini dilaksanakan hari Selasa, 28 April 2015 pada pukul 07.00-08.10 WIB. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran pada pertemuan ini sebanyak 18 siswa. Berikut ini adalah langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menulis narasi menggunakan media komik pada siklus II bagian I pertemuan I.

Kegiatan Awal:

Pada kegiatan awal, siswa dikondisikan agar siap mengikuti pembelajaran karena pembelajaran Bahasa Indonesia pada pertemuan ini dimulai pada jam pertama. Sebelum memulai pelajaran siswa dikondisikan tempat duduknya

masih tetap menjadi kelompok-kelompok (1 kelompok 4-5 siswa). pengkondisian tempat duduk ini masih tetap seperti ini karena pada langkah-langkah menulis narasi pada penelitian ini terdapat kegiatan membacakan narasi pada komik, kegiatan ini dilakukan beberapa orang dalam kelompok sesuai jumlah tokoh dalam media komik.

Guru melakukan apersepsi dengan bercerita. Guru menanyakan kepada siswa tentang amanat yang terdapat dalam cerita tadi. Siswa menjawab pertanyaan guru. Guru menjelaskan bahwa salah satu unsur-unsur dalam menulis narasi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan hari ini yaitu siswa dapat membuat bagan *mind map* yang berisi unsur-unsur narasi dan alur kerangka menulis narasi.

Kegiatan Inti:

Pada pertemuan kali ini, sebelum memulai ke pembelajaran guru menyampaikan nilai dari hasil siklus I siswa. Pembelajaran menulis narasi pada pertemuan ini menggunakan dua komik yang berbeda yaitu “Mona Sakit Perut” dan “Mengantar Kue”. Siswa mengamati komik yang dibawa oleh guru. Pada siklus II setiap siswa mendapatkan media komik sebanyak satu buah. Setiap siswa mendapatkan komik yang berbeda dengan teman sebelah. Ini bertujuan untuk meminimalisir siswa saling mencontek.

Guru memberikan contoh bagaimana membaca komik yang benar. Setelah itu siswa membaca secara individu media komik yang diberikan oleh guru. Guru menanyakan apakah ada kata-kata sukar yang terdapat dalam narasi komik tersebut. Pembelajaran dilanjutkan dengan siswa dalam kelompok

berdiskusi menentukan siapa yang menjadi tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita media komik. Kelompok 1 dan 2 menggunakan media komik berjudul “Mona Sakit Perut”, sedangkan kelompok 3 dan 4 menggunakan media komik berjudul “Mengantar Kue”.



Gambar 20. Siswa Membacakan Narasi Komik dalam Kelompok di Depan Kelas pada Siklus II Bagian I Pertemuan I

Siswa dalam kelompok praktik membacakan narasi yang terdapat dalam media komik di depan kelas, siswa yang lain menyimak temannya yang sedang maju. Sebelumnya guru memberikan tawaran kepada kelompok-kelompok yang berani maju praktik membacakan terlebih dahulu narasi komik tersebut. Siswa berebut untuk maju, akhirnya guru menunjuk kelompok yang maju terlebih dahulu. Beberapa siswa masih sibuk dengan komiknya di dalam kelompok, sehingga mereka fokus memperhatikan kelompok lain yang sedang maju. Guru memperingatkan siswa untuk mendengarkan temannya yang sedang maju.

Setelah semua kelompok maju praktik membacakan narasi, siswa tanya jawab dengan guru tentang cerita dalam komik. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menceritakan isi dalam media komik tersebut. Perwakilan

siswa sebanyak 2 anak menceritakan di depan kelas. Siswa menceritakan salah satu cerita dalam media komik. Siswa menceritakan isi media komik dengan bimbingan guru.

Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang unsur-unsur dalam menulis narasi, antara lain: alur, *setting*, penokohan, dan sudut pandang. Guru memberikan penekanan lagi dalam memberikan materi ini. Selain itu, dalam menulis cerita menggunakan rumus 5W + 1 H, untuk memudahkan siswa mengingat rumus tersebut dapat disingkat dengan ADIK SIMBA. Siswa menyimak penjelasan guru dengan membuka lagi catatan yang pernah mereka tulis.



Gambar 21. Salah Satu Siswa Mengerjakan LKS *Mind Map* Unsur-Unsur Narasi Pada Siklus II Bagian I Pertemuan I

Siswa dibagikan LKS secara individu untuk mengisi LKS bagan *mind map* yang berisi pertanyaan dalam cerita media komik dan mengisi LKS alur cerita yang berisi peristiwa-peristiwa utama dalam cerita media komik. Setelah siswa selesai mengerjakan LKS, siswa bersama guru membahas tentang unsur-unsur cerita yang terdapat pada media komik.

Kegiatan Akhir:

Siswa bersama guru menyimpulkan apa yang sudah dipelajari hari ini yaitu membacakan narasi dalam cerita komik, mempelajari unsur-unsur cerita komik, dan membuat kerangka alur cerita. Setelah selesai, pelajaran dilanjutkan dengan mata pelajaran lainnya sesuai jadwal pelajaran.

2) Siklus II Bagian I Pertemuan II (Rabu, 29 April 2015)

Pertemuan II pada siklus ini dilaksanakan hari Rabu, 29 April 2015 pada pukul 09.35-10.45 WIB. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran pada pertemuan ini sebanyak 18 siswa. Berikut ini adalah langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menulis narasi menggunakan media komik pada siklus II bagian I pertemuan II.

Kegiatan Awal:

Pada pertemuan ini guru melakukan apersepsi memberikan pertanyaan kepada siswa tentang pengalaman mereka tentang menulis. Perwakilan siswa menceritakan pengalaman mereka tentang menulis. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini antara lain: siswa dapat menuliskan kalimat dengan benar dan dituangkan dalam cerita yang sesuai dengan media komik.

Kegiatan Inti:

Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tata tulis dalam kalimat, diantaranya: penggunaan tanda baca, penggunaan kapital, penulisan kalimat menjadi sebuah paragraf, pengembangan cerita. Selanjutnya siswa membuat tulisan narasi secara individu dan mengembangkan dalam bentuk paragraf

menjadi satu tulisan yang utuh berdasarkan bagan *mind map* dan alur cerita dalam media komik. Siswa bersama guru berdiskusi tanya jawab tentang cerita yang ada dalam media komik jika terdapat siswa yang belum paham. Selama proses menulis, guru berkeliling ke kelompok-kelompok membimbing siswa menulis narasi.



Gambar 22. Guru Membimbing Siswa Menulis Narasi dalam Kelompok pada Siklus II Bagian I Pertemuan II

Setelah siswa selesai menuliskan narasi sesuai media komik, hasil tulisan siswa dikumpulkan di meja guru. Beberapa siswa belum menyelesaikan tulisan narasi mereka saat waktu yang ditentukan telah tiba. Namun, akhirnya siswa dapat menyelesaikan tulisan narasinya.

Kegiatan Akhir:

Siswa bersama guru menyimpulkan apa yang sudah dipelajari hari ini yaitu menulis narasi berdasarkan cerita dalam media komik sesuai dengan tata tulis yang benar. Setelah selesai, pelajaran dilanjutkan dengan mata pelajaran lainnya sesuai jadwal pelajaran.

3) Siklus II Bagian I Pertemuan III (Sabtu, 2 Mei 2015)

Pertemuan III bagian I pada siklus ini dilaksanakan hari Sabtu, 2 Mei 2015 pada pukul 07.00-08.10 WIB. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran pada pertemuan ini sebanyak 17 siswa. 1 siswa tidak mengikuti pelajaran karena sakit. Berikut ini adalah langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menulis narasi menggunakan media komik pada siklus II bagian I pertemuan III.

Kegiatan Awal:

Guru memasuki ruang kelas, seluruh siswa berdiri sesuai dengan aba-aba ketua kelas. Siswa memberikan hormat kepada guru dan teman-teman kemudian duduk kembali. Siswa berdoa sebelum memulai pelajaran. Guru memberikan salam kepada siswa kemudian mempresensi siswa satu per satu. Guru melakukan apersepsi kepada siswa dengan guru menuliskan contoh paragraf salah satu siswa yang telah dikerjakan pada pertemuan sebelumnya di papan tulis. Guru bertanya kepada siswa mengenai paragraf tersebut “Apakah ada yang berani membetulkan tulisan di papan tulis ini?”. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini antara lain: siswa dapat menuliskan kembali tulisan narasi dengan sebelumnya direvisi atau dikoreksi oleh teman dan dipublikasikan dengan membacakannya antar kelompok atau kunjung kelompok secara bergantian.

Kegiatan Inti:

Siswa kembali mendengarkan penjelasan guru tentang cara merevisi tulisan. Guru menjelaskan kembali tentang tata tulis dalam menulis. Guru

disini menekankan kembali tentang penulisan tanda baca, struktur kalimat, pemilihan kata, urutan peristiwa, kelengkapan informasi, dan pengembangan tulisan. Selanjutnya siswa dibagikan hasil tulisan narasinya pada pertemuan sebelumnya yaitu yang berjudul “Mona Sakit Perut” dan “Mengantar Kue”. Siswa menukarkan tulisannya dengan teman sebelahnya dalam satu kelompok dengan berhitung. Pada siklus II ini tahapan menulis merevisi hasil tulisan dilakukan dua kali oleh orang yang berbeda tetapi masih satu kelompok. Hal ini dilakukan karena beberapa siswa masih belum paham tentang merevisi tulisan tersebut. Guru mengontrol siswa dengan berkeliling ke kelompok-kelompok jika terdapat siswa yang belum paham tentang merevisi tulisan tersebut. Siswa merevisi dengan menggunakan pensil. Setelah selesai mengoreksi hasil tulisan temannya, hasil revisi dikembalikan ke miliknya masing-masing. Setelah itu, siswa dibagikan lembar kertas untuk menuliskan kembali tulisan narasinya yang telah direvisi oleh temannya. Siswa diarahkan guru untuk mencermati tulisan masing-masing berdasarkan hasil revisi teman.



Gambar 23. Siswa Mempublikasikan Hasil Tulisan Narasinya pada Siklus II Bagian I Pertemuan III

Siswa mempublikasikan hasil tulisannya dengan membacakan hasil tulisannya dengan kunjung kelompok satu ke kelompok lain secara bergantian. Siswa lain mendengarkan temannya membacakan hasil tulisannya, setelah itu mereka mengomentari hasil tulisannya secara lisan.

Kegiatan Akhir:

Siswa bersama guru menyimpulkan apa yang sudah dipelajari hari ini yaitu menuliskan kembali hasil tulisannya yang sebelumnya telah direvisi oleh temannya kemudian mempublikasikannya dengan cara membacakan hasil tulisannya ke kelompok lain secara bergantian. Setelah selesai, pelajaran dilanjutkan dengan mata pelajaran lainnya sesuai jadwal pelajaran.

4) Siklus II Bagian II Pertemuan I (Senin, 4 Mei 2015)

Pertemuan I bagian II pada siklus ini dilaksanakan hari Senin, 4 Mei 2015 pada pukul 07.35-08.45 WIB setelah upacara bendera. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran pada pertemuan ini sebanyak 17 siswa. 1 siswa tidak mengikuti pelajaran karena sakit. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran pada bagian II ini sama dengan bagian I yaitu menggunakan RPP yang sama. Akan tetapi, ada yang membedakannya yaitu media komik yang digunakan sebanyak dua buah. Berikut ini adalah langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menulis narasi menggunakan media komik pada siklus II bagian II pertemuan I.

Kegiatan Awal:

Guru memasuki ruang kelas, seluruh siswa berdiri sesuai dengan aba-aba ketua kelas. Siswa memberikan hormat kepada guru dan teman-teman

kemudian duduk kembali. Siswa berdoa sebelum memulai pelajaran. Guru memberikan salam kepada siswa kemudian mempresensi siswa satu per satu. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kegiatan sehari-hari siswa masing-masing siswa. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan jawaban yang berbeda-beda. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan hari ini yaitu siswa dapat membuat bagan *mind map* yang berisi unsur-unsur narasi sesuai dengan media komik dan membuat alur kerangka tulisan narasi.

Kegiatan Inti:

Pada kegiatan ini, guru membawa dua media komik yaitu “Mona Sakit Perut” dan “Mengantar Kue”. Siswa dibagikan media komik yang berbeda dengan pertemuan sebelumnya. Jika pada pertemuan siswa mendapatkan media komik yang berjudul “Mona Sakit Perut”, maka pada pertemuan ini siswa mendapatkan media komik yang berjudul “Mengantar Kue” dan begitu sebaliknya. Setelah itu siswa membaca secara individu media komik yang diberikan oleh guru. Guru menanyakan apakah ada kata-kata sukar yang terdapat dalam narasi komik tersebut. Siswa menjawab tidak ada. Pembelajaran dilanjutkan dengan siswa dalam kelompok berdiskusi menentukan siapa yang menjadi tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita media komik. Pada pertemuan sebelumnya kelompok 1 dan 2 membacakan media komik yang berjudul “Mona Sakit Perut”, maka pada pertemuan ini kelompok tersebut membacakan media komik yang berjudul “Mengantar Kue” dan begitu sebaliknya.

Siswa dalam kelompok praktik membacakan narasi yang terdapat dalam media komik di depan kelas, siswa yang lain menyimak temannya yang sedang maju. Sebelumnya guru memberikan tawaran kepada kelompok-kelompok yang berani maju praktik membacakan terlebih dahulu narasi komik tersebut. Pada pertemuan kali ini siswa tidak malu lagi untuk mengajukan diri. Siswa mendengarkan kelompok yang sedang maju. Mereka asik berlatih membaca komik dalam kelompoknya.

Setelah semua kelompok maju praktik membacakan narasi dalam media komik, siswa tanya jawab dengan guru tentang cerita dalam komik. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menceritakan isi dalam media komik tersebut. Perwakilan siswa sebanyak 2 anak menceritakan di depan kelas. Siswa menceritakan isi media komik dengan bimbingan guru.

Siswa kembali mendengarkan penjelasan guru tentang unsur-unsur dalam menulis narasi, antara lain: alur, *setting*, penokohan, dan sudut pandang. Selain itu, dalam menulis cerita bisa menggunakan rumus 5W + 1 H, untuk memudahkan siswa mengingat rumus tersebut dapat disingkat dengan ADIK SIMBA. Pada pertemuan bagian I terdapat beberapa siswa yang belum mencatat penjelasan guru. Sehingga pada pertemuan ini siswa yang belum mencatat akhirnya mencatat penjelasan guru. Guru menjelaskan mengulang seperti pada bagian I yaitu menjelaskan tentang unsur-unsur narasi. Siswa dibagikan LKS, secara individu mengisi LKS bagan *mind map* yang berisi pertanyaan dalam cerita media komik dan mengisi LKS alur cerita yang berisi peristiwa-peristiwa utama dalam cerita media komik. Siswa dijelaskan

kembali tentang alur cerita yang terdiri atas tiga bagian, yaitu pengenalan, konflik, dan yang terakhir yaitu pemecahan masalah. Setelah siswa selesai mengerjakan LKS, siswa bersama guru membahas tentang unsur-unsur cerita yang terdapat pada media komik.



Gambar 24. Siswa Menuliskan Unsur-Unsur Narasi dalam Media Komik pada Siklus II Bagian II Pertemuan I

Kegiatan Akhir:

Siswa bersama guru menyimpulkan apa yang sudah dipelajari hari ini yaitu memerankan tokoh dalam cerita komik, mempelajari unsur-unsur cerita komik, dan membuat kerangka alur cerita. Setelah selesai, pelajaran dilanjutkan dengan mata pelajaran lainnya sesuai jadwal pelajaran.

5) Siklus II Bagian II Pertemuan II (Selasa, 5 Mei 2015)

Pertemuan II bagian II pada siklus ini dilaksanakan hari Selasa, 5 Mei 2015 pada pukul 07.00-08.10 WIB. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran pada pertemuan ini sebanyak 18 siswa. Berikut ini adalah langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menulis narasi menggunakan media komik pada siklus II bagian II pertemuan II.

Kegiatan Awal:

Guru memasuki ruang kelas, seluruh siswa berdiri sesuai dengan aba-aba ketua kelas. Siswa memberikan hormat kepada guru dan teman-teman kemudian duduk kembali. Siswa berdoa sebelum memulai pelajaran. Guru memberikan salam kepada siswa kemudian mempersensi siswa satu per satu. Guru melakukan apersepsi. Guru menanyakan apa yang siswa lakukan jika siswa berbohong dan apa akibatnya. Siswa menjawab dengan jawaban yang berbeda-beda. Guru selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan kali ini yaitu : siswa dapat menuliskan kalimat dengan benar dan dituangkan dalam cerita yang sesuai dengan media komik. Fokus pada pertemuan ini yaitu pada pengembangan paragraf.

Kegiatan Inti:

Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang penjelasan apa yang terjadi jika berbohong, dari cerita tersebut siswa dapat membuat pengembangan cerita-cerita selanjutnya. Guru memberikan contoh satu kalimat di papan tulis. Selanjutnya siswa mencoba membuat kalimat dengan menggunakan permasalahan tadi. Beberapa siswa masih kesulitan untuk membuat kalimat dengan benar kemudian guru membimbing siswa yang kesulitan membuat kalimat.

Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tata tulis dalam kalimat, diantaranya: penggunaan tanda baca, penggunaan kapital, penulisan kalimat menjadi sebuah paragraf. Selanjutnya siswa membuat tulisan narasi secara individu dan mengembangkan dalam bentuk paragraf menjadi satu tulisan

yang utuh berdasarkan bagan *mind map* dan alur cerita dalam media komik. Siswa bersama guru berdiskusi tanya jawab tentang cerita yang ada dalam media komik jika terdapat siswa yang belum paham. Selama proses menulis, guru berkeliling ke kelompok-kelompok membimbing siswa menulis narasi.

Setelah siswa selesai menuliskan narasi sesuai media komik, hasil tulisan siswa dikumpulkan di meja guru. Siswa yang tidak masuk diberikan tugas menulis narasi sesuai dengan media komik yang dikerjakan di rumah dan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya.

Kegiatan Akhir:

Siswa bersama guru menyimpulkan apa yang sudah dipelajari hari ini yaitu menulis narasi berdasarkan cerita dalam media komik sesuai dengan tata tulis yang benar. Setelah selesai, pelajaran dilanjutkan dengan mata pelajaran lainnya sesuai jadwal pelajaran.

6) Siklus II Bagian II Pertemuan III (Rabu, 6 Mei 2015)

Pertemuan III bagian II pada siklus ini dilaksanakan hari Sabtu, 6 Mei 2015 pada pukul 09.35.00-10.45 WIB. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran pada pertemuan ini sebanyak 15 siswa. 1 siswa tidak mengikuti pelajaran karena sakit dan 2 siswa ijin tidak mengikuti pelajaran karena mengikuti lomba. Berikut ini adalah langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menulis narasi menggunakan media komik pada siklus II bagian II pertemuan III.

Kegiatan Awal:

Guru melakukan apersepsi kepada siswa dengan guru menuliskan contoh paragraf salah satu siswa yang telah dikerjakan pada pertemuan sebelumnya di papan tulis. Guru bertanya kepada siswa mengenai paragraf tersebut “Apakah ada yang berani membetulkan tulisan di papan tulis ini?”. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini antara lain: siswa dapat menuliskan kembali tulisan narasi dengan sebelumnya direvisi atau dikoreksi oleh teman dan dipublikasikan dengan membacakannya antar kelompok atau kunjung kelompok secara bergantian.

Kegiatan Inti:

Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara merevisi tulisan. Guru menjelaskan kembali tentang tata tulis dalam menulis. Guru disini menekankan kembali tentang penulisan tanda baca, struktur kalimat, pemilihan kata, urutan peristiwa, kelengkapan informasi, dan pengembangan tulisan. Selanjutnya siswa dibagikan hasil tulisan narasinya pada pertemuan sebelumnya yaitu yang berjudul “Mona Sakit Perut” dan “Mengantar Kue”. Siswa menukarkan tulisannya dengan teman sebelahnya dalam satu kelompok dengan berhitung. Pada siklus II ini tahapan menulis merevisi hasil tulisan dilakukan dua kali oleh orang yang berbeda tetapi masih satu kelompok. Hal ini dilakukan karena beberapa siswa masih belum paham tentang merevisi tulisan tersebut. Guru mengontrol siswa dengan berkeliling ke kelompok-kelompok jika terdapat siswa yang belum paham tentang merevisi tulisan tersebut. Siswa merevisi dengan menggunakan pensil. Setelah selesai

mengoreksi hasil tulisan temannya, hasil revisi dikembalikan ke miliknya masing-masing.

Siswa dibagikan lembar kertas untuk menuliskan kembali tulisan narasinya yang telah direvisi oleh temannya. Siswa diarahkan guru untuk mencermati tulisan masing-masing berdasarkan hasil revisi teman.



Gambar 25. Siswa Menuliskan Kembali Tulisan Narasinya Setelah Direvisi oleh Temannya pada Siklus II Bagian II Pertemuan III

Siswa mempublikasikan hasil tulisannya dengan membacakan hasil tulisannya dengan kunjung kelompok satu ke kelompok lain secara bergantian. Siswa lain mendengarkan temannya membacakan hasil tulisannya, setelah itu mereka mengomentari hasil tulisannya secara lisan.

Kegiatan Akhir:

Siswa bersama guru menyimpulkan apa yang sudah dipelajari hari ini yaitu menuliskan kembali hasil tulisannya yang sebelumnya telah direvisi oleh temannya kemudian mempublikasikannya dengan cara membacakan hasil tulisannya ke kelompok lain secara bergantian. Setelah selesai, pelajaran dilanjutkan dengan mata pelajaran lainnya sesuai jadwal pelajaran.

c. Observasi Siklus II

Tahap ketiga dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini yaitu observasi. Observasi dilakukan guna mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi ditujukan untuk mengetahui proses pembelajaran siswa serta keadaan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi ini menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Data yang dikumpulkan dari hasil observasi yaitu tentang proses pembelajaran siswa menggunakan media komik (keberhasilan proses) dan hasil pembelajaran siswa menggunakan media komik (keberhasilan hasil). Pengumpulan data proses pembelajaran dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung sedangkan data hasil pembelajaran diambil dari tulisan narasi siswa.

1) Keberhasilan Proses Pembelajaran Siklus II

Pada siklus II bagian I pertemuan I, proses pembelajaran yang dilakukan guru lebih bagus dari sebelumnya ditunjukkan dengan antusias siswa untuk belajar dengan menggunakan media komik meningkat. Siswa antusias mengamati media komik yang dibawa guru. Siswa terlihat senang saat dibagikan media komik karena satu anak mendapatkan satu media komik. Pada siklus media komik yang digunakan terdapat dua macam judul yaitu “Mona Sakit Perut” dan “Mengantar Kue”. Siswa antusias membagi peran tokoh-tokoh dengan teman sekelompoknya dan senang berlatih membacakan narasi dalam media komik. Guru menawarkan kepada kelompok yang ingin maju terlebih dahulu. Siswa lebih berani untuk maju membacakan percakapan

narasi dalam media komik. Siswa semangat saat membacakan percakapan narasi di depan kelas. Guru memberikan lebih banyak waktu kepada siswa untuk siswa berlatih membacakan narasi dalam media komik. Siswa lebih memberikan perhatian terhadap temannya yang sedang maju karena sudah diberikan lebih banyak waktu untuk berlatih membacakan narasi dalam media komik. Siswa antusias memperhatikan penjelasan guru tentang unsur-unsur dalam menulis narasi. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang mencatat unsur-unsur narasi. Guru menanyakan apakah ada kata-kata sukar yang terdapat di dalam percakapan cerita komik. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain kembali untuk menjawab pertanyaan tersebut. Siswa aktif dalam mengerjakan LKS yang berisi unsur-unsur narasi dan LKS alur cerita yang berisi cerita media komik. Siswa sudah tidak mengeluhkan belum paham tentang alur cerita.

Pada siklus II bagian I pertemuan II, pembelajaran dilakukan guru sama dengan pertemuan pertama. Kegiatan belajar siswa sedikit lebih baik dari pertemuan pertama. Hal ini ditunjukkan dengan keberanian untuk maju ke depan kelas atau menjawab pertanyaan guru. Siswa antusias membuat tulisan narasi. Siswa tertib mengikuti pelajaran, tetapi terdapat beberapa siswa yang ijin ke belakang. Beberapa siswa masih tidak tepat waktu menyelesaikan tugas menulis sesuai waktu yang ditentukan guru, karena terdapat siswa bermain sendiri. Guru memberikan perpanjangan waktu.

Pada siklus II bagian I pertemuan III, siswa aktif merevisi tulisan, tetapi masih banyak siswa yang belum paham bagaimana merevisi tulisan. Guru memberikan penekanan revisi antara lain penggunaan tanda baca, penggunaan kapital, penulisan kalimat menjadi sebuah paragraf, pengembangan cerita. Revisi dilakukan dua kali oleh teman dalam kelompok, sehingga revisian satu dengan selanjutnya saling melengkapi. Siswa aktif menuliskan kembali tulisan narasinya yang telah direvisi meskipun terdapat beberapa siswa yang tidak tepat waktu menyelesaikan tugas menulis sesuai waktu yang ditentukan guru. Guru memberikan perpanjangan waktu, sehingga siswa akhirnya selesai menuliskan narasi hasil revisian tersebut. Siswa cukup antusias mempublikasikan hasil tulisannya, tetapi terdapat beberapa siswa yang masih sibuk sendiri dengan hasil tulisan narasinya dan sibuk berlatih membacanya. Guru menegur siswa yang gaduh sendiri.

Pada siklus II bagian II pertemuan I, pembelajaran berjalan lebih sistematis. Siswa lebih antusias dengan media komik. Media komik yang digunakan masih terdapat dua macam. Siswa lebih antusias mengamati media komik dan guru memperingatkan siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran. Siswa antusias membagi peran tokoh-tokoh dengan teman sekelompoknya dan senang berlatih membacakan narasi dalam media komik. Guru disini memberikan lebih banyak waktu kepada siswa untuk berlatih memerankan percakapan tokoh terlebih dahulu sebelum maju mempraktikannya ke depan kelas. Ini bertujuan agar siswa saat temannya praktik di depan tidak sibuk latihan dalam kelompoknya, sehingga siswa fokus dalam memperhatikan

temannya saat maju praktik. Siswa fokus memperhatikan guru menjelaskan tentang unsur-unsur narasi. Siswa semangat berdiskusi mengisi LKS, tetapi masih terdapat siswa yang asik sendiri bermain dengan bukunya, bermain alat tulis. Guru lebih sering menegur siswa yang membuat gaduh. Kelas dapat dikondisikan lagi lebih kondusif.

Pada siklus II bagian II pertemuan II, siswa lebih antusias senang menuliskan tulisan narasi meskipun masih terdapat siswa yang masih bingung menuliskannya menjadi satu tulisan yang utuh. Siswa mulai berani untuk mengangkat tangan sekedar bertanya atau ingin maju ke depan kelas. Guru lebih menekankan pada pengembangan paragraf dan menjelaskannya dengan memberikan contoh yang sederhana seperti dapat mengembangkannya dengan menjelaskan ciri-ciri fisik tokoh, gambaran *setting* tempat, dan menuliskan tulisan lain yang berhubungan dengan cerita yang terdapat dalam media komik. Siswa lebih aktif tanya jawab dengan guru dan temannya tentang yang belum dipahami.

Pada siklus II bagian II pertemuan III, siswa mengerti bagaimana merevisi tulisan yang benar dengan menggunakan pensil. Guru mengelola kelas dengan baik jika terdapat siswa yang ramai dan gaduh. Proses revisian antar teman dilakukan dua kali sehingga saling melengkapi. Siswa dapat memahami isi media komik dengan baik. Pembelajaran berjalan sistematis. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media komik pada siklus II (lihat lampiran 6 hal 230) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 12. Rekapitan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Menulis Narasi pada Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	SKOR		Rata-Rata
		SI BI	SI BII	
1.	Siswa mengamati media komik yang dibawa guru	3	3	
2.	Siswa antusias membaca narasi dalam media komik	3	3	
3.	Siswa dalam kelompok antusias berdiskusi menentukan siapa yang menjadi tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita media komik	3	3	
4.	Siswa dalam kelompok antusias praktik membacakan narasi yang terdapat dalam media komik di depan kelas	3	3	
5.	Siswa memperhatikan guru menjelaskan tentang unsur-unsur dalam menulis narasi	2	2	
6.	Siswa dibagikan LKS, secara berkelompok siswa berdiskusi mengisi LKS bagan <i>mind map</i> yang berisi pertanyaan dalam cerita media komik dan mengisi LKS alur cerita yang berisi peristiwa-peristiwa utama dalam cerita media komik.	2	2	
7.	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tata tulis.	2	2	
8.	Siswa membuat tulisan narasi secara individu dan mengembangkan dalam bentuk paragraf menjadi satu tulisan yang utuh berdasarkan bagan <i>mind map</i> dan alur cerita dalam media komik	2	3	
9.	Siswa bersama guru berdiskusi tanya jawab tentang cerita yang ada dalam media komik	3	3	
10.	Siswa merevisi hasil tulisan temannya sekelompok dan diberi masukan tentang tulisan narasinya	2	3	
11.	Siswa menuliskan kembali tulisan narasinya yang telah direvisi oleh temannya	3	3	
12.	Siswa secara bergantian antusias mempublikasikan dengan membacakan tulisan narasi yang dibuat di kelompok lain	3	3	
13.	Siswa memperhatikan temannya yang sedang membacakan tulisan narasi	2	2	
14.	Siswa tepat waktu mengumpulkan tugas	2	2	
Jumlah		35	37	
Persentase (%)		62,5	66,07	64,28

Keterangan:

SII BI = Siklus II Bagian I

SII BII = Siklus II Bagian II

4 = Sangat Baik, (91% - 100%) dari seluruh siswa

3 = Baik, (81% - 90%) dari seluruh siswa

2 = Cukup, (71% - 80%) dari seluruh siswa

1 = Kurang, ($\leq 70\%$) dari seluruh siswa

Berdasarkan data di atas, hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran menunjukkan hasil rata-rata observasi pada siklus II bagian I sebesar 62,5% (berada pada kategori “baik”), sedangkan pada siklus II bagian II sebesar 66,07% (berada pada kategori “baik”). Maka, rata-rata hasil observasi pada siklus II sebanyak 64,28% (berada pada kategori “baik”). Terlihat bahwa proses pembelajaran terkait aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi menggunakan media komik selama siklus II meningkat.

2) Keberhasilan Produk Hasil Belajar Menulis Narasi Siklus II

Pada akhir siklus II bagian I dan bagian I, dilakukan penilaian hasil tulisan siswa untuk mengetahui keterampilan menulis narasi siswa. Pada siklus I menggunakan dua buah komik. Media komik berjudul “Mengantar Kue” dan “Mona Sakit Perut”. Siswa yang duduk berdampingan diberikan media komik yang berbeda. Jika pada bagian I siswa sudah mendapatkan media komik berjudul “Mengantar Kue”, maka pada bagian II siswa mendapatkan media komik berjudul “Mona Sakit Perut”, dan begitu sebaliknya. Berikut ini merupakan salah satu contoh hasil tulisan narasi siswa yang berjudul “Mona Sakit Perut”. (Tulisan asli terdapat dalam lampiran 7 hal 235)

Mona Sakit Perut

Pada siang hari, di pos ronda ada dua orang anak yang bernama Putra dan Mona. Mereka sedang membaca buku dan menunggu teman-temannya. Tiba-tiba temannya bernama Diva menghampirinya sambil membawa kucing kesayangannya. Kemudian, Diva duduk di samping Putra dan Mona.

Lalu, ada pedagang sosis lewat. Kemudian, Mona membeli. Mona menawarkan kepada Diva, tetapi Diva menolak karena Diva sudah makan. Mona juga menawarkan kepada Putra, tetapi Putra juga menolak. Diva berkata kepada Mona bahwa kata bu guru tidak boleh jajan sembarangan.

Kemudian, Tomi datang dan bertanya kepada Mona bahwa Mona sedang makan apa. Lalu, mereka berempat pulang karena hari sudah sore. Malam hari di rumah Diva, Diva berpamitan kepada bundanya bahwa Diva ingin ke rumah Mona membaca buku bersama.

Di rumah Mona, Mona bolak-balik ke kamar mandi karena perut Mona sakit. Kemudian, Diva dan Tomi datang ke rumah Mona untuk membaca buku bersama. Tetapi, Mona sedang berbaring di kamarnya karena sakit perut. Kemudian, Tomi dan Diva masuk ke kamar Mona dan mengucapkan semoga cepat sembuh. Lalu, Tomi dan Diva pamit pulang.

DAL/VA/Siklus II Bagian I

Tulisan narasi di atas memiliki kelemahan dalam lima aspek, yaitu pada isi, sitematika, tata bahasa, kosa kata, dan ejaan. Kreativitas siswa dalam mengembangkan tema menjadi tulisan narasi dan kesesuaiannya dengan judul cukup sesuai dengan judul yaitu “Mona Sakit Perut”.

Kelengkapan informasi dalam tulisan narasi siswa sudah lengkap. Siswa dapat menyampaikan unsur-unsur narasi berdasarkan pengembangan dari media komik yang digunakan. Siswa menuliskan narasi mencakup unsur-unsur narasi yang mencakup 5W+1H sesuai dengan media komik. Kelengkapan informasi ini membuat tulisan siswa mudah dipahami.

Penggunaan media komik membuat siswa semakin mudah dalam menyusun urutan peristiwa dalam narasi. Peristiwa yang disampaikan telah disusun secara kronologis. Keruntutan peristiwa narasi dalam tulisan siswa juga dapat dilihat dari hubungan antar kalimat. Siswa mulai menggunakan *setting* tempat dan waktu untuk menuliskan sebuah kalimat sehingga menjadi kalimat yang padu.

Siswa telah mampu menggunakan media komik dan menyusunnya menjadi tulisan narasi yang memiliki bagian pendahuluan, isi, dan penutup. Namun, pengembangan tulisan nampak datar dan kurang menggambarkan dengan jelas fakta-fakta pendukung secara lebih mendetail.

Siswa menggunakan pilihan kata yang tepat, tidak ada kesalahan sama sekali. Siswa DAL sudah menulis sesuai struktur kalimat yaitu minimal terdapat subjek dan predikat. Pada penggunaan huruf kapital tidak ada kesalahan.

Pada siklus II bagian II yang akan dibahas adalah menulis narasi dengan menggunakan media komik “Mengantar Kue”. Berikut ini merupakan salah satu contoh hasil tulisan narasi siswa. (Tulisan asli terdapat dalam lampiran 7 hal 236)

Mengantar Kue

Pada suatu pagi, di rumah Mona. Ibu Mona sedang menghitung kue pesanan Bu Sekar. Saat menghitung kue, Ibu Mona memanggil Mona untuk mengantarkan kue pesanan Bu Sekar. Lalu Mona berpamitan kepada ibunya, dan ia berangkat.

Saat di perjalanan Mona bertemu dengan Diva. Mereka berbicara sebentar dan Mona melanjutkan perjalanannya. Saat di jalan Mona merasa lapar dan tidak ada yang berjualan, dan ia ingin makan kue buatan ibunya. Mona bersembunyi di semak-semak dan Mona memakan kue itu.

Saat di rumah Mona. Ibu Sekar menelepon Ibu Mona karena kue yang diantarnya kurang saru. Lalu Ibu Mona menghampiri Mona dan menayakan kepada Mona. Mona jujur kepada ibunya ternyata Mona yang memakan kue itu dan Ibu Mona memarahi Mona. Mona dihukum oleh ibunya tidak boleh makan kue selama 3 hari dan Mona juga disuruh ibunya untuk meminta maaf kepada Bu Sekar.

Sore hari, di rumah Bu Sekar. Mona bersama ibunya sudah di rumah Bu Sekar. Mereka memberi salam, setelah memberi salam Bu Sekar keluar dan Mona meminta maaf kepada Bu Sekar. Lalu Bu Sekar masuk ke dalam rumah untuk mengambil kue bikinannya, dan akan diberikan kepada Mona. Bu Sekar memaafkan Mona dan Mona sudah berjanji tidak akan mengambil barang yang bukan kepunyaannya tanpa izin. Mona bersama ibunya pulang.

CAR/VA/Siklus II Bagian II

Berdasarkan tulisan narasi di atas, sudah terjadi peningkatan keterampilan menulis narasi jika dibandingkan dengan pratindakan dan siklus I. Namun, masih ditemukan beberapa kesalahan. Kreativitas siswa dalam mengembangkan tema menjadi tulisan narasi dan kesesuaiannya dengan judul cukup sesuai dengan judul yaitu “Mona Sakit Perut”.

Kelengkapan informasi dalam tulisan narasi siswa sudah lengkap. Siswa dapat menyampaikan unsur-unsur narasi berdasarkan pengembangan dari

media komik yang digunakan. Siswa menuliskan narasi mencakup unsur-unsur narasi yang mencakup 5W+1H sesuai dengan media komik. Kelengkapan informasi ini membuat tulisan siswa mudah dipahami.

Penggunaan media komik membuat siswa semakin mudah dalam menyusun urutan peristiwa dalam narasi. Peristiwa yang disampaikan telah disusun secara kronologis. Keruntutan peristiwa narasi dalam tulisan siswa juga dapat dilihat dari hubungan antar kalimat. Siswa menggunakan kata penghubung antar kalimat dengan menggunakan *setting* tempat dan waktu. Contohnya pada kalimat yang dicetak tebal paragraf pertama. **Pada suatu pagi, di rumah Mona. Ibu Mona sedang menghitung kue pesanan Bu Sekar. Saat menghitung kue, Ibu Mona memanggil Mona untuk mengantarkan kue pesanan Bu Sekar.**

Siswa telah mampu menggunakan media komik dan menyusunnya menjadi tulisan narasi yang memiliki bagian pendahuluan, isi, dan penutup. Namun, pengembangannya tulisannya nampak datar dan kurang menggambarkan dengan jelas fakta-fakta pendukung secara lebih mendetail.

Siswa menggunakan pilihan kata yang tepat, tidak ada kesalahan sama sekali. Siswa CAR sudah menulis sesuai struktur kalimat yaitu minimal terdapat subjek dan predikat. Pada penggunaan huruf kapital tidak ada kesalahan.

Adapun hasil tes keterampilan menulis narasi menggunakan media komik selama siklus II (lihat lampiran 4) disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 13. Rekapitan Hasil Tes Keterampilan Menulis Narasi pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Hasil Tes		
		Siklus II Bagian I	Siklus II Bagian II	Rata-Rata Nilai Siswa Siklus II
1.	A R	79	75	77
2.	A R P	73	75	74
3.	A A	89	85	87
4.	A A D	71	77	74
5.	A D	79	81	80
6.	A P P	85	83	84
7.	A L S P	75	75	75
8.	A P G	75	75	75
9.	B R R	81	81	81
10.	D F J	77	87	82
11.	D A L	89	87	88
12.	E N F A	77	77	77
13.	E R F A	79	77	78
14.	F I P	71	71	71
15.	F S P N	89	89	89
16.	A R D S	71	73	72
17.	K P D	75	75	75
18.	C A R	87	89	88
Total		1422	1432	1427
Rata-Rata Nilai		79	79,56	79,27

Dari data di atas, dapat dilihat nilai rata-rata keterampilan menulis narasi pada siklus II bagian I yaitu 79 (berada pada kategori “baik”), sedangkan nilai rata-rata keterampilan menulis narasi pada siklus II bagian II yaitu 79,82(berada pada kategori “baik”). Dari hasil menulis narasi pada siklus I bagian 1 dan bagian 2 diperoleh nilai rata-rata keterampilan menulis narasi pada siklus II yaitu 79,27(berada pada kategori “baik”). Berdasarkan nilai hasil tes keterampilan menulis narasi siklus II, dapat dituliskan hasil analisis nilai sebagai berikut.

Tabel 14. Hasil Analisis Nilai Tes Keterampilan Menulis Narasi Siklus II

No.	Nilai	Kriteria	Frekuensi Siswa	Persentase (%)	Rata-Rata Nilai
1.	80-100	Sangat Baik	8	44,4	79,27
2.	66-79	Baik	10	55,6	
3.	56-65	Cukup	-	0	
4.	40-55	Kurang	-	0	
5.	30-39	Gagal	-	0	
Jumlah			18	100	

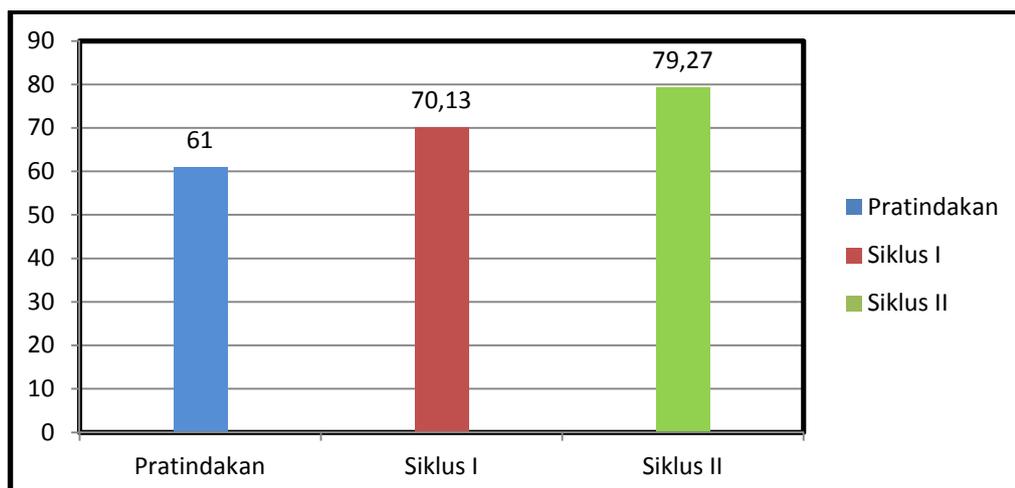
Berdasarkan tabel hasil analisis nilai tes menulis narasi pada siklus II diketahui bahwa nilai kategori sangat baik berjumlah 8 siswa atau 44,4%, nilai kategori baik berjumlah 10 siswa atau 55,6%, nilai kategori cukup berjumlah 0 siswa atau 0%, nilai kategori kurang berjumlah 0 siswa atau 0%, dan nilai kategori gagal berjumlah 0 siswa atau 0%. Diketahui pula rata-rata kelas yaitu 79,27(berada dalam kategori baik).

Peningkatan keterampilan menulis narasi dapat dilihat dari perbedaan hasil tes menulis narasi permulaan sebelum menggunakan media komik dan setelah menggunakan media komik. Setelah menggunakan media komik siswa mengalami peningkatan keterampilan menulis narasi dari siklus I dan siklus II. Peningkatan hasil nilai rata-rata keterampilan menulis narasi dari pratindakan, sampai siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini. (lihat lampiran 5 hal 223)

Tabel 15. Peningkatan Nilai Rata-Rata Keterampilan Menulis Narasi pada Pratindakan, Siklus I, dan Suklus II

Kelas VA	Pratindakan	Hasil Tindakan	
		Siklus I	Siklus II
	65	70,13	79,27

Peningkatan keterampilan menulis narasi menggunakan media komik pada tabel di atas juga dapat divisualisasikan dalam diagram seperti di bawah ini.



Gambar 26. Diagram Peningkatan Nilai Rata-Rata Keterampilan Menulis Narasi Menggunakan Media Komik pada Siswa Kelas VA SD Negeri 1 Pedes pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

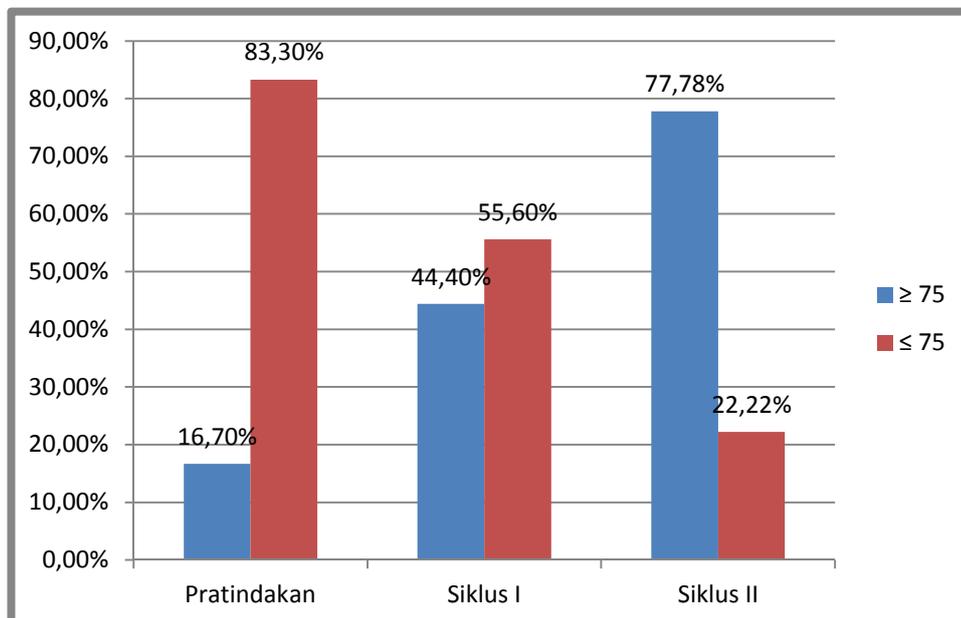
Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa keterampilan menulis narasi siswa terus meningkat dari pratindakan sampai siklus II. Dari gambar di atas pada pratindakan, rata-rata nilai siswa 61 (berada pada kategori “cukup”) meningkat pada siklus I sebesar 9,13 menjadi 70,13 (berada pada kategori “cukup”). Setelah diadakan siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat dari pratindakan yang rata-rata siswa 61 (berada pada kategori “cukup”) menjadi 79,27 (berada pada kategori “baik”) dengan besar peningkatan 19,27. Peningkatan dari siklus I yang nilai rata-rata siswanya 70,13 di siklus II yaitu 9,14.

Adapun banyaknya siswa yang mencapai dan belum mencapai nilai di atas nilai minimal yaitu 75 dalam pembelajaran menulis dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 16. Persentase Peningkatan Pencapaian Nilai Keterampilan Narasi pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Pencapaian	Pratindakan (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
≥ 75	16,7	44,4	77,78
≤ 75	83,3	55,6	22,22

Peningkatan banyaknya siswa yang mencapai nilai rata-rata keterampilan menulis narasi dalam pembelajaran menulis pada hasil tes keterampilan menulis narasi dengan menggunakan media komik pada pratindakan, siklus I, dan siklus II juga dapat divisualisasikan pada diagram seperti di bawah ini.



Gambar 27. Diagram Peningkatan Pencapaian Nilai Minimal 75 dalam Pembelajaran Menulis Narasi dengan Menggunakan Media Komik pada Siswa kelas VA SD Negeri 1 Pedes pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Dari diagram di atas diketahui pencapaian siswa yang mencapai nilai minimal yakni 75. Pada pratindakan, siswa yang mencapai nilai di atas nilai 75 sebesar 16,7%, kemudian pada siklus I peningkatan menjadi 44,40%, dan pada siklus II peningkatan menjadi 77,78%.

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Tahapan keempat dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu refleksi. Refleksi bertujuan untuk meninjau apa yang telah dilakukan dan apa yang diperoleh dari penelitian, mengkaji kekurangan dan kelebihan dalam penelitian serta menemukan masalah-masalah dalam penelitian dan mencari pemecahan masalah atau solusi yang akan dilakukan untuk siklus selanjutnya agar lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian siklus II terlihat bahwa pembelajaran menulis narasi menggunakan media komik mengalami peningkatan baik dari segi proses dan hasil. Peningkatan segi proses pembelajaran dapat dilihat berdasarkan lembar observasi (lihat lampiran 6 hal 230). Sedangkan, peningkatan hasil menulis narasi dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis narasi dari pratindakan sampai siklus II (lihat lampiran 5 hal 223). Hasil tersebut telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian menulis narasi menggunakan media komik dilaksanakan pada kelas VA di SD Negeri 1 Pedes Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul. Data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian dipaparkan dan ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini data yang disajikan meliputi data keberhasilan proses dan keberhasilan hasil karena penelitian dikatakan berhasil jika proses dan hasil meningkat ke arah lebih baik. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama dua siklus dengan siklus I terdiri dari dua bagian dan setiap

bagian terdiri dari tiga pertemuan. Jadi, pada siklus I terdapat enam kali pertemuan. Penelitian ini menekankan pada keterampilan menulis narasi menggunakan media komik dilaksanakan pada bulan April-Mei.

Pada segi hasil nilai menulis narasi meningkat pada setiap siklusnya. Media komik pada awalnya bertujuan untuk merangsang pemunculan ide/gagasan siswa untuk menulis narasi, jenis narasi yang diharapkan yaitu menggunakan narasi sugestif. Narasi sugestif adalah narasi suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal para pembaca (Gorys Keraf, 2004: 138). Narasi sugestif terjadi karena adanya serangkaian cerita yang dibumbuhi dengan imajinasi penulis sebagai alat untuk menyampaikan makna. Penulisan narasi pada penelitian ini dirangsang dengan menggunakan komik sebagai ide dasar imajinasi dan selanjutnya dikembangkan dalam sebuah tulisan narasi. Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas, siswa menuliskan narasi yang menyampaikan informasi mengenai berlangsungnya suatu cerita yang terdapat dalam cerita komik yaitu narasi ekspositoris. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil menulis narasi siswa meningkat dengan menggunakan media komik, akan tetapi pada aspek pengembangan ide/gagasan siswa yang dirangsang dengan media komik tidak secara otomatis dapat dikuasai oleh siswa, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang teratur.

Unsur utama dalam penulisan narasi yaitu perbuatan dan urutan waktu. Media komik sendiri dalam pembelajaran memudahkan siswa menulis secara kronologis. Hal ini terbukti dengan hasil tulisan siswa yang menuliskan suatu

kejadian dalam cerita komik secara urut, meskipun siswa menggunakan konjugasi/kata hubung antar kalimat yang khas dari siswa SD yaitu menggunakan kata lalu dan kemudian. Hal ini sesuai dengan pendapat Mc Clouds (2008: 9) yang menjelaskan bahwa komik merupakan gambar-gambar serta lambang-lambang lain yang terjukstaposisi (saling berdampingan) dalam urutan tertentu untuk menyampaikan informasi dan atau mencapai tanggapan estetis dari pembaca. Gambar-gambar yang terdapat dalam komik sudah mampu mewakili suatu peristiwa atau rentetan cerita yang sangat jelas. Komik hadir dengan menampilkan gambar-gambar dalam panel-panel secara berderet yang disertai balon-balon teks tulisan dan membentuk sebuah cerita.

Penggunaan media komik dalam pembelajaran menulis narasi pada kelas V SD Negeri 1 Pedes dapat membantu siswa untuk berfikir secara logis mengenai benda-benda konkret melalui gambar-gambar yang ada dan meminimalisir menafsirkan hal-hal yang bersifat abstrak. Hal ini sesuai dengan pendapat Piaget (Paul Suparno, 2006: 70) menjelaskan bahwa tahap operasional konkret (12-15 tahun) ditandai dengan adanya sistem operasi berdasarkan segala hal yang terlihat nyata atau konkret. Anak masih menerapkan logika berpikir pada barang-barang yang konkret, belum bersifat abstrak apalagi hipotesis.

Guru memanfaatkan media komik secara optimal agar dapat membantu siswa dalam membuat tulisan narasi. Media komik dalam pembelajaran dapat menarik perhatian siswa, sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sujana dan Rivai (2010: 68)

yang mengemukakan bahwa peran pokok dari buku komik dalam pengajaran adalah kemampuannya dalam menciptakan minat para siswa, sehingga komik akan dapat menjadi alat pengajaran yang efektif.

Berdasarkan hasil tes pratindakan yang dilakukan peneliti, diperoleh nilai rata-rata keterampilan menulis narasi sebesar 61 (berada pada kategori “cukup”). Sementara banyak siswa yang mencapai nilai di atas 75 yaitu 3 anak. Hasil tersebut menggambarkan bahwa keterampilan menulis narasi masih rendah. Hal ini disebabkan pada saat kegiatan menulis narasi guru belum menggunakan media sebagai alat untuk merangsang imajinasi siswa dalam menulis narasi. Dian Indihadi (file.upi.edu, 2008) mengemukakan bahwa media dalam kegiatan belajar bahasa Indonesia memiliki peran solutif dalam mengatasi masalah pembelajaran bahasa dan berfungsi meningkatkan pencapaian hasil belajar. Oleh karena itu, pembelajaran menulis hendaknya menggunakan media dalam pembelajarannya.

Dalam pembelajaran siklus I, keterampilan menulis narasi siswa meningkat. Hal ini dilihat dari peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis narasi dari pratindakan 61 (berada pada kategori “cukup”) menjadi 70,13(berada pada kategori “baik”) pada siklus I. Selisih peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis narasi mencapai 9,13. Sementara jumlah siswa yang mencapai nilai di atas 75 yaitu meningkat dari pratindakan berjumlah 3 anak menjadi 11 anak pada siklus I.

Pada siklus I kriteria keberhasilan belum memenuhi kriteria. Untuk itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan melihat catatan-catatan penting yang

masih perlu direfleksikan lagi untuk pembelajaran berikutnya. Pada siklus II, hasil pembelajaran meningkat lagi bila dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan hasil belajar pada siklus II, menunjukkan bahwa penggunaan media komik dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Tindakan yang dilakukan pada siklus II masih tetap menggunakan media komik, hanya saja media yang digunakan terdapat dua macam judul diberikan pada siswa secara acak. Pada siklus I siswa mendapatkan media komik dalam kelompok dan pada siklus II siswa mendapat satu media komik untuk setiap siswa. Media komik yang digunakan pada siklus II ini juga lebih efektif dibandingkan pada siklus I. Media komik yang digunakan pada siklus II dibagikan kepada siswa satu persatu. Hal ini dilakukan agar konsentrasi siswa tidak pecah karena siswa menggunakan satu komik dalam satu kelompok. Pada pembelajaran siklus II, keterampilan menulis narasi siswa meningkat dari siklus I. Hal ini dilihat dari peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis narasi dari siklus I yaitu 70,13 (berada pada kategori “baik”) menjadi 79,27 (berada pada kategori “baik”) pada siklus II. Selisih peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis narasi mencapai 9,14. Sementara jumlah siswa yang mencapai nilai di atas 75 yaitu meningkat dari siklus I berjumlah 7 anak menjadi 14 anak pada siklus II. Nilai rata-rata keterampilan menulis narasi pada setiap siklusnya meningkat. Data yang dihasilkan pada siklus II sudah memenuhi kriteria keberhasilan 75% dari 18 siswa yaitu 14 anak.

Dalam proses pembelajaran pada siklus I ke siklus II menunjukkan peningkatan proses, dibuktikan dengan hasil observasi rata-rata aktivitas siswa

selama pembelajaran pada siklus I termasuk kategori cukup yaitu rata-rata 50% dan meningkat pada siklus II termasuk kategori baik yaitu rata-rata 64,28%. Peningkatan didasarkan pada perhatian terhadap pembelajaran, semangat belajar, keaktifan mengerjakan tugas, keaktifan menyunting tulisan, dan ketepatan waktu. Data yang dihasilkan pada siklus II ternyata sudah memenuhi keberhasilan penelitian. Adapun kriteria keberhasilan proses pembelajaran apabila rata-rata hasil observasi masuk pada kategori baik (51% - 75%). Oleh karena itu, penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan seoptimal mungkin guna mencapai hasil yang sempurna. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Media komik yang diexpert hanya dua buah dan yang dua buah tidak diexpert.
2. Kriteria keberhasilan penelitian ini tidak memantau perkembangan siswa satu persatu, tetapi hanya memantau perkembangan siswa secara menyeluruh.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa media komik dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas VA SD Negeri 1 Pedes dari segi proses maupun hasil. Peningkatan proses, dibuktikan dengan hasil observasi rata-rata aktivitas siswa selama pembelajaran pada siklus I termasuk kategori cukup yaitu rata-rata 50%, dan pada siklus II termasuk kategori baik yaitu rata-rata 64,28%. Peningkatan hasil, dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis narasi pada setiap siklus. Nilai rata-rata keterampilan menulis narasi pada pratindakan yaitu 61 termasuk kategori cukup. Pada siklus I meningkat 9,13 menjadi 70,13 termasuk kategori baik. Sedangkan, pada siklus II meningkat 9,14 menjadi 79,27 termasuk kategori baik.

B. SARAN

Saran yang perlu disampaikan setelah melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media komik dalam pembelajaran narasi ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Media komik dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VA SD Negeri 1 Pedes. Oleh karena itu, guru dapat menggunakan media dalam pembelajaran menulis narasi selanjutnya karena membantu siswa dalam mengembangkan dan menyusun tulisan secara kronologis. Salah

satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis narasi adalah media komik.

2. Bagi Siswa

Penggunaan media komik dalam pembelajaran narasi dapat memberikan inovasi baru bagi siswa. Oleh karena itu, siswa hendaknya lebih kreatif dalam menggunakan media komik untuk menulis narasi. Siswa perlu mengembangkan keterampilan menulisnya karena hal tersebut memiliki banyak manfaat.

3. Bagi Sekolah

Sekolah dapat mengembangkan informasi perkembangan siswa dalam belajar sebagai dorongan pada guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media komik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi. 1998/1999. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Depdikbud
- Anas Sudijono. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Arief S. Sadiman, dkk. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Azhar Arsyad. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Burhan Nurgiantoro. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Burhan Nurgiantoro. 2005. *Sastra Anak (Cetakan pertama)*. Yogyakarta: UGM Press
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Dian Indihadi. 2008. 2008. Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Bahasa Kedua. Diakses pada 23 Januari 2015 dari http://file.upi.edu/Direktory/dual_modes/pembunaan_bahasa_indonesia_sebagai_bahasa_kedua/13_bb_11.pdf.html.
- Gorys Keraf. 2004. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Widya Sarana
- Haryadi & Hamzani. 1996/1997. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Depdikbud
- Henry Guntur Tarigan. 2008. *Menulis: Sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Akip Effendy. 2012. *Hakikat Keterampilan Menulis*. Diakses 22 Januari 2015 dari <http://bahasa.kompasiana.com/2012/03/25/hakikat-keterampilan-menulis-449101.html>
- Jos Daniel Parera. 1993. *Menulis Tertib dan Sistematis*. Jakarta: Gramedia
- Kasihani Kasbolah. (1999). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdikbud.

- M. Atar Semi. 1990. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya Padang
- Mc Cloud, Scott. 2008. *Memahami Komik*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia
- Nugroho, E. 1990. *Ensiklopedi Nasional Jilid 9*. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka
- Nurudin. 2007. *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: UMM Press
- Oemar Hamalik. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Paul Suparno. (2001). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sanggup Barus. 2010. *Pembinaan Kompetensi Menulis*. Medan: USU Press
- Sabarti Akhadiah. 1996. *Menulis*. Jakarta: Depdikbud
- Samsu Samodayo. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- St. Y. Slamet. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sujana dan Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Supriyadi. 2006. *Pembelajaran Sastra yang Apresiatif dan Integratif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud
- Suwarna, dkk. 2005. *Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Zainurrahman. 2011. *Menulis dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta
- Zainal Aqib, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan kelas*. Bandung : CV Yrama Widya.

Lampiran 1

Pedoman Penilaian Menulis Narasi

PEDOMAN PENILAIAN MENULIS NARASI

No	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria
1.	Isi	27-30 22-26 17-21 13-16	Sangat baik (padat informasi, substansif, pengembangan tesis tuntas) Baik (informasi cukup, substansi cukup, pengembangan tesis terbatas, dan relevan dengan masalah tetapi tidak lengkap) Cukup (informasi terbatas, substansi kurang, pengembangan tesis tidak cukup dan permasalahan tidak cukup) Kurang (tidak berisi, tidak ada substansi, tidak ada pengembangan tesis dan tidak ada permasalahan)
2.	Organisasi	18-20 14-17 10-13 7-9	Sangat baik (ekspresi lancar, gagasan jelas, padat tertata, urutan logis dan kohesif) Baik (ekspresi kurang lancar, kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat, bahan pendukung terbatas, urutan logis tetapi tidak lengkap) Sedang (ekspresi tidak lancar, gagasan kacau, terpotong-potong, urutan dan pengembangan tidak logis) Kurang (tidak komunikatif, tidak terorganisir, dan tidak layak dinilai)
3.	Kosakata	18-20 14-17 10-13 7-9	Sangat baik (pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata) Baik (pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu) Sedang (terdapat kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna) Kurang (pemanfaatan potensi kata asal-asalan pengetahuan tentang kosakata rendah dan tidak layak dinilai)
4.	Pengembangan Bahasa	22-25 18-21 11-17 5-10	Sangat baik (konstruksi kompleks tetapi efektif dan hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan kebahasaan) Baik (konstruksi kalimat dan makna membingungkan atau kabur) Sedang (terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat dan makna membingungkan atau kabur) Kurang (tidak menguasai aturan sintaksis, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif, dan tidak layak nilai)
5.	Mekanik	5 4 3 2	Sangat baik (menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan) Cukup baik (kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna) Sedang (sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur) Kurang (tak menguasai aturan penulisan terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tak terbaca, tak layak nilai)

Lampiran 2

Instrumen Observasi

**LEMBAR OBSERVASI SISWA SELAMA PEMBELAJARAN
MENULIS NARASI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KOMIK**

- A. Sekolah :
 Mata Pelajaran :
 Kelas/Semester :
 Hari/Tanggal :
 Siklus ke :

- B. Berilah tanda cek (V) pada skala jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan pada waktu pengamatan berlangsung.

No.	Aspek yang Diamati	Skor			
		4	3	2	1
1.	Siswa mengamati media komik yang dibawa guru				
2.	Siswa antusias membaca narasi dalam media komik				
3.	Siswa dalam kelompok antusias berdiskusi menentukan siapa yang menjadi tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita media komik				
4.	Siswa dalam kelompok antusias praktik membacakan narasi yang terdapat dalam media komik di depan kelas				
5.	Siswa memperhatikan guru menjelaskan tentang unsur-unsur dalam menulis narasi				
6.	Siswa dibagikan LKS, secara berkelompok siswa berdiskusi mengisi LKS bagan <i>mind map</i> yang berisi pertanyaan dalam cerita media komik dan mengisi LKS alur cerita yang berisi peristiwa-peristiwa utama dalam cerita media komik.				
7.	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tata tulis.				
8.	Siswa membuat tulisan narasi secara individu dan mengembangkan dalam bentuk paragraf menjadi satu karangan yang utuh berdasarkan bagan <i>mind map</i> dan alur cerita dalam media komik				
9.	Siswa bersama guru berdiskusi tanya jawab tentang cerita yang ada dalam media komik				
10.	Siswa merevisi hasil tulisan temannya sekelompok dan diberi masukan tentang tulisan narasinya				
11.	Siswa menuliskan kembali tulisan narasinya yang telah direvisi oleh temannya				
12.	Siswa secara bergantian antusias mempublikasikan dengan membacakan tulisan narasi yang dibuat di kelompok lain				
13.	Siswa memperhatikan temannya yang sedang membacakan tulisan narasi				
14.	Siswa tepat waktu mengumpulkan tugas				
Jumlah					
Persentase (%)					

Keterangan:

4 = Sangat Baik, (91% - 100%) dari seluruh siswa

3 = Baik, (81% - 90%) dari seluruh siswa

2 = Cukup, (71% - 80%) dari seluruh siswa

1 = Kurang, ($\leq 70\%$) dari seluruh siswa

Pengamat

Yuadni Dwi Marviani

NIM. 11108244075

Lampiran 3

Silabus dan Rencana Pelaksanaan
Pembelajaran (RPP)

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SD Negeri 1 Pedes

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : V / 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Pencapaian Kompetensi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan
					Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
<p>4. <i>Menulis</i></p> <p>Mengungkap-kan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis</p>	<p>4.1. Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Teks Karangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menentukan judul karangan. • Siswa dapat melengkapi bagian awal,tengah,akhir cerita. • Siswa dapat menulis karangan berdasar-kan penga-laman. • Siswa dapat membaca karangan yang dibuat. • Siswa dapat memahami penggunaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan judul karangan. • Melengkapi bagian awal, tengah, akhir cerita. • Menulis karangan berdasarkan pengalaman. • Membaca karangan yang dibuat sendiri. • Memahami penggunaan kata "tanpa" dalam kalimat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tertulis • Potofolio 	<p>Lembar penilaian Produk</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tulislah karangan berdasar-kan penga-laman! 	<p>1 x pertemuan 2 x 35 menit</p>	<p>Kurikulum 2006 KTSP. Buku Bina Bhs Indonesia hal. 121-124.</p>

			kata “tanpa”.						
❖ Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>), Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>), Tekun (<i>diligence</i>), Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Berani (<i>courage</i>) dan Ketulusan (<i>Honesty</i>)									
	4.2 Menulis surat undangan (ulang tahun, acara keagamaan, kegiatan seko-lah, kenaikan sekolah dll) dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan.	• Teks Undangan Resmi	• Siswa dapat memahami bagian-bagian surat undangan resmi. • Siswa dapat melengkapi surat undangan dengan tepat.	• Memahami bagian-bagian surat undangan resmi. • Melengkapi surat undangan dengan tepat. •	• Tertulis • Portofolio	Lembar penilaian Produk	• Lengkapi-lah surat undangan resmi dengan tepat!	1 x pertemuan 2 x 35 menit	Kurikulum 2006 KTSP. Buku Bina Bhs Indonesia hal. 138-140
❖ Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>), Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>), Tekun (<i>diligence</i>), Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Berani (<i>courage</i>) dan Ketulusan (<i>Honesty</i>)									
	4.3 Menulis dialog sederhana antara dua atau tiga tokoh dengan memperhatikan isi serta	• Teks Dialog	• Siswa dapat membaca contoh dan kesimpulan isi dialog. • Siswa dapat memperagakan percakapan dan	• Membaca contoh dan kesimpulan dialog. • Memperagakan percakapan dan menyimpulkan isi dialog. • Menulis dialog dengan tema yang	• Tertulis • Tertulis • Penugasan	Lembar penilaian Produk	• Tulislah dialog dengan tema yang telah di tentukan berdasarkan gambar! • Peragakanlah	1 x pertemuan 2 x 35 menit	Kurikulum 2006 KTSP. Buku Bina Bhs Indonesia hal. 105-108

	perannya.		<p>menyimpulkan isi percakapan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menulis dialog dengan tema yang telah ditentukan berdasarkan gambar. • Siswa dapat memperagakan dialog yang dibuat di depan kelas. • Siswa dapat memahami penggunaan tanda seru (!) dalam kalimat. • Siswa dapat membubuhi tanda seru (!) dalam kalimat. • Siswa dapat membuat kalimat dengan menggunakan tanda seru (!) 	<p>telah ditentukan berdasarkan gambar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memperagakan dialog yang dibuat. • Memahami penggunaan tanda seru (!) dalam kalimat. • Membubuhi tanda seru (!) dalam kalimat. • Membuat kalimat seru. 			percakapan dan menyimpulkan isi percakapan!		
<p>❖ Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya (<i>Trustworthines</i>), Rasa hormat dan perhatian (<i>respect</i>), Tekun (<i>diligence</i>), Tanggung jawab (<i>responsibility</i>) Berani (<i>courage</i>) dan Ketulusan (<i>Honesty</i>)</p>									

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Wajiman, S.Pd

19610908 198304 1 003

Bantul, 19 Juli 2014

Guru Kelas

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Hery Pumamaningsih".

Hery Pumamaningsih, S.Pd

NIP. 19690925 198808 2 001

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 1 Pedes
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: V/ 2
Hari/ Tanggal	: 8, 11, 18 April 2015
Pertemuan	: Siklus I Bagian I (pertemuan I, II, dan III)
Alokasi Waktu	: 6 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

4. Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis

B. Kompetensi Dasar

4.1. Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

C. Indikator

- Siswa dapat membacakan narasi cerita komik dengan memerankan tokoh dalam cerita.
- Siswa dapat membuat bagan *mind map* yang berisi pertanyaan dalam cerita media komik
- Siswa dapat membuat alur cerita yang berisi peristiwa-peristiwa utama dalam cerita media komik.
- Siswa dapat membuat karangan narasi dengan bantuan *mind map* dan alur kerangka karangan berdasarkan gambar yang terdapat dalam komik
- Siswa dapat merevisi karangan narasi temannya
- Siswa antusias mempublikasikan karangan narasinya.

D. Tujuan

- Melalui media komik, siswa dapat membacakan narasi cerita komik dengan memerankan tokoh dalam cerita dengan antusias.
- Melalui media komik, siswa dapat membuat bagan *mind map* yang berisi pertanyaan dalam cerita media komik dengan tepat .
- Melalui media komik, siswa dapat membuat alur cerita yang berisi peristiwa-peristiwa utama dalam cerita media komik dengan tepat.
- Melalui komik, siswa dapat membuat karangan narasi dengan bantuan *mind map* dan alur kerangka karangan berdasarkan gambar yang terdapat dalam komik dengan tepat.
- Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat merevisi karangan narasi temannya dengan tepat.
- Setelah menuliskan hasil revisi karangan siswa mempublikasikan karangan narasinya dengan antusias.

E. Karakter yang Diharapkan

Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*),
Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), dan Berani (*courage*)

F. Materi Pembelajaran

Teks Karangan Narasi

G. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran

- Metode ceramah bervariasi
- Metode tanya jawab
- Metode penugasan
- Metode diskusi

2. Pendekatan Pembelajaran

Student-centered learning

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan I

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengajak semua siswa untuk berdoa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.2. Guru mengecek kehadiran siswa.3. Guru mengkondisikan tempat duduk siswa yang dibagi menjadi kelompok-kelompok (1 kelompok 4-5 siswa), mengecek ruang kelas, dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran4. Guru melakukan apersepsi <i>Guru meminta siswa untuk maju ke depan untuk menggambar sesuatu di papan tulis. Guru bertanya, “Apa yang bisa kalian katakan tentang gambar tersebut?” Guru menjelaskan bahwa gambar tersebut dapat digunakan untuk memunculkan ide dalam menulis.</i>5. Siswa disampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari tentang menulis narasi menggunakan media komik	5 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa mengamati komik yang dibawa guru. Komik yang dibawa guru berjudul “Menolong Teman”.2. Siswa membaca secara individu media komik yang diberikan oleh guru.3. Siswa dalam kelompok berdiskusi	60 menit

	<p>menentukan siapa yang menjadi tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita media komik.</p> <p>4. Siswa dalam kelompok praktik membacakan narasi yang terdapat dalam media komik di depan kelas, siswa yang lain menyimak temannya yang sedang maju.</p> <p>5. Siswa tanya jawab dengan guru tentang cerita dalam media komik.</p> <p>6. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang unsur-unsur dalam menulis narasi dan penggunaan rumus 5W + 1H dalam membantu menulis.</p> <p>7. Siswa dibagikan LKS, secara berkelompok siswa berdiskusi mengisi LKS bagan <i>mind map</i> yang berisi pertanyaan dalam cerita media komik dan mengisi LKS alur cerita yang berisi peristiwa-peristiwa utama dalam cerita media komik.</p>	
Penutup	<p>1. Siswa dengan dibimbing guru menyimpulkan hal yang telah dipelajari yaitu membacakan narasi dalam cerita komik “Menolong Teman”, mempelajari unsur-unsur cerita komik, dan membuat kerangka alur cerita.</p> <p>2. Guru memotivasi siswa untuk rajin belajar.</p>	5 menit

Pertemuan 2

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak semua siswa untuk berdoa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing. 2. Guru mengecek kehadiran siswa. 3. Guru menyampaikan apersepsi. <i>Guru menempelkan 2 gambar yang berbeda di papan tulis. Guru menanyakan perbedaan dari kedua gambar tersebut. Siswa membandingkan kedua gambar tersebut. Setelah itu, perwakilan 2 siswa menuliskan kalimat berdasarkan gambar tersebut.</i> 4. Guru menyampaikan tujuan pelajaran hari ini antara lain siswa dapat menuliskan kalimat dengan benar dan dituangkan dalam cerita yang sesuai dengan media komik. 	5 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tata tulis dalam kalimat, diantaranya: penggunaan tanda baca, penggunaan kapital, penulisan kalimat menjadi sebuah paragraf. 2. Siswa membuat karangan narasi secara individu dan mengembangkan dalam bentuk paragraf menjadi satu karangan yang utuh berdasarkan bagan <i>mind</i> 	60 menit

	<p><i>map</i> dan alur cerita dalam media komik.</p> <p>3. Siswa bersama guru berdiskusi tanya jawab tentang cerita yang ada dalam media komik jika terdapat siswa yang belum paham.</p> <p>4. Siswa mengumpulkan hasil karangannya.</p>	
Penutup	<p>1. Siswa dengan dibimbing guru menyimpulkan hal yang telah dipelajari yaitu menulis narasi berdasarkan cerita dalam media komik sesuai dengan tata tulis yang benar.</p> <p>5. Guru memotivasi siswa untuk rajin belajar.</p> <p>6. Siswa berdoa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing untuk mengakhiri pembelajaran.</p>	5 menit

Pertemuan 3

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<p>1. Guru mengajak semua siswa untuk berdoa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.</p> <p>2. Guru mengecek kehadiran siswa.</p> <p>3. Guru menyampaikan apersepsi</p> <p><i>Guru menuliskan contoh paragraf salah satu siswa yang telah dikerjakan pada pertemuan sebelumnya di papan tulis. Guru bertanya kepada siswa</i></p>	5 menit

	<p><i>mengenai paragraf tersebut “Apakah ada yang berani membetulkan tulisan di papan tulis ini?”</i></p> <p>4. Guru menyampaikan tujuan pelajaran hari ini antara lain siswa dapat menuliskan kembali tulisan narasi dengan sebelumnya direvisi atau dikoreksi oleh teman dan dipublikasikan dengan membacanya di kelompok lain atau kunjung kelompok secara bergantian.</p>	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang merevisi tulisan. 2. Siswa menukarkan karangannya dengan temannya sekelompok untuk direvisi dan diberi masukan tentang karangan narasinya. 3. Siswa menuliskan kembali karangan narasinya yang telah direvisi oleh teman. 4. Siswa mempublikasikan hasil karangannya membacakan hasil karangannya dengan cara kunjung kelompok satu ke kelompok lain. 	60 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dengan dibimbing guru menyimpulkan hal yang telah dipelajari antara lain menuliskan kembali hasil tulisannya yang 	5 menit

	<p>sebelumnya telah direvisi oleh temannya kemudian mempublikasikannya dengan cara membacakan hasil tulisannya ke kelompok lain secara bergantian.</p> <p>2. Guru memotivasi siswa untuk rajin belajar.</p> <p>3. Siswa berdoa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing untuk mengakhiri pembelajaran.</p>	
--	--	--

I. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

1. Media / alat pembelajaran
 - Media Komik
2. Sumber belajar
 - Kurikulum 2006 KTSP
 - Buku Bina Bahasa Indonesia hal. 121-124

J. PENILAIAN

1. Penilaian Proses

Aktivitas siswa dalam melaksanakan diskusi kelompok membuat mind map, alur cerita, dan menulis narasi tentang isi cerita dalam media komik.

2. Penilaian Hasil Belajar

Hasil pekerjaan siswa yang berupa tulisan narasi tentang isi cerita dalam media komik.

K. RUBRIK PENILAIAN

Rubrik Penilaian Proses

No.	Aspek yang Diamati	Skor			
		4	3	2	1
1	Siswa mengamati media komik yang dibawa guru				
2	Siswa antusias membaca narasi dalam media komik				
3	Siswa dalam kelompok antusias berdiskusi menentukan siapa yang menjadi tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita media komik				
4	Siswa dalam kelompok antusias praktik membacakan narasi yang terdapat dalam media komik di depan kelas				
5	Siswa memperhatikan guru menjelaskan tentang unsur-unsur dalam menulis narasi				
6	Siswa dibagikan LKS, secara berkelompok siswa berdiskusi mengisi LKS bagan <i>mind map</i> yang berisi pertanyaan dalam cerita media komik dan mengisi LKS alur cerita yang berisi peristiwa-peristiwa utama dalam cerita media komik.				
7	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tata tulis.				
8	Siswa membuat tulisan narasi secara individu dan mengembangkan dalam bentuk paragraf menjadi satu karangan yang utuh berdasarkan bagan <i>mind map</i> dan alur cerita dalam media komik				
9	Siswa bersama guru berdiskusi tanya jawab tentang cerita yang ada dalam media komik				
10	Siswa merevisi hasil tulisan temannya sekelompok dan diberi masukan tentang tulisan narasinya				
11	Siswa menuliskan kembali tulisan narasinya yang telah direvisi oleh temannya				
12	Siswa secara bergantian antusias mempublikasikan dengan membacakan tulisan narasi yang dibuat di kelompok lain				
13	Siswa memperhatikan temannya yang sedang membacakan tulisan narasi				
14	Siswa tepat waktu mengumpulkan tugas				
Jumlah					
Persentase (%)					

Rubrik Penilaian dalam Menulis Narasi Siswa

No	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria
1.	Isi	27-30	Sangat baik (padat informasi, substansif, pengembangan tesis tuntas)
		22-26	Baik (informasi cukup, substansi cukup, pengembangan tesis terbatas, dan relevan dengan masalah tetapi tidak lengkap)
		17-21	Cukup (informasi terbatas, substansi kurang, pengembangan tesis tidak cukup dan permasalahan tidak cukup)
		13-16	Kurang (tidak berisi, tidak ada substansi, tidak ada pengembangan tesis dan tidak ada permasalahan)
2.	Organisasi	18-20	Sangat baik (ekspresi lancar, gagasan jelas, padat tertata, urutan logis dan kohesif)
		14-17	Baik (ekspresi kurang lancar, kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat, bahan pendukung terbatas, urutan logis tetapi tidak lengkap)
		10-13	Sedang (ekspresi tidak lancar, gagasan kacau, terpotong-potong, urutan dan pengembangan tidak logis)
		7-9	Kurang (tidak komunikatif, tidak terorganisir, dan tidak layak dinilai)
3.	Kosakata	18-20	Sangat baik (pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata)
		14-17	Baik (pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu)
		10-13	Sedang (terdapat kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna)
		7-9	Kurang (pemanfaatan potensi kata asal-asalan pengetahuan tentang kosakata rendah dan tidak layak dinilai)
4.	Pengembangan Bahasa	22-25	Sangat baik (konstruksi kompleks tetapi efektif dan hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan kebahasaan)
		18-21	Baik (konstruksi kalimat dan makna membingungkan atau kabur)
		11-17	Sedang (terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat dan makna membingungkan atau kabur)
		5-10	Kurang (tidak menguasai aturan sintaksis, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif, dan tidak layak nilai)
5.	Mekanik	5	Sangat baik (menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan)
		4	Cukup baik (kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna)
		3	Sedang (sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur)
		2	Kurang (tak menguasai aturan penulisan terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tak terbaca, tak layak nilai)

- Kriteria Keberhasilan

Siswa dianggap berhasil jika dalam pembelajaran siswa memperoleh nilai minimal yaitu 75.

Bantul, 8 April 2015

Guru Kelas



Hery Purnamaningsih, S.Pd
NIP. 19690925 198808 2 001

Peneliti



Yuadni Dwi Marviyani
NIM. 11108244075

Mengetahui

Kepala Sekolah



Wajiman, S.Pd

NIP. 19610908 198304 1 003

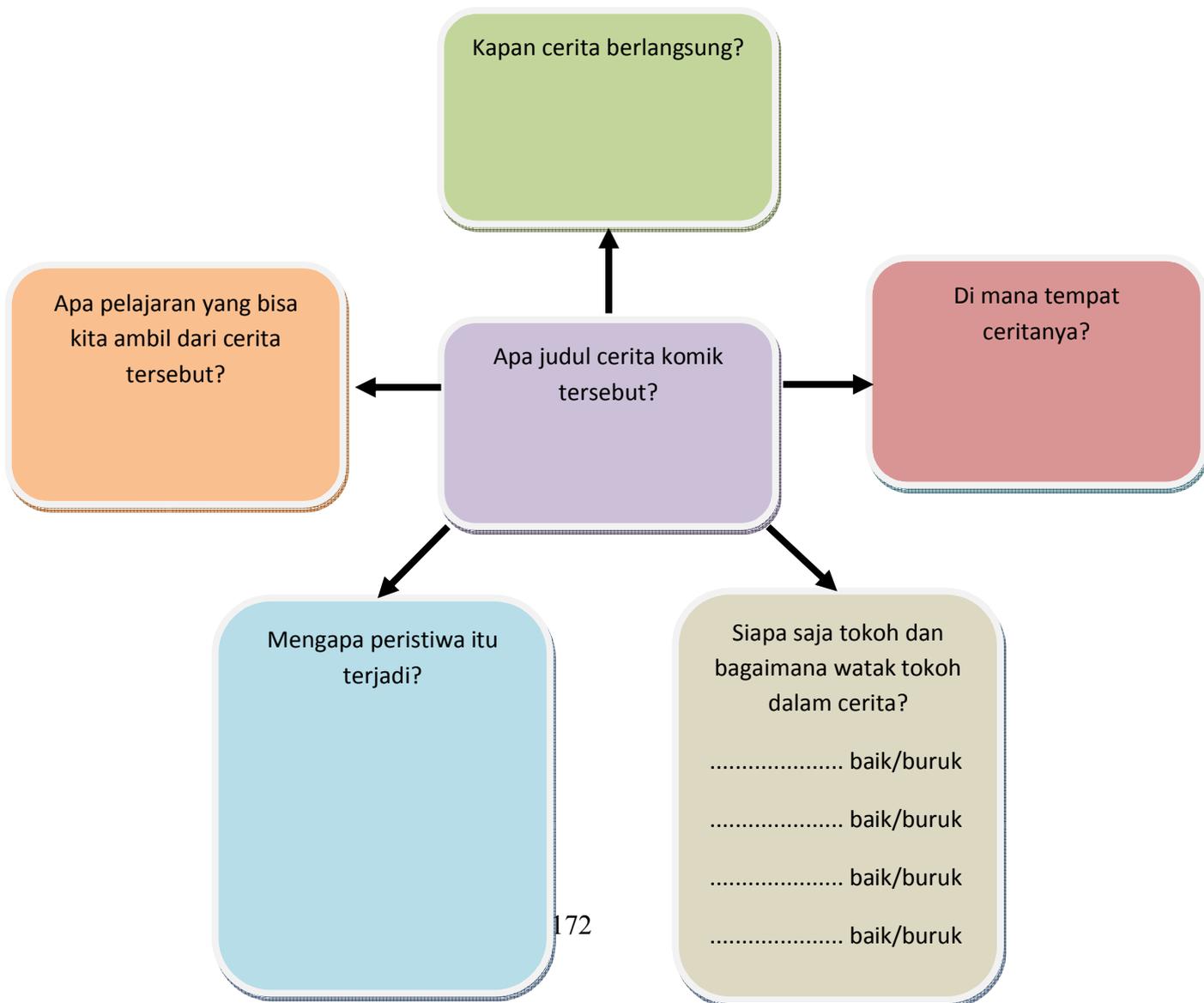
LEMBAR KERJA SISWA

Nama Kelompok : _____

Anggota : 1. _____
2. _____
3. _____
4. _____

Langkah Kerja :

1. Perhatikan komik yang dibagikan oleh guru.
2. Diskusikan dengan teman satu kelompokmu, mengenai isi cerita yang terdapat dalam media komik.
3. Tuliskan pada mind map yang tersedia
4. Buatlah kesimpulan di tempat yang telah disediakan.



LEMBAR KERJA SISWA

Nama Kelompok :

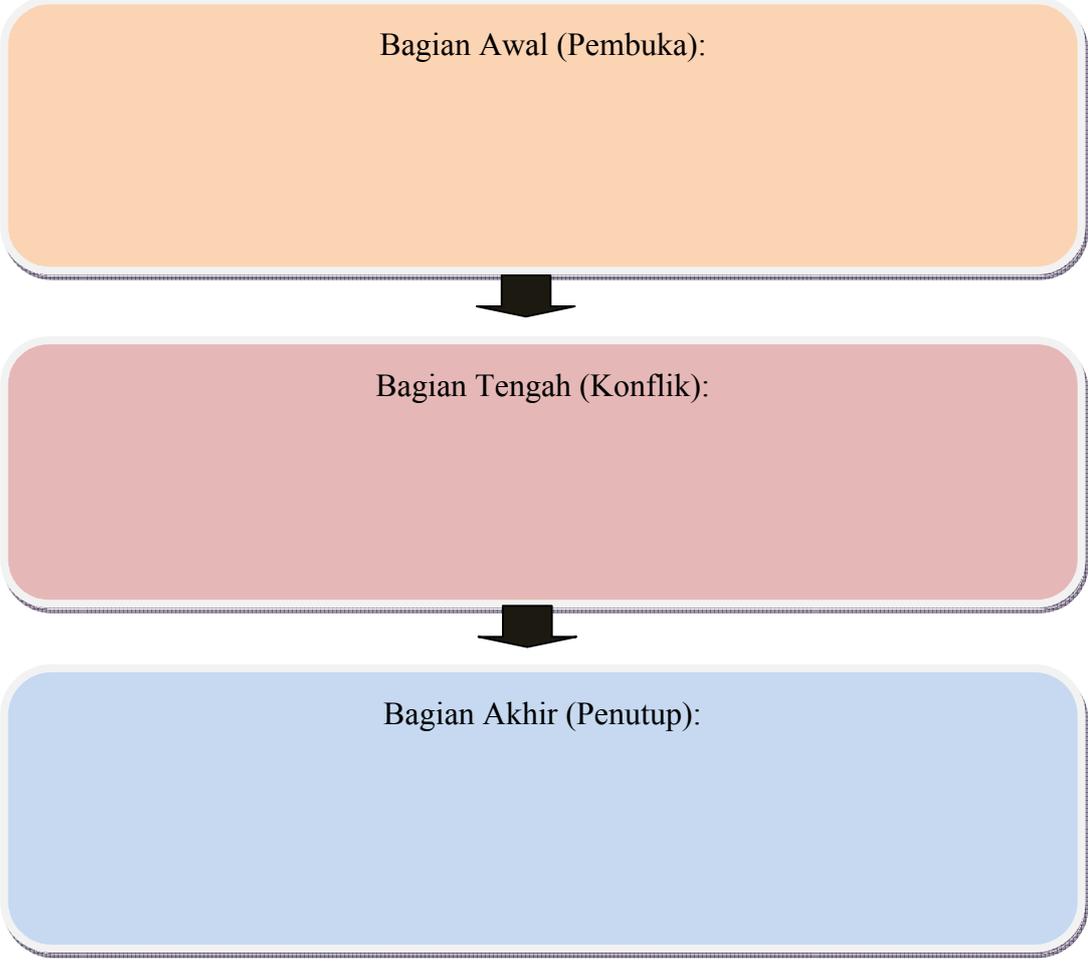
Anggota : 1.
2.
3.
4.

Langkah Kerja :

1. Perhatikan komik yang dibagikan oleh guru.
2. Diskusikan dengan teman satu kelompokmu, mengenai isi cerita yang terdapat dalam media komik dan tentukan peristiwa-peristiwa utama.
3. Buatlah skema alur dalam kerangka karangan berdasarkan gambar-gambar yang terdapat dalam media komik.

ALUR CERITA KERANGKA KARANGAN

Bagian Awal (Pembuka):



```
graph TD; A[Bagian Awal (Pembuka):] --> B[Bagian Tengah (Konflik):]; B --> C[Bagian Akhir (Penutup):];
```

Bagian Tengah (Konflik):

Bagian Akhir (Penutup):

Membuat Karangan Narasi

Nama :

Nomor:

Kelas :

Langkah Kerja :

1. Perhatikan komik yang dibagikan oleh guru.
2. Buatlah karangan narasi berdasarkan *mind map* dan alur kerangka karangan berdasarkan gambar-gambar yang terdapat dalam media komik yang sudah dikerjakan pada pertemuan sebelumnya.
3. Buatlah karangan narasi secara individu.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 1 Pedes
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: V/ 2
Hari/ Tanggal	: 20, 22, 25 April 2015
Pertemuan	: Siklus I Bagian II (pertemuan I, II, dan III)
Alokasi Waktu	: 6 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

4. Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis

B. Kompetensi Dasar

4.1. Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

C. Indikator

- Siswa dapat membacakan narasi cerita komik dengan memerankan tokoh dalam cerita.
- Siswa dapat membuat bagan *mind map* yang berisi pertanyaan dalam cerita media komik
- Siswa dapat membuat alur cerita yang berisi peristiwa-peristiwa utama dalam cerita media komik.
- Siswa dapat membuat karangan narasi dengan bantuan *mind map* dan alur kerangka karangan berdasarkan gambar yang terdapat dalam komik
- Siswa dapat merevisi karangan narasi temannya
- Siswa antusias mempublikasikan karangan narasinya.

D. Tujuan

- Melalui media komik, siswa dapat membacakan narasi cerita komik dengan memerankan tokoh dalam cerita dengan antusias.
- Melalui media komik, siswa dapat membuat bagan *mind map* yang berisi pertanyaan dalam cerita media komik dengan tepat .
- Melalui media komik, siswa dapat membuat alur cerita yang berisi peristiwa-peristiwa utama dalam cerita media komik dengan tepat.
- Melalui komik, siswa dapat membuat karangan narasi dengan bantuan *mind map* dan alur kerangka karangan berdasarkan gambar yang terdapat dalam komik dengan tepat.
- Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat merevisi karangan narasi temannya dengan tepat.
- Setelah menuliskan hasil revisi karangan siswa mempublikasikan karangan narasinya dengan antusias.

E. Karakter yang Diharapkan

Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*),
Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), dan Berani (*courage*)

F. Materi Pembelajaran

Teks Karangan Narasi

G. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran

- Metode ceramah bervariasi
- Metode tanya jawab
- Metode penugasan
- Metode diskusi

2. Pendekatan Pembelajaran

Student-centered learning

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan I

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengajak semua siswa untuk berdoa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.2. Guru mengecek kehadiran siswa.3. Guru melakukan apersepsi <i>Guru menanyakan kegiatan sehari-hari siswa masing-masing siswa. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan jawaban yang berbeda-beda.</i>4. Siswa disampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari tentang menulis narasi menggunakan media komik	5 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa mengamati komik yang dibawa guru. Komik yang dibawa guru berjudul “Mari Kita Menggosok Gigi”.2. Siswa membaca secara individu media komik yang diberikan oleh guru.3. Siswa dalam kelompok berdiskusi menentukan siapa yang menjadi tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita media komik.4. Siswa dalam kelompok praktik membacakan narasi yang terdapat dalam media komik di depan kelas, siswa yang lain menyimak temannya yang sedang	60 menit

	<p>maju.</p> <p>5. Siswa tanya jawab dengan guru tentang cerita dalam media komik.</p> <p>6. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang unsur-unsur dalam menulis narasi dan penggunaan rumus 5W + 1H dalam membantu menulis.</p> <p>7. Siswa dibagikan LKS, secara berkelompok siswa berdiskusi mengisi LKS bagan <i>mind map</i> yang berisi pertanyaan dalam cerita media komik dan mengisi LKS alur cerita yang berisi peristiwa-peristiwa utama dalam cerita media komik.</p>	
Penutup	<p>1. Siswa dengan dibimbing guru menyimpulkan hal yang telah dipelajari yaitu membacakan narasi dalam cerita komik “Mari Kita Menggosok Gigi”, mempelajari unsur-unsur cerita komik, dan membuat kerangka alur cerita.</p> <p>3. Guru memotivasi siswa untuk rajin belajar.</p>	5 menit

Pertemuan 2

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<p>1. Guru mengajak semua siswa untuk berdoa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.</p> <p>2. Guru mengecek kehadiran siswa.</p>	5 menit

	<p>3. Guru menyampaikan apersepsi. <i>Guru bertanya kepada siswa apa persamaan dan perbedaan yang dimiliki dua anak tersebut. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan jawaban yang berbeda-beda ada yang menjawab hidung, rambut, besar, kecil, pendek dan tinggi.</i></p> <p>4. Guru menyampaikan tujuan pelajaran hari ini antara lain siswa dapat menuliskan kalimat dengan benar dan dituangkan dalam cerita yang sesuai dengan media komik.</p>	
Inti	<p>1. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tata tulis dalam kalimat, diantaranya: penggunaan tanda baca, penggunaan kapital, penulisan kalimat menjadi sebuah paragraf.</p> <p>5. Siswa membuat karangan narasi secara individu dan mengembangkan dalam bentuk paragraf menjadi satu karangan yang utuh berdasarkan bagan <i>mind map</i> dan alur cerita dalam media komik.</p> <p>6. Siswa bersama guru berdiskusi tanya jawab tentang cerita yang ada dalam media komik jika terdapat siswa yang belum paham.</p> <p>7. Siswa mengumpulkan hasil karangannya.</p>	60 menit

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dengan dibimbing guru menyimpulkan hal yang telah dipelajari yaitu menulis narasi berdasarkan cerita dalam media komik sesuai dengan tata tulis yang benar. 2. Guru memotivasi siswa untuk rajin belajar. 3. Siswa berdoa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing untuk mengakhiri pembelajaran. 	5 menit
----------------	--	---------

Pertemuan 3

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak semua siswa untuk berdoa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing. 2. Guru mengecek kehadiran siswa. 3. Guru menyampaikan apersepsi <i>Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan lingkungan kelas. Setelah memperhatikan lingkungan kelas, siswa membuat kalimat secara lisan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk mengoreksi kalimat yang dibuat temannya secara lisan tersebut agar struktur kalimatnya benar.</i> 	5 menit

	<p>4. Guru menyampaikan tujuan pelajaran hari ini antara lain siswa dapat menuliskan kembali tulisan narasi dengan sebelumnya direvisi atau dikoreksi oleh teman dan dipublikasikan dengan membacanya di kelompok lain atau kunjung kelompok secara bergantian.</p>	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang merevisi tulisan. 2. Siswa menukarkan karangannya dengan temannya sekelompok untuk direvisi dan diberi masukan tentang karangan narasinya. 3. Siswa menuliskan kembali karangan narasinya yang telah direvisi oleh teman. 4. Siswa mempublikasikan hasil karangannya membacakan hasil karangannya dengan cara kunjung kelompok satu ke kelompok lain. 	60 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dengan dibimbing guru menyimpulkan hal yang telah dipelajari antara lain menuliskan kembali hasil tulisannya yang sebelumnya telah direvisi oleh temannya kemudian mempublikasikannya dengan cara membacakan hasil 	5 menit

	<p>tulisannya ke kelompok lain secara bergantian.</p> <p>2. Guru memotivasi siswa untuk rajin belajar.</p> <p>3. Siswa berdoa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing untuk mengakhiri pembelajaran.</p>	
--	---	--

I. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

1. Media / alat pembelajaran
 - Media Komik
2. Sumber belajar
 - Kurikulum 2006 KTSP
 - Buku Bina Bahasa Indonesia hal. 121-124

J. PENILAIAN

1. Penilaian Proses

Aktivitas siswa dalam melaksanakan diskusi kelompok membuat mind map, alur cerita, dan menulis narasi tentang isi cerita dalam media komik.
2. Penilaian Hasil Belajar

Hasil pekerjaan siswa yang berupa tulisan narasi tentang isi cerita dalam media komik.

K. RUBRIK PENILAIAN

Rubrik Penilaian Proses

No.	Aspek yang Diamati	Skor			
		4	3	2	1
1	Siswa mengamati media komik yang dibawa guru				
2	Siswa antusias membaca narasi dalam media komik				
3	Siswa dalam kelompok antusias berdiskusi menentukan siapa yang menjadi tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita media komik				
4	Siswa dalam kelompok antusias praktik membacakan narasi yang terdapat dalam media komik di depan kelas				
5	Siswa memperhatikan guru menjelaskan tentang unsur-unsur dalam menulis narasi				
6	Siswa dibagikan LKS, secara berkelompok siswa berdiskusi mengisi LKS bagan <i>mind map</i> yang berisi pertanyaan dalam cerita media komik dan mengisi LKS alur cerita yang berisi peristiwa-peristiwa utama dalam cerita media komik.				
7	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tata tulis.				
8	Siswa membuat tulisan narasi secara individu dan mengembangkan dalam bentuk paragraf menjadi satu karangan yang utuh berdasarkan bagan <i>mind map</i> dan alur cerita dalam media komik				
9	Siswa bersama guru berdiskusi tanya jawab tentang cerita yang ada dalam media komik				
10	Siswa merevisi hasil tulisan temannya sekelompok dan diberi masukan tentang tulisan narasinya				
11	Siswa menuliskan kembali tulisan narasinya yang telah direvisi oleh temannya				
12	Siswa secara bergantian antusias mempublikasikan dengan membacakan tulisan narasi yang dibuat di kelompok lain				
13	Siswa memperhatikan temannya yang sedang membacakan tulisan narasi				
14	Siswa tepat waktu mengumpulkan tugas				
Jumlah					
Persentase (%)					

Rubrik Penilaian dalam Menulis Narasi Siswa

No	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria
1.	Isi	27-30 22-26 17-21 13-16	Sangat baik (padat informasi, substansif, pengembangan tesis tuntas) Baik (informasi cukup, substansi cukup, pengembangan tesis terbatas, dan relevan dengan masalah tetapi tidak lengkap) Cukup (informasi terbatas, substansi kurang, pengembangan tesis tidak cukup dan permasalahan tidak cukup) Kurang (tidak berisi, tidak ada substansi, tidak ada pengembangan tesis dan tidak ada permasalahan)
2.	Organisasi	18-20 14-17 10-13 7-9	Sangat baik (ekspresi lancar, gagasan jelas, padat tertata, urutan logis dan kohesif) Baik (ekspresi kurang lancar, kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat, bahan pendukung terbatas, urutan logis tetapi tidak lengkap) Sedang (ekspresi tidak lancar, gagasan kacau, terpotong-potong, urutan dan pengembangan tidak logis) Kurang (tidak komunikatif, tidak terorganisir, dan tidak layak dinilai)
3.	Kosakata	18-20 14-17 10-13 7-9	Sangat baik (pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata) Baik (pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu) Sedang (terdapat kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna) Kurang (pemanfaatan potensi kata asal-asalan pengetahuan tentang kosakata rendah dan tidak layak dinilai)
4.	Pengembangan Bahasa	22-25 18-21 11-17 5-10	Sangat baik (konstruksi kompleks tetapi efektif dan hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan kebahasaan) Baik (konstruksi kalimat dan makna membingungkan atau kabur) Sedang (terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat dan makna membingungkan atau kabur) Kurang (tidak menguasai aturan sintaksis, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif, dan tidak layak nilai)
5.	Mekanik	5 4 3 2	Sangat baik (menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan) Cukup baik (kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna) Sedang (sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur) Kurang (tak menguasai aturan penulisan terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tak terbaca, tak layak nilai)

- Kriteria Keberhasilan

Siswa dianggap berhasil jika dalam pembelajaran siswa memperoleh nilai minimal yaitu 75.

Bantul, 20 April 2015

Guru Kelas



Hery Purnamaningsih, S.Pd
NIP. 19690925 198808 2 001

Peneliti



Yuadni Dwi Marviani
NIM. 11108244075

Mengetahui

Kepala Sekolah



Wajiman, S.Pd

NIP. 19610908 198304 1 003

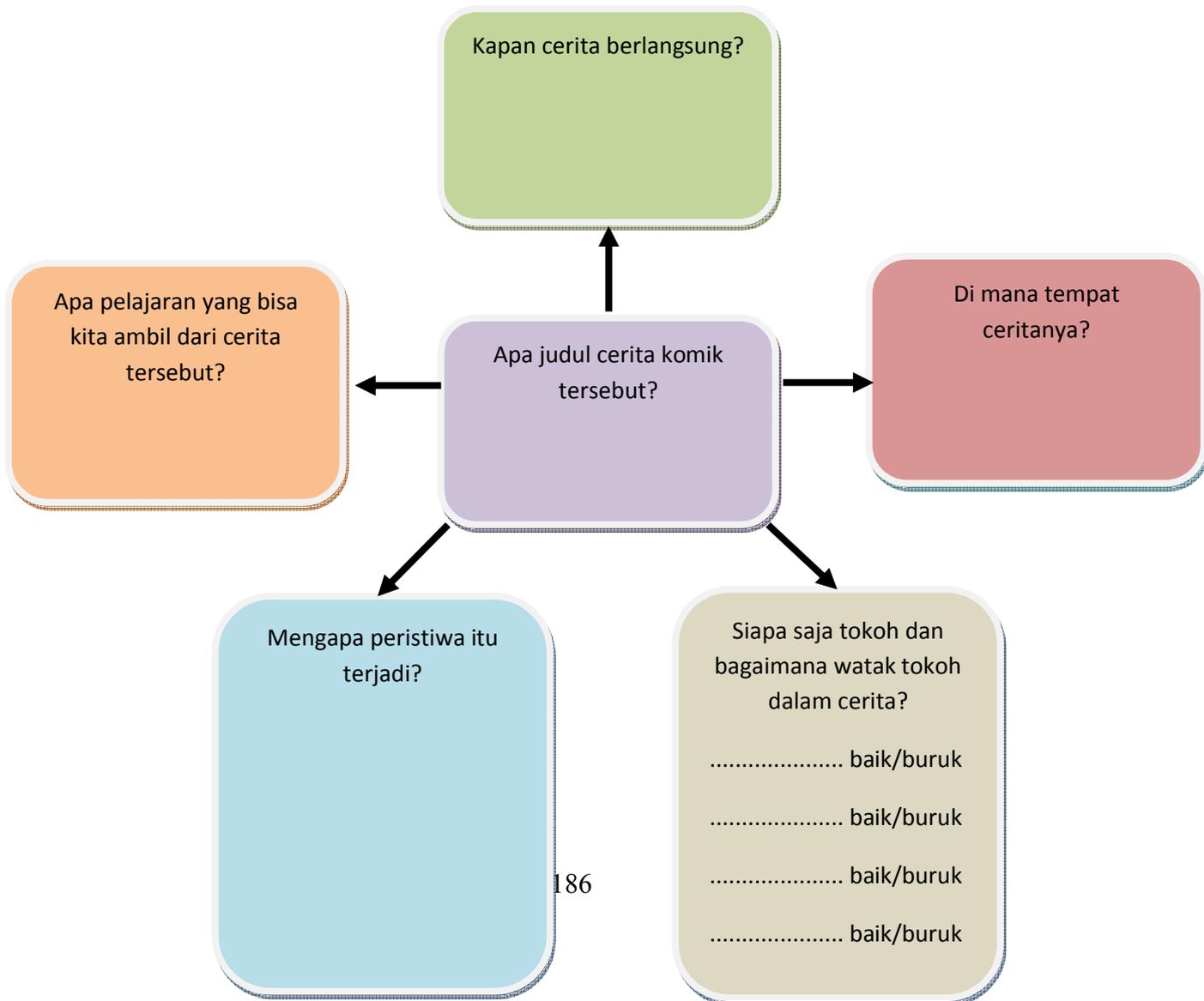
LEMBAR KERJA SISWA

Nama Kelompok :

Anggota : 1.
2.
3.
4.

Langkah Kerja :

1. Perhatikan komik yang dibagikan oleh guru.
2. Diskusikan dengan teman satu kelompokmu, mengenai isi cerita yang terdapat dalam media komik.
3. Tuliskan pada mind map yang tersedia
4. Buatlah kesimpulan di tempat yang telah disediakan.



LEMBAR KERJA SISWA

Nama Kelompok :

Anggota : 1.
2.
3.
4.

Langkah Kerja :

1. Perhatikan komik yang dibagikan oleh guru.
2. Diskusikan dengan teman satu kelompokmu, mengenai isi cerita yang terdapat dalam media komik dan tentukan peristiwa-peristiwa utama.
3. Buatlah skema alur dalam kerangka karangan berdasarkan gambar-gambar yang terdapat dalam media komik.

ALUR CERITA KERANGKA KARANGAN

Bagian Awal (Pembuka):

```
graph TD; A[Bagian Awal (Pembuka):] --> B[Bagian Tengah (Konflik):]; B --> C[Bagian Akhir (Penutup):];
```

Bagian Tengah (Konflik):

Bagian Akhir (Penutup):

Membuat Karangan Narasi

Nama :

Nomor:

Kelas :

Langkah Kerja :

1. Perhatikan komik yang dibagikan oleh guru.
2. Buatlah karangan narasi berdasarkan *mind map* dan alur kerangka karangan berdasarkan gambar-gambar yang terdapat dalam media komik yang sudah dikerjakan pada pertemuan sebelumnya.
3. Buatlah karangan narasi secara individu.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 1 Pedes
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: V/ 2
Hari/ Tanggal	: 28, 29 April 2015, dan 2 Mei 2015
Pertemuan	: Siklus II Bagian I (pertemuan I, II, dan III)
Alokasi Waktu	: 6 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

4. Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis

B. Kompetensi Dasar

4.1 Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

C. Indikator

- Siswa dapat membacakan narasi cerita komik dengan memerankan tokoh dalam cerita.
- Siswa dapat membuat bagan *mind map* yang berisi pertanyaan dalam cerita media komik
- Siswa dapat membuat alur cerita yang berisi peristiwa-peristiwa utama dalam cerita media komik.
- Siswa dapat membuat karangan narasi dengan bantuan *mind map* dan alur kerangka karangan berdasarkan gambar yang terdapat dalam komik
- Siswa dapat merevisi karangan narasi temannya
- Siswa antusias mempublikasikan karangan narasinya.

D. Tujuan

- Melalui media komik, siswa dapat membacakan narasi cerita komik dengan memerankan tokoh dalam cerita dengan antusias.
- Melalui media komik, siswa dapat membuat bagan *mind map* yang berisi pertanyaan dalam cerita media komik dengan tepat .
- Melalui media komik, siswa dapat membuat alur cerita yang berisi peristiwa-peristiwa utama dalam cerita media komik dengan tepat.
- Melalui komik, siswa dapat membuat karangan narasi dengan bantuan *mind map* dan alur kerangka karangan berdasarkan gambar yang terdapat dalam komik dengan tepat.
- Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat merevisi karangan narasi temannya dengan tepat.
- Setelah menuliskan hasil revisi karangan siswa mempublikasikan karangan narasinya dengan antusias.

E. Karakter yang Diharapkan

Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*),
Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), dan Berani (*courage*)

F. Materi Pembelajaran

Teks Karangan Narasi

G. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran

- Metode ceramah bervariasi
- Metode tanya jawab
- Metode penugasan
- Metode diskusi

2. Pendekatan Pembelajaran

- Student-centered learning

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan I

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengajak semua siswa untuk berdoa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.2. Guru mengecek kehadiran siswa.3. Guru melakukan apersepsi <i>Guru menanyakan kepada siswa tentang amanat yang terdapat dalam cerita tadi. Siswa menjawab pertanyaan guru. Guru menjelaskan bahwa salah satu unsur-unsur dalam menulis narasi.</i>4. Siswa disampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari tentang menulis narasi menggunakan media komik	5 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa mengamati komik yang dibawa guru. Komik yang dibawa guru pada pertemuan ini ada dua yaitu berjudul “Mona Sakit Perut dan Mengantar Kue”.2. Siswa dibagikan media komik masing-masing siswa mendapatkan satu, siswa yang bersebelahan mendapatkan media komik yang berbeda3. Siswa membaca secara individu media komik yang diberikan oleh guru.	60 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa dalam kelompok berdiskusi menentukan siapa yang menjadi tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita media komik. 5. Siswa dalam kelompok praktik membacakan narasi yang terdapat dalam media komik di depan kelas, siswa yang lain menyimak temannya yang sedang maju. 6. Siswa tanya jawab dengan guru tentang cerita dalam media komik. 7. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang unsur-unsur dalam menulis narasi dan penggunaan rumus 5W + 1H dalam membantu menulis. 8. Siswa dibagikan LKS, secara individu siswa mengisi LKS bagan <i>mind map</i> yang berisi pertanyaan dalam cerita media komik dan mengisi LKS alur cerita yang berisi peristiwa-peristiwa utama dalam cerita media komik. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dengan dibimbing guru menyimpulkan hal yang telah dipelajari yaitu membacakan narasi dalam cerita komik “Mona Sakit Perut” dan “Mengantar Kue”, mempelajari unsur-unsur cerita komik, dan membuat kerangka alur cerita. 2. Guru memotivasi siswa untuk rajin belajar. 	5 menit

Pertemuan 2

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak semua siswa untuk berdoa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing. 2. Guru mengecek kehadiran siswa. 3. Guru menyampaikan apersepsi. <i>Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang pengalaman mereka tentang menulis. Perwakilan siswa menceritakan pengalaman mereka tentang menulis.</i> 4. Guru menyampaikan tujuan pelajaran hari ini antara lain siswa dapat menuliskan kalimat dengan benar dan dituangkan dalam cerita yang sesuai dengan media komik. 	5 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tata tulis dalam kalimat, diantaranya: penggunaan tanda baca, penggunaan kapital, penulisan kalimat menjadi sebuah paragraf. 2. Siswa membuat karangan narasi secara individu dan mengembangkan dalam bentuk paragraf menjadi satu karangan yang utuh berdasarkan bagan <i>mind map</i> dan alur cerita dalam media komik. 3. Siswa bersama guru berdiskusi tanya 	60 menit

	<p>jawab tentang cerita yang ada dalam media komik jika terdapat siswa yang belum paham.</p> <p>4. Siswa mengumpulkan hasil karangannya.</p>	
Penutup	<p>1. Siswa dengan dibimbing guru menyimpulkan hal yang telah dipelajari yaitu menulis narasi berdasarkan cerita dalam media komik sesuai dengan tata tulis yang benar.</p> <p>2. Guru memotivasi siswa untuk rajin belajar.</p> <p>3. Siswa berdoa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing untuk mengakhiri pembelajaran.</p>	5 menit

Pertemuan 3

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<p>1. Guru mengajak semua siswa untuk berdoa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.</p> <p>2. Guru mengecek kehadiran siswa.</p> <p>3. Guru menyampaikan apersepsi</p> <p><i>Guru menuliskan contoh paragraf salah satu siswa yang telah dikerjakan pada pertemuan sebelumnya di papan tulis. Guru bertanya kepada siswa mengenai paragraf tersebut “Apakah ada yang berani membetulkan tulisan di papan</i></p>	5 menit

	<p><i>tulis ini? ”.</i></p> <p>4. Guru menyampaikan tujuan pelajaran hari ini antara lain siswa dapat menuliskan kembali tulisan narasi dengan sebelumnya direvisi atau dikoreksi oleh teman dan dipublikasikan dengan membacanya di kelompok lain atau kunjung kelompok secara bergantian.</p>	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang merevisi tulisan. 2. Siswa menukarkan karangannya dengan temannya sekelompok untuk direvisi dan diberi masukan tentang karangan narasinya. 3. Siswa melakukan revisi sebanyak dua kali dengan karangan yang berbeda masih dalam kelompok. Setiap karangan dikoreksi sebanyak dua kali. 4. Siswa menuliskan kembali karangan narasinya yang telah direvisi oleh teman. 5. Siswa mempublikasikan hasil karangannya membacakan hasil karangannya dengan cara kunjung kelompok satu ke kelompok lain. 	60 menit

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dengan dibimbing guru menyimpulkan hal yang telah dipelajari antara lain menuliskan kembali hasil tulisannya yang sebelumnya telah direvisi oleh temannya kemudian mempublikasikan-nya dengan cara membacakan hasil tulisannya ke kelompok lain secara bergantian. 2. Guru memotivasi siswa untuk rajin belajar. 3. Siswa berdoa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing untuk mengakhiri pembelajaran. 	5menit
----------------	---	--------

I. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

1. Media / alat pembelajaran
 - Media Komik
2. Sumber belajar
 - Kurikulum 2006 KTSP
 - Buku Bina Bahasa Indonesia hal. 121-124

J. PENILAIAN

1. Penilaian Proses

Aktivitas siswa dalam melaksanakan diskusi kelompok membuat mind map, alur cerita, dan menulis narasi tentang isi cerita dalam media komik.
2. Penilaian Hasil Belajar

Hasil pekerjaan siswa yang berupa tulisan narasi tentang isi cerita dalam media komik.

K. RUBRIK PENILAIAN

Rubrik Penilaian Proses

No.	Aspek yang Diamati	Skor			
		4	3	2	1
1	Siswa mengamati media komik yang dibawa guru				
2	Siswa antusias membaca narasi dalam media komik				
3	Siswa dalam kelompok antusias berdiskusi menentukan siapa yang menjadi tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita media komik				
4	Siswa dalam kelompok antusias praktik membacakan narasi yang terdapat dalam media komik di depan kelas				
5	Siswa memperhatikan guru menjelaskan tentang unsur-unsur dalam menulis narasi				
6	Siswa dibagikan LKS, secara berkelompok siswa berdiskusi mengisi LKS bagan <i>mind map</i> yang berisi pertanyaan dalam cerita media komik dan mengisi LKS alur cerita yang berisi peristiwa-peristiwa utama dalam cerita media komik.				
7	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tata tulis.				
8	Siswa membuat tulisan narasi secara individu dan mengembangkan dalam bentuk paragraf menjadi satu karangan yang utuh berdasarkan bagan <i>mind map</i> dan alur cerita dalam media komik				
9	Siswa bersama guru berdiskusi tanya jawab tentang cerita yang ada dalam media komik				
10	Siswa merevisi hasil tulisan temannya sekelompok dan diberi masukan tentang tulisan narasinya				
11	Siswa menuliskan kembali tulisan narasinya yang telah direvisi oleh temannya				
12	Siswa secara bergantian antusias mempublikasikan dengan membacakan tulisan narasi yang dibuat di kelompok lain				
13	Siswa memperhatikan temannya yang sedang membacakan tulisan narasi				
14	Siswa tepat waktu mengumpulkan tugas				
Jumlah					
Presentase (%)					

Rubrik Penilaian dalam Menulis Narasi Siswa

No	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria
1.	Isi	27-30 22-26 17-21 13-16	Sangat baik (padat informasi, substansif, pengembangan tesis tuntas) Baik (informasi cukup, substansi cukup, pengembangan tesis terbatas, dan relevan dengan masalah tetapi tidak lengkap) Cukup (informasi terbatas, substansi kurang, pengembangan tesis tidak cukup dan permasalahan tidak cukup) Kurang (tidak berisi, tidak ada substansi, tidak ada pengembangan tesis dan tidak ada permasalahan)
2.	Organisasi	18-20 14-17 10-13 7-9	Sangat baik (ekspresi lancar, gagasan jelas, padat tertata, urutan logis dan kohesif) Baik (ekspresi kurang lancar, kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat, bahan pendukung terbatas, urutan logis tetapi tidak lengkap) Sedang (ekspresi tidak lancar, gagasan kacau, terpotong-potong, urutan dan pengembangan tidak logis) Kurang (tidak komunikatif, tidak terorganisir, dan tidak layak dinilai)
3.	Kosakata	18-20 14-17 10-13 7-9	Sangat baik (pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata) Baik (pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu) Sedang (terdapat kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna) Kurang (pemanfaatan potensi kata asal-asalan pengetahuan tentang kosakata rendah dan tidak layak dinilai)
4.	Pengembangan Bahasa	22-25 18-21 11-17 5-10	Sangat baik (konstruksi kompleks tetapi efektif dan hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan kebahasaan) Baik (konstruksi kalimat dan makna membingungkan atau kabur) Sedang (terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat dan makna membingungkan atau kabur) Kurang (tidak menguasai aturan sintaksis, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif, dan tidak layak nilai)
5.	Mekanik	5 4 3 2	Sangat baik (menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan) Cukup baik (kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna) Sedang (sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur) Kurang (tak menguasai aturan penulisan terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tak terbaca, tak layak nilai)

- Kriteria Keberhasilan

Siswa dianggap berhasil jika dalam pembelajaran siswa memperoleh nilai minimal yaitu 75.

Bantul, 28 April 2015

Guru Kelas



Hery Purnamaningsih, S.Pd

NIP. 19690925 198808 2 001

Peneliti



Yuadni Dwi Marviani

NIM. 11108244075

Mengetahui

Kepala Sekolah



Wajiman, S.Pd

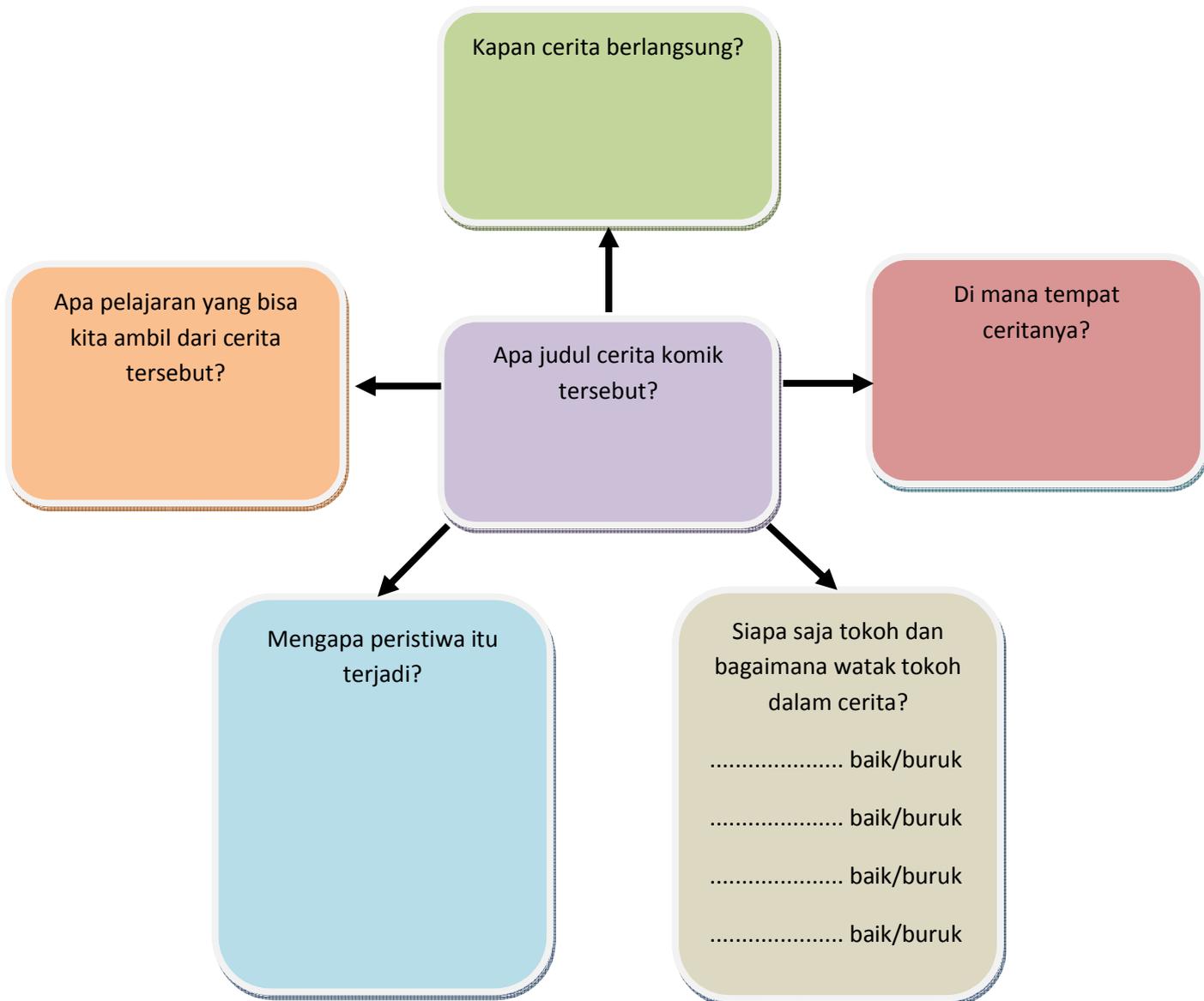
NIP. 19610908 198304 1 003

LEMBAR KERJA SISWA

Nama :
Kelas :
No :

Langkah Kerja :

1. Perhatikan komik yang dibagikan oleh guru.
2. Tuliskan pada mind map yang tersedia



LEMBAR KERJA SISWA

Nama :

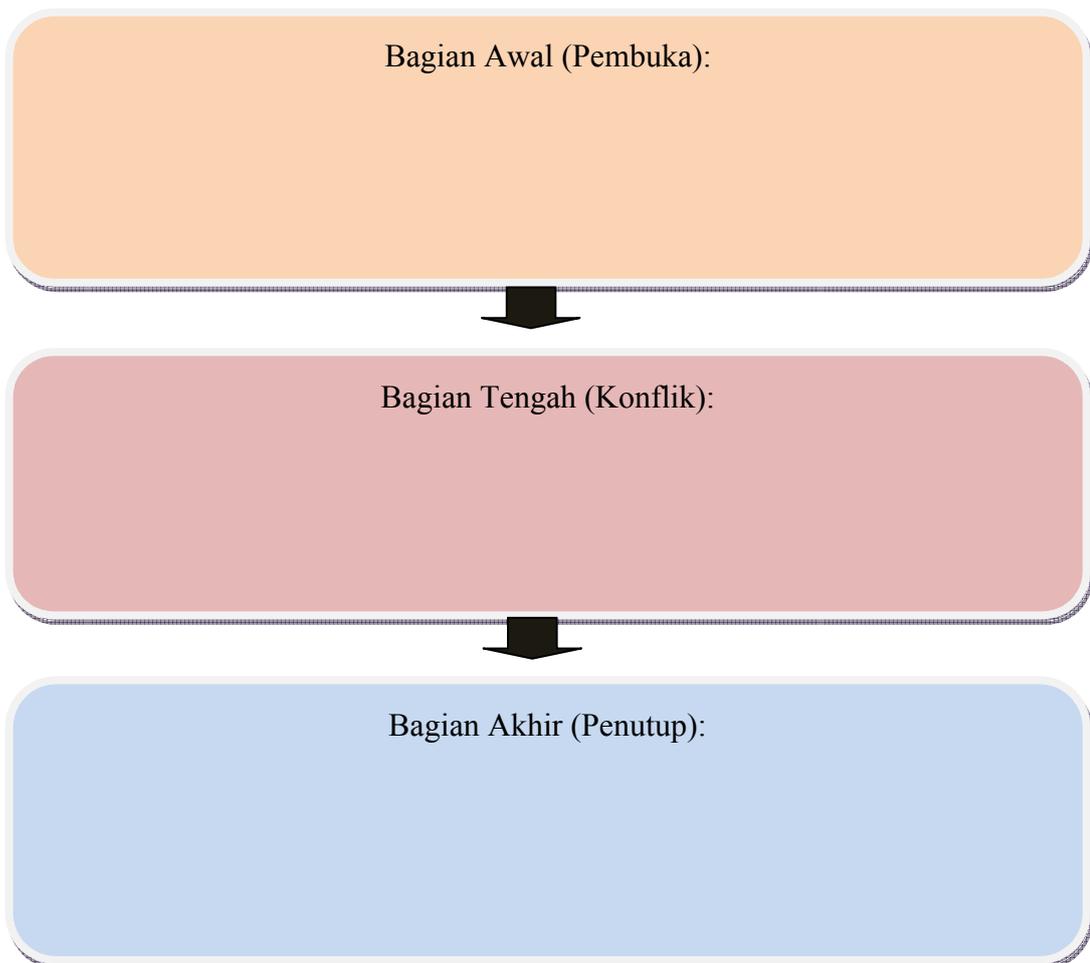
Kelas :

No :

Langkah Kerja :

1. Perhatikan komik yang dibagikan oleh guru.
2. Buatlah skema alur dalam kerangka karangan berdasarkan gambar-gambar yang terdapat dalam media komik.

ALUR CERITA KERANGKA KARANGAN



Nama :

Nomor:

Kelas :

Langkah Kerja :

1. Perhatikan komik yang dibagikan oleh guru.
2. Buatlah karangan narasi berdasarkan *mind map* dan alur kerangka karangan berdasarkan gambar-gambar yang terdapat dalam media komik yang sudah dikerjakan pada pertemuan sebelumnya.
3. Buatlah karangan narasi secara individu.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 1 Pedes
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: V/ 2
Hari/ Tanggal	: 4, 5, 6 Mei 2015
Pertemuan	: Siklus II Bagian II (pertemuan I, II, dan III)
Alokasi Waktu	: 6 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

4. Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis

B. Kompetensi Dasar

4.2 Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

C. Indikator

- Siswa dapat membacakan narasi cerita komik dengan memerankan tokoh dalam cerita.
- Siswa dapat membuat bagan *mind map* yang berisi pertanyaan dalam cerita media komik
- Siswa dapat membuat alur cerita yang berisi peristiwa-peristiwa utama dalam cerita media komik.
- Siswa dapat membuat karangan narasi dengan bantuan *mind map* dan alur kerangka karangan berdasarkan gambar yang terdapat dalam komik
- Siswa dapat merevisi karangan narasi temannya
- Siswa antusias mempublikasikan karangan narasinya.

D. Tujuan

- Melalui media komik, siswa dapat membacakan narasi cerita komik dengan memerankan tokoh dalam cerita dengan antusias.
- Melalui media komik, siswa dapat membuat bagan *mind map* yang berisi pertanyaan dalam cerita media komik dengan tepat .
- Melalui media komik, siswa dapat membuat alur cerita yang berisi peristiwa-peristiwa utama dalam cerita media komik dengan tepat.
- Melalui komik, siswa dapat membuat karangan narasi dengan bantuan *mind map* dan alur kerangka karangan berdasarkan gambar yang terdapat dalam komik dengan tepat.
- Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat merevisi karangan narasi temannya dengan tepat.
- Setelah menuliskan hasil revisi karangan siswa mempublikasikan karangan narasinya dengan antusias.

E. Karakter yang Diharapkan

Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*),
Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), dan Berani (*courage*)

F. Materi Pembelajaran

Teks Karangan Narasi

G. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran

- Metode ceramah bervariasi
- Metode tanya jawab
- Metode penugasan
- Metode diskusi

2. Pendekatan Pembelajaran

- Student-centered learning

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan I

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengajak semua siswa untuk berdoa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.2. Guru mengecek kehadiran siswa.3. Guru melakukan apersepsi <i>Guru menanyakan kegiatan sehari-hari siswa. Siswa dengan teman sebelah saling bertukar satu kalimat tentang kegiatan sehari-hari. Setelah itu, siswa mengidentifikasi struktur kalimat tersebut sudah benar atau belum.</i>4. Siswa disampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari tentang menulis narasi menggunakan media komik	5 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa mengamati komik yang dibawa guru. Komik yang dibawa guru pada pertemuan ini ada dua yaitu berjudul “Mona Sakit Perut dan Mengantar Kue”.2. Siswa dibagikan media komik masing-masing siswa mendapatkan satu, siswa yang bersebelahan mendapatkan media komik yang berbeda3. Siswa membaca secara individu media komik yang diberikan oleh guru.4. Siswa dalam kelompok berdiskusi	60 menit

	<p>menentukan siapa yang menjadi tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita media komik.</p> <p>5. Siswa dalam kelompok praktik membacakan narasi yang terdapat dalam media komik di depan kelas, siswa yang lain menyimak temannya yang sedang maju.</p> <p>6. Siswa tanya jawab dengan guru tentang cerita dalam media komik.</p> <p>7. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang unsur-unsur dalam menulis narasi dan penggunaan rumus 5W + 1H dalam membantu menulis.</p> <p>8. Siswa dibagikan LKS, secara individu siswa mengisi LKS bagan <i>mind map</i> yang berisi pertanyaan dalam cerita media komik dan mengisi LKS alur cerita yang berisi peristiwa-peristiwa utama dalam cerita media komik.</p>	
Penutup	<p>1. Siswa dengan dibimbing guru menyimpulkan hal yang telah dipelajari yaitu membacakan narasi dalam cerita komik “Mona Sakit Perut” dan “Mengantar Kue”, mempelajari unsur-unsur cerita komik, dan membuat kerangka alur cerita.</p> <p>2. Guru memotivasi siswa untuk rajin belajar.</p>	5 menit

Pertemuan 2

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengajak semua siswa untuk berdoa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.2. Guru mengecek kehadiran siswa.3. Guru menyampaikan apersepsi. <i>Guru menanyakan apa yang siswa lakukan jika siswa berbohong dan apa akibatnya. Siswa menjawab dengan jawaban yang berbeda-beda.</i>4. Guru menyampaikan tujuan pelajaran hari ini antara lain siswa dapat menuliskan kalimat dengan benar dan dituangkan dalam cerita yang sesuai dengan media komik.	5 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tata tulis dalam kalimat, diantaranya: penggunaan tanda baca, penggunaan kapital, penulisan kalimat menjadi sebuah paragraf.2. Siswa membuat karangan narasi secara individu dan mengembangkan dalam bentuk paragraf menjadi satu karangan yang utuh berdasarkan bagan <i>mind map</i> dan alur cerita dalam media komik.3. Siswa bersama guru berdiskusi tanya	60 menit

	<p>jawab tentang cerita yang ada dalam media komik jika terdapat siswa yang belum paham.</p> <p>4. Siswa mengumpulkan hasil karangannya.</p>	
Penutup	<p>1. Siswa dengan dibimbing guru menyimpulkan hal yang telah dipelajari yaitu menulis narasi berdasarkan cerita dalam media komik sesuai dengan tata tulis yang benar.</p> <p>2. Guru memotivasi siswa untuk rajin belajar.</p> <p>3. Siswa berdoa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing untuk mengakhiri pembelajaran.</p>	5 menit

Pertemuan 3

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<p>1. Guru mengajak semua siswa untuk berdoa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing.</p> <p>2. Guru mengecek kehadiran siswa.</p> <p>3. Guru menyampaikan apersepsi</p> <p><i>Guru menuliskan contoh paragraf salah satu siswa yang telah dikerjakan pada pertemuan sebelumnya di papan tulis. Guru bertanya kepada siswa mengenai paragraf tersebut “Apakah ada yang berani membetulkan tulisan di papan tulis ini?”.</i></p>	5 menit

	4. Guru menyampaikan tujuan pelajaran hari ini antara lain siswa dapat menuliskan kembali tulisan narasi dengan sebelumnya direvisi atau dikoreksi oleh teman dan dipublikasikan dengan membacanya di kelompok lain atau kunjung kelompok secara bergantian.	
Inti	<p>5. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang merevisi tulisan.</p> <p>6. Siswa menukarkan karangannya dengan temannya sekelompok untuk direvisi dan diberi masukan tentang karangan narasinya.</p> <p>7. Siswa melakukan revisi sebanyak dua kali dengan karangan yang berbeda masih dalam kelompok. Setiap karangan dikoreksi sebanyak dua kali.</p> <p>8. Siswa menuliskan kembali karangan narasinya yang telah direvisi oleh teman.</p> <p>9. Siswa mempublikasikan hasil karangannya membacakan hasil karangannya dengan cara kunjung kelompok satu ke kelompok lain.</p>	60 menit
Penutup	1. Siswa dengan dibimbing guru menyimpulkan hal yang telah dipelajari antara lain menuliskan kembali hasil tulisannya yang sebelumnya telah direvisi oleh temannya kemudian	

	<p>mempublikasikan-nya dengan cara membacakan hasil tulisannya ke kelompok lain secara bergantian.</p> <p>2. Guru memotivasi siswa untuk rajin belajar.</p> <p>3. Siswa berdoa sesuai agama dan kepercayaan masing-masing untuk mengakhiri pembelajaran.</p>	
--	--	--

I. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

1. Media / alat pembelajaran

- Media Komik

2. Sumber belajar

- Kurikulum 2006 KTSP
- Buku Bina Bahasa Indonesia hal. 121-124

J. PENILAIAN

1. Penilaian Proses

Aktivitas siswa dalam melaksanakan diskusi kelompok membuat mind map, alur cerita, dan menulis narasi tentang isi cerita dalam media komik.

2. Penilaian Hasil Belajar

Hasil pekerjaan siswa yang berupa tulisan narasi tentang isi cerita dalam media komik.

K. RUBRIK PENILAIAN

Rubrik Penilaian Proses

No.	Aspek yang Diamati	Skor			
		4	3	2	1
1	Siswa mengamati media komik yang dibawa guru				
2	Siswa antusias membaca narasi dalam media komik				
3	Siswa dalam kelompok antusias berdiskusi menentukan siapa yang menjadi tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita media komik				
4	Siswa dalam kelompok antusias praktik membacakan narasi yang terdapat dalam media komik di depan kelas				
5	Siswa memperhatikan guru menjelaskan tentang unsur-unsur dalam menulis narasi				
6	Siswa dibagikan LKS, secara berkelompok siswa berdiskusi mengisi LKS bagan <i>mind map</i> yang berisi pertanyaan dalam cerita media komik dan mengisi LKS alur cerita yang berisi peristiwa-peristiwa utama dalam cerita media komik.				
7	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tata tulis.				
8	Siswa membuat tulisan narasi secara individu dan mengembangkan dalam bentuk paragraf menjadi satu karangan yang utuh berdasarkan bagan <i>mind map</i> dan alur cerita dalam media komik				
9	Siswa bersama guru berdiskusi tanya jawab tentang cerita yang ada dalam media komik				
10	Siswa merevisi hasil tulisan temannya sekelompok dan diberi masukan tentang tulisan narasinya				
11	Siswa menuliskan kembali tulisan narasinya yang telah direvisi oleh temannya				
12	Siswa secara bergantian antusias mempublikasikan dengan membacakan tulisan narasi yang dibuat di kelompok lain				
13	Siswa memperhatikan temannya yang sedang membacakan tulisan narasi				
14	Siswa tepat waktu mengumpulkan tugas				
Jumlah					
Persentase (%)					

Rubrik Penilaian dalam Menulis Narasi Siswa

No	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria
1.	Isi	27-30 22-26 17-21 13-16	Sangat baik (padat informasi, substansif, pengembangan tesis tuntas) Baik (informasi cukup, substansi cukup, pengembangan tesis terbatas, dan relevan dengan masalah tetapi tidak lengkap) Cukup (informasi terbatas, substansi kurang, pengembangan tesis tidak cukup dan permasalahan tidak cukup) Kurang (tidak berisi, tidak ada substansi, tidak ada pengembangan tesis dan tidak ada permasalahan)
2.	Organisasi	18-20 14-17 10-13 7-9	Sangat baik (ekspresi lancar, gagasan jelas, padat tertata, urutan logis dan kohesif) Baik (ekspresi kurang lancar, kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat, bahan pendukung terbatas, urutan logis tetapi tidak lengkap) Sedang (ekspresi tidak lancar, gagasan kacau, terpotong-potong, urutan dan pengembangan tidak logis) Kurang (tidak komunikatif, tidak terorganisir, dan tidak layak dinilai)
3.	Kosakata	18-20 14-17 10-13 7-9	Sangat baik (pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata) Baik (pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu) Sedang (terdapat kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna) Kurang (pemanfaatan potensi kata asal-asalan pengetahuan tentang kosakata rendah dan tidak layak dinilai)
4.	Pengembangan Bahasa	22-25 18-21 11-17 5-10	Sangat baik (konstruksi kompleks tetapi efektif dan hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan kebahasaan) Baik (konstruksi kalimat dan makna membingungkan atau kabur) Sedang (terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat dan makna membingungkan atau kabur) Kurang (tidak menguasai aturan sintaksis, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif, dan tidak layak nilai)
5.	Mekanik	5 4 3 2	Sangat baik (menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan) Cukup baik (kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna) Sedang (sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur) Kurang (tak menguasai aturan penulisan terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tak terbaca, tak layak nilai)

- Kriteria Keberhasilan

Siswa dianggap berhasil jika dalam pembelajaran siswa memperoleh nilai minimal yaitu 75.

Bantul, 4 Mei 2015

Guru Kelas



Hery Purnamaningsih, S.Pd

NIP. 19690925 198808 2 001

Peneliti



Yuadni Dwi Marviyani

NIM. 11108244075

Mengetahui

Kepala Sekolah



Wajiman, S.Pd

NIP. 19610908 198304 1 003

LEMBAR KERJA SISWA

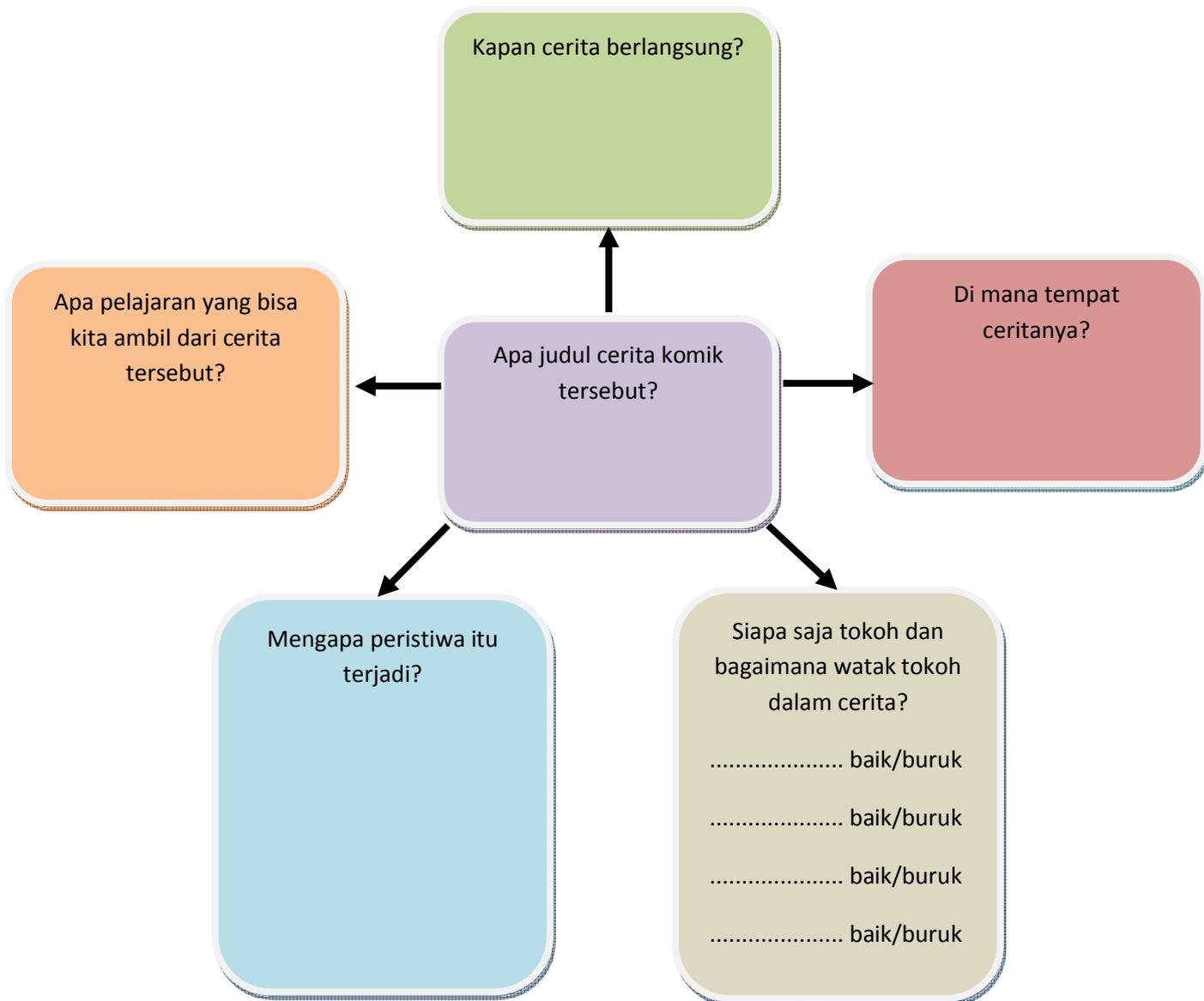
Nama :

Kelas :

No :

Langkah Kerja :

1. Perhatikan komik yang dibagikan oleh guru.
2. Tuliskan pada mind map yang tersedia



LEMBAR KERJA SISWA

Nama :

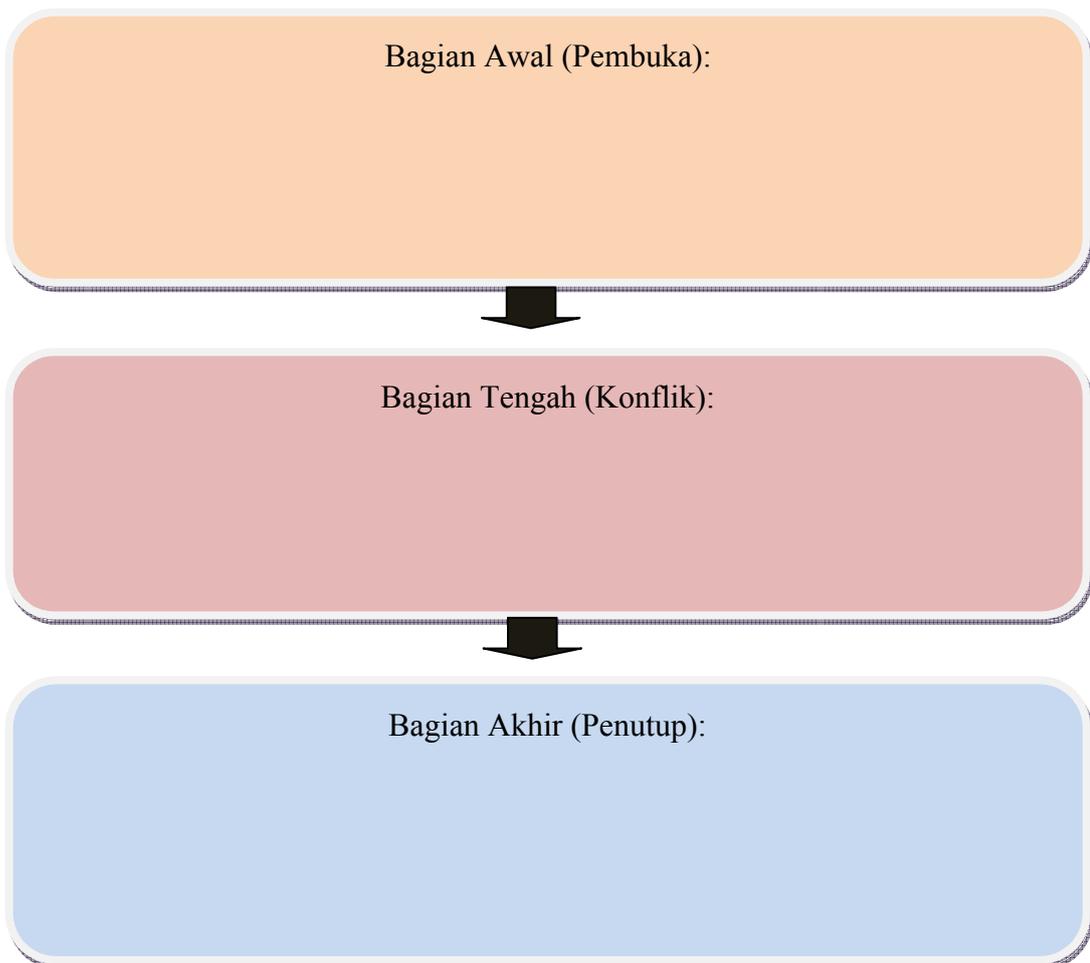
Kelas :

No :

Langkah Kerja :

1. Perhatikan komik yang dibagikan oleh guru.
2. Buatlah skema alur dalam kerangka karangan berdasarkan gambar-gambar yang terdapat dalam media komik.

ALUR CERITA KERANGKA KARANGAN



Nama :

Nomor:

Kelas :

Langkah Kerja :

1. Perhatikan komik yang dibagikan oleh guru.
2. Buatlah karangan narasi berdasarkan *mind map* dan alur kerangka karangan berdasarkan gambar-gambar yang terdapat dalam media komik yang sudah dikerjakan pada pertemuan sebelumnya.
3. Buatlah karangan narasi secara individu.

Lampiran 4

Jadwal Pelaksanaan PTK

Jadwal Pelaksanaan PTK Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Media Komik Pada Siswa V SD Negeri 1 Pedes

Tahap	Bagian	Pertemuan	Hari, Tanggal	Instrumen yang Digunakan
Pratindakan		Pertemuan 1	Selasa, 7 April 2015	- Lembar Observasi - Lembar Kerja Siswa - Kamera Digital
SIKLUS I	Bagian 1	Pertemuan 1	Rabu, 8 April 2015	- Lembar Observasi - Lembar Kerja Siswa - Kamera Digital - Media Komik “Menolong Teman”
		Pertemuan 2	Sabtu, 11 April 2015	- Lembar Observasi - Lembar Kerja Siswa - Kamera Digital
		Pertemuan 3	Sabtu, 18 April 2015	- Lembar Observasi - Lembar Kerja Siswa - Kamera Digital
	Bagian 2	Pertemuan 1	Senin, 20 April 2015	- Lembar Observasi - Lembar Kerja Siswa - Kamera Digital - Media Komik “Mari Kita Menggosok Gigi”
		Pertemuan 2	Rabu, 22 April 2015	- Lembar Observasi - Lembar Kerja Siswa - Kamera Digital
		Pertemuan 3	Sabtu, 25 April 2015	- Lembar Observasi - Lembar Kerja Siswa - Kamera Digital
SIKLUS II	Bagian 1	Pertemuan 1	Selasa, 28 April 2015	- Lembar Observasi - Lembar Kerja Siswa - Kamera Digital - Media Komik “Mona Sakit Perut” dan “Mengantar Kue”
		Pertemuan 2	Rabu, 29 April 2015	- Lembar Observasi - Lembar Kerja Siswa - Kamera Digital
		Pertemuan 3	Sabtu, 2 Mei 2015	- Lembar Observasi - Lembar Kerja Siswa - Kamera Digital
	Bagian 2	Pertemuan 1	Senin, 4 Mei 2015	- Lembar Observasi - Lembar Kerja Siswa - Kamera Digital - Media Komik “Mona Sakit Perut” dan “Mengantar Kue”
		Pertemuan 2	Selasa, 5 Mei 2015	- Lembar Observasi - Lembar Kerja Siswa - Kamera Digital
		Pertemuan 3	Rabu, 6 Mei 2015	- Lembar Observasi - Lembar Kerja Siswa - Kamera Digital

Lampiran 5

Hasil Tes Menulis Narasi

Hasil Tes Menulis Narasi Siswa Kelas VA SD Negeri 1 Pedes Pratindakan

NO.	NAMA SISWA	NILAI
1.	A R	61
2.	A R P	59
3.	A A	83
4.	A A D	39
5.	A D	65
6.	A P P	67
7.	A L S P	61
8.	A P G	61
9.	B R R	63
10.	D F J	57
11.	D A L	69
12.	E N F A	47
13.	E R F A	57
14.	F I P	43
15.	F S P N	81
16.	A R D S	53
17.	K P D	49
18.	C A R	83
Total		1098
Rata-rata		61
Nilai ≥ 75		3
Nilai < 75		15

**Rekapan Hasil Tes Keterampilan Menulis Narasi Menggunakan Komik
Siswa Kelas VA SD Negeri 1 Pedes Siklus I**

No.	Nama Siswa	Hasil Tes		
		Siklus I Bagian I	Siklus I Bagian II	Rata-Rata Nilai Siswa Siklus I
1.	A R	49	61	55
2.	A R P	51	59	55
3.	A A	83	79	81
4.	A A D	49	61	55
5.	A D	69	79	74
6.	A P P	83	79	81
7.	A L S P	53	59	56
8.	A P G	73	85	79
9.	B R R	61	74	67,5
10.	D F J	85	80	82,5
11.	D A L	89	83	86
12.	E N F A	55	63	59
13.	E R F A	75	67	71
14.	F I P	53	59	56
15.	F S P N	89	87	88
16.	A R D S	61	69	65
17.	K P D	63	72	67,5
18.	C A R	89	79	84
Total		1232	1293	1262,5
Rata-Rata Nilai Kelas		68,44	71,83	70,13
Nilai \geq 75		8	8	7
Nilai $<$ 75		10	10	11

**Rekapan Hasil Tes Keterampilan Menulis Narasi Menggunakan Komik
Siswa Kelas VA SD Negeri 1 Pedes Siklus II**

No.	Nama Siswa	Hasil Tes		
		Siklus I Bagian I	Siklus I Bagian II	Rata-Rata Nilai Siswa Siklus II
1.	A R	79	75	77
2.	A R P	73	75	74
3.	A A	89	85	87
4.	A A D	71	77	74
5.	A D	79	81	80
6.	A P P	85	83	84
7.	A L S P	75	75	75
8.	A P G	75	75	75
9.	B R R	81	81	81
10.	D F J	77	87	82
11.	D A L	89	87	88
12.	E N F A	77	77	77
13.	E R F A	79	77	78
14.	F I P	71	71	71
15.	F S P N	89	89	89
16.	A R D S	71	73	72
17.	K P D	75	75	75
18.	C A R	87	89	88
Total		1422	1432	1427
Rata-Rata Nilai Kelas		79	79,56	79,27
Nilai \geq 75		13	16	14
Nilai $<$ 75		5	3	4

Peningkatan Hasil Tes Keterampilan Menulis Narasi Menggunakan Komik Siswa Kelas VA SD Negeri 1 Pedes dari Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

No.	Nama Siswa	Hasil Tes		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	A R	55	77	77
2.	A R P	55	74	74
3.	A A	81	87	87
4.	A A D	55	74	74
5.	A D	74	80	80
6.	A P P	81	84	84
7.	A L S P	56	75	75
8.	A P G	79	75	75
9.	B R R	67,5	81	81
10.	D F J	82,5	82	82
11.	D A L	86	88	88
12.	E N F A	59	77	77
13.	E R F A	71	78	78
14.	F I P	56	71	71
15.	F S P N	88	89	89
16.	A R D S	65	72	72
17.	K P D	67,5	75	75
18.	C A R	84	88	88
Total		1422	1262,5	1427
Rata-Rata Nilai Kelas		79	70,13	79,27
Nilai \geq 75		13	7	14
Nilai $<$ 75		5	11	4

Lampiran 6

Hasil Observasi

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Menulis Narasi dengan Menggunakan Media Komik Siswa Kelas VA SD Negeri 1 Pedes Siklus I Bagian I

No.	Aspek yang Diamati	SKOR			
		4	3	2	1
1.	Siswa mengamati media komik yang dibawa guru			2	
2.	Siswa antusias membaca narasi dalam media komik		3		
3.	Siswa dalam kelompok antusias berdiskusi menentukan siapa yang menjadi tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita media komik			2	
4.	Siswa dalam kelompok antusias praktik membacakan narasi yang terdapat dalam media komik di depan kelas		3		
5.	Siswa memperhatikan guru menjelaskan tentang unsur-unsur dalam menulis narasi			2	
6.	Siswa dibagikan LKS, secara berkelompok siswa berdiskusi mengisi LKS bagan <i>mind map</i> yang berisi pertanyaan dalam cerita media komik dan mengisi LKS alur cerita yang berisi peristiwa-peristiwa utama dalam cerita media komik.			2	
7.	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tata tulis.				1
8.	Siswa membuat tulisan narasi secara individu dan mengembangkan dalam bentuk paragraf menjadi satu tulisan yang utuh berdasarkan bagan <i>mind map</i> dan alur cerita dalam media komik			2	
9.	Siswa bersama guru berdiskusi tanya jawab tentang cerita yang ada dalam media komik			2	
10.	Siswa merevisi hasil tulisan temannya sekelompok dan diberi masukan tentang tulisan narasinya				1
11.	Siswa menuliskan kembali tulisan narasinya yang telah direvisi oleh temannya			2	
12.	Siswa secara bergantian antusias mempublikasikan dengan membacakan tulisan narasi yang dibuat di kelompok lain		3		
13.	Siswa memperhatikan temannya yang sedang membacakan tulisan narasi				1
14.	Siswa tepat waktu mengumpulkan tugas				1
Jumlah		27			
Persentase (%)		48,2			

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Menulis Narasi dengan Menggunakan Media Komik Siswa Kelas VA SD Negeri 1 Pedes Siklus I Bagian II

No.	Aspek yang Diamati	SKOR			
		4	3	2	1
1.	Siswa mengamati media komik yang dibawa guru			2	
2.	Siswa antusias membaca narasi dalam media komik		3		
3.	Siswa dalam kelompok antusias berdiskusi menentukan siapa yang menjadi tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita media komik			2	
4.	Siswa dalam kelompok antusias praktik membacakan narasi yang terdapat dalam media komik di depan kelas		3		
5.	Siswa memperhatikan guru menjelaskan tentang unsur-unsur dalam menulis narasi			2	
6.	Siswa dibagikan LKS, secara berkelompok siswa berdiskusi mengisi LKS bagan <i>mind map</i> yang berisi pertanyaan dalam cerita media komik dan mengisi LKS alur cerita yang berisi peristiwa-peristiwa utama dalam cerita media komik.			2	
7.	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tata tulis.				1
8.	Siswa membuat tulisan narasi secara individu dan mengembangkan dalam bentuk paragraf menjadi satu tulisan yang utuh berdasarkan bagan <i>mind map</i> dan alur cerita dalam media komik		3		
9.	Siswa bersama guru berdiskusi tanya jawab tentang cerita yang ada dalam media komik			2	
10.	Siswa merevisi hasil tulisan temannya sekelompok dan diberi masukan tentang tulisan narasinya				1
11.	Siswa menuliskan kembali tulisan narasinya yang telah direvisi oleh temannya			2	
12.	Siswa secara bergantian antusias mempublikasikan dengan membacakan tulisan narasi yang dibuat di kelompok lain		3		
13.	Siswa memperhatikan temannya yang sedang membacakan tulisan narasi				1
14.	Siswa tepat waktu mengumpulkan tugas			2	
Jumlah		29			
Persentase (%)		51,8			

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Menulis Narasi dengan Menggunakan Media Komik Siswa Kelas VA SD Negeri 1 Pedes Siklus I (Bagian I dan Bagian II)

No	Aspek yang Diamati	SKOR		Rata-Rata
		SI BI	SI BII	
1.	Siswa mengamati media komik yang dibawa guru	2	2	
2.	Siswa antusias membaca narasi dalam media komik	3	3	
3.	Siswa dalam kelompok antusias berdiskusi menentukan siapa yang menjadi tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita media komik	2	2	
4.	Siswa dalam kelompok antusias praktik membacakan narasi yang terdapat dalam media komik di depan kelas	3	3	
5.	Siswa memperhatikan guru menjelaskan tentang unsur-unsur dalam menulis narasi	2	2	
6.	Siswa dibagikan LKS, secara berkelompok siswa berdiskusi mengisi LKS bagan <i>mind map</i> yang berisi pertanyaan dalam cerita media komik dan mengisi LKS alur cerita yang berisi peristiwa-peristiwa utama dalam cerita media komik.	2	2	
7.	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tata tulis.	1	1	
8.	Siswa membuat tulisan narasi secara individu dan mengembangkan dalam bentuk paragraf menjadi satu tulisan yang utuh berdasarkan bagan <i>mind map</i> dan alur cerita dalam media komik	2	3	
9.	Siswa bersama guru berdiskusi tanya jawab tentang cerita yang ada dalam media komik	2	2	
10.	Siswa merevisi hasil tulisan temannya sekelompok dan diberi masukan tentang tulisan narasinya	1	1	
11.	Siswa menuliskan kembali tulisan narasinya yang telah direvisi oleh temannya	2	2	
12.	Siswa secara bergantian antusias mempublikasikan dengan membacakan tulisan narasi yang dibuat di kelompok lain	3	3	
13.	Siswa memperhatikan temannya yang sedang membacakan tulisan narasi	1	1	
14.	Siswa tepat waktu mengumpulkan tugas	1	2	
Jumlah		27	29	
Persentase (%)		48,2	51,8	50

**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Menulis
Narasi dengan Menggunakan Media Komik Siswa Kelas VA SD Negeri 1
Pedes Siklus II Bagian I**

No.	Aspek yang Diamati	SKOR			
		4	3	2	1
1.	Siswa mengamati media komik yang dibawa guru		3		
2.	Siswa antusias membaca narasi dalam media komik		3		
3.	Siswa dalam kelompok antusias berdiskusi menentukan siapa yang menjadi tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita media komik		3		
4.	Siswa dalam kelompok antusias praktik membacakan narasi yang terdapat dalam media komik di depan kelas		3		
5.	Siswa memperhatikan guru menjelaskan tentang unsur-unsur dalam menulis narasi			2	
6.	Siswa dibagikan LKS, secara berkelompok siswa berdiskusi mengisi LKS bagan <i>mind map</i> yang berisi pertanyaan dalam cerita media komik dan mengisi LKS alur cerita yang berisi peristiwa-peristiwa utama dalam cerita media komik.			2	
7.	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tata tulis.			2	
8.	Siswa membuat tulisan narasi secara individu dan mengembangkan dalam bentuk paragraf menjadi satu tulisan yang utuh berdasarkan bagan <i>mind map</i> dan alur cerita dalam media komik			2	
9.	Siswa bersama guru berdiskusi tanya jawab tentang cerita yang ada dalam media komik		3		
10.	Siswa merevisi hasil tulisan temannya sekelompok dan diberi masukan tentang tulisan narasinya			2	
11.	Siswa menuliskan kembali tulisan narasinya yang telah direvisi oleh temannya		3		
12.	Siswa secara bergantian antusias mempublikasikan dengan membacakan tulisan narasi yang dibuat di kelompok lain		3		
13.	Siswa memperhatikan temannya yang sedang membacakan tulisan narasi			2	
14.	Siswa tepat waktu mengumpulkan tugas			2	
Jumlah		35			
Persentase (%)		62,5			

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Menulis Narasi dengan Menggunakan Media Komik Siswa Kelas VA SD Negeri 1 Pedes Siklus II Bagian II

No.	Aspek yang Diamati	SKOR			
		4	3	2	1
1.	Siswa mengamati media komik yang dibawa guru		3		
2.	Siswa antusias membaca narasi dalam media komik		3		
3.	Siswa dalam kelompok antusias berdiskusi menentukan siapa yang menjadi tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita media komik		3		
4.	Siswa dalam kelompok antusias praktik membacakan narasi yang terdapat dalam media komik di depan kelas		3		
5.	Siswa memperhatikan guru menjelaskan tentang unsur-unsur dalam menulis narasi			2	
6.	Siswa dibagikan LKS, secara berkelompok siswa berdiskusi mengisi LKS bagan <i>mind map</i> yang berisi pertanyaan dalam cerita media komik dan mengisi LKS alur cerita yang berisi peristiwa-peristiwa utama dalam cerita media komik.			2	
7.	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tata tulis.			2	
8.	Siswa membuat tulisan narasi secara individu dan mengembangkan dalam bentuk paragraf menjadi satu tulisan yang utuh berdasarkan bagan <i>mind map</i> dan alur cerita dalam media komik		3		
9.	Siswa bersama guru berdiskusi tanya jawab tentang cerita yang ada dalam media komik		3		
10.	Siswa merevisi hasil tulisan temannya sekelompok dan diberi masukan tentang tulisan narasinya		3		
11.	Siswa menuliskan kembali tulisan narasinya yang telah direvisi oleh temannya		3		
12.	Siswa secara bergantian antusias mempublikasikan dengan membacakan tulisan narasi yang dibuat di kelompok lain		3		
13.	Siswa memperhatikan temannya yang sedang membacakan tulisan narasi			2	
14.	Siswa tepat waktu mengumpulkan tugas			2	
Jumlah		37			
Persentase (%)		66,07			

**Rekapan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran
Menulis Narasi dengan Menggunakan Media Komik Siswa Kelas VA SD
Negeri 1 Pedes Siklus II (Bagian I dan Bagian II)**

No	Aspek yang Diamati	SKOR		Rata-Rata
		SI BI	SI BII	
1.	Siswa mengamati media komik yang dibawa guru	3	3	
2.	Siswa antusias membaca narasi dalam media komik	3	3	
3.	Siswa dalam kelompok antusias berdiskusi menentukan siapa yang menjadi tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita media komik	3	3	
4.	Siswa dalam kelompok antusias praktik membacakan narasi yang terdapat dalam media komik di depan kelas	3	3	
5.	Siswa memperhatikan guru menjelaskan tentang unsur-unsur dalam menulis narasi	2	2	
6.	Siswa dibagikan LKS, secara berkelompok siswa berdiskusi mengisi LKS bagan <i>mind map</i> yang berisi pertanyaan dalam cerita media komik dan mengisi LKS alur cerita yang berisi peristiwa-peristiwa utama dalam cerita media komik.	2	2	
7.	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tata tulis.	2	2	
8.	Siswa membuat tulisan narasi secara individu dan mengembangkan dalam bentuk paragraf menjadi satu tulisan yang utuh berdasarkan bagan <i>mind map</i> dan alur cerita dalam media komik	2	3	
9.	Siswa bersama guru berdiskusi tanya jawab tentang cerita yang ada dalam media komik	3	3	
10.	Siswa merevisi hasil tulisan temannya sekelompok dan diberi masukan tentang tulisan narasinya	2	3	
11.	Siswa menuliskan kembali tulisan narasinya yang telah direvisi oleh temannya	3	3	
12.	Siswa secara bergantian antusias mempublikasikan dengan membacakan tulisan narasi yang dibuat di kelompok lain	3	3	
13.	Siswa memperhatikan temannya yang sedang membacakan tulisan narasi	2	2	
14.	Siswa tepat waktu mengumpulkan tugas	2	2	
Jumlah		35	37	
Persentase (%)		62,5	66,07	64,28

Lampiran 7

Contoh Hasil Menulis Narasi Siswa

Berlibur di pantai

Pada hari minggu aku akan pergi ke pantai berangkat pukul 05.00 WIB dan tiba pukul 06.00. Aku berjalan-jalan di tepi pantai hatiku sangat senang dan gembira. Ita.

di sana aku membeli nasi udak dan es. Setelah makan dan minum aku membuat istana pasir. Dan rusak terkena ombak yang sangat besar dan kencang terpaksa aku membuat yang lebih besar dan kuat.

aku mandi ombak besar dan kencang. aku hampir terseret ombak yang besar. aku lalu berpegang pasir. di sana banyak orang-orang yang bermain bola voli. aku dan teman-temanku menonton. Setelah menonton aku pergi mandi ganti baju. Setelah ganti baju aku membeli minuman supaya hati segar dan lega.

lalu aku beres-beres untuk pulang. aku di perjalanan sangat lelah. kedua orang tuaku mengajak membeli oleh-oleh yang berisi bakpia dan putan kerupah pukul 09.00 WIB.

- Tatapan :
- Perhatikan penggunaan huruf kapital.
 - Perhatikan penggunaan tanda baca.
 - Perhatikan struktur kalimat, SPK.
 - Perhatikan kata baku dan tidak bakunya.

61

Menciong Teman

Suatu pagi di halaman rumah Andi sedang bermain fisika tiba-tiba Fahri menghampiri Andi yang sedang bermain pasir di halaman sekolah, untuk dia mau bermain bersama. Lalu Fahri dan Andi bertemu dengan Panji dan Nina, lalu Fahri mengara Panji dan Nina. Lalu Nina ingin bermain kucing-kucingan, lalu mereka berempet homimpa dan yang jadi kucing adalah Andi.

Lalu Fahri berkata, "Hey kucing ayo belajar kami," lalu Panji berkata, "kamu tidak akan bisa mengejar." Lalu mereka bertiga lari agar Andi tidak bisa mengejar mereka. Lalu Andi mengejar Nina, akhirnya Nina kena, lalu Nina mengejar Andi, lalu Nina berkata, "Tunggu pembalasanku Andi, akan ku kejar kau."

Nina memperingatkan Andi kalau di depan ada batu, Andi berkata, "CAAT HHH". Lalu Andi jatuh ke dalam samak-samak, lalu Nina, Panji dan Fahri menghampiri Andi, lalu Andi menangis kesakitan, lalu segera menolong Andi. Panji berkata, "Turunya pelan-pelan" Andi menjawab, "iya-iya aku turunya pelan-pelan" lalu Fahri berkata, "Sini Andi turun, akan ku pegang".

Andi lututnya berdarah, lalu Fahri, Panji, dan Nina membawanya ke UKS untuk diobati sambil menangis. Fahri membersihkan lukanya Andi memauai al uhol, Andi berkata, "Perih tidak?" Nina menjawab, "Perih sedikit sih tapi lumayan-lumayan ya." Panji berkata, "kasihan Andi, ku ambil obat merah dan plester deh." Fahri menasehati Andi "bila lari harus hati-hati-disini banyak u batu, lalu Nina memlester lukanya Andi, lalu Andi berterima kasih pada teman-temannya Panji berkata, "keitikan-

Catatan: - Perhatikan penulisan kalimat langsung dan tidak langsung
- Perhatikan huruf kapital.
- Perhatikan struktur kalimat, SPCE.

73

MARIKITA GOSOK GIGI

Pada suatu malam, Adi dan ayahnya Adi sedang makan malam di ruang makan. Setelah Adi makan malam, Adi langsung menonton televisi. Saat menonton televisi ibunya pun menghampiri Adi. Ibunya Adi menyuruh Adi untuk menggosok gigi.

Setelah Adi ke kamar mandi, Adi malah tidaki mau menggosok giginya. Setelah itu Adi langsung tidur. Pada pagi hari, Adi bangun kesiangin pada pukul 07.00. Setelah itu Adi ke kamar mandi untuk menggosok giginya. Tapi dia tidak mau menggosok gigi.

Setelah ganti baju, Adi langsung berangkat sekolah. Pada setengah perjalanan Adi bertemu dengan Indah dan Fajar. Lalu Fajar mencium bau mulut Adi. Dan Fajar berkata, "Kih bauapah ini seperti sampah busuk ya."

Lalu, Adi, Fajar, dan Indah melanjutkan perjalanan menuju ke sekolahnya pada saat sampai ke sekolah. Dan pada saat istirahat Adi langsung ke kantin. Adi memakan-makanan yang manis-manis.

Langsung Indah menasehati Adi kalau jangan terlalu banyak memakan-makanan yang manis. Dan setelah itu Adi pulang kerumah nya. Adi mengucapkan salam. Lalu ibunya Adi mencium bau mulut Adi yang bau busuk. Setelah itu Adi sakit gigi dan dia menangis. Ibu dan ayah Adi mendengar tangisan itu setelah itu Adi di bawa ke dokter gigi.

- Catatan :
- Perhatikan penggunaan kata baku dan tidak baku
 - Perhatikan penggunaan kata (dan).
 - Perhatikan penggunaan tanda baca (,).

80

Contoh Hasil Menulis Siswa Siklus II Bagian I/ DAL

Mona Sakit Perut

Pada siang hari, di pos ronda ada dua orang anak yang bernama Putra dan Mona. Mereka sedang membaca buku dan menunggu teman-temannya. Tiba-tiba temannya yang bernama Diva menghampirinya sambil membawa kucing kesayangannya. Kemudian, Diva duduk di samping Putra dan Mona.

Lalu, ada pedagang sosis lewat. Kemudian, Mona membeli, Mona menawarkan kepada Diva, tetapi Diva menolak karena ~~diva~~ Diva sudah makan. Mona juga menawarkan kepada Putra, tetapi Putra juga menolak. Diva berkata kepada Mona ~~kata~~ bahwa kata bu guru tidak boleh jajan sembarangan.

Kemudian, Tomi datang dan bertanya kepada Mona bahwa Mona sedang makan apa. Lalu, mereka berempat pulang karena hari sudah sore. Malam hari di rumah ~~di~~ Diva, Diva berpamitan kepada bundanya bahwa ~~di~~ Diva ingin ke rumah Mona membaca buku bersama.

Di rumah Mona, Mona bobok-balik ke kamar mandi karena perut Mona sakit. Kemudian, Diva dan Tomi datang ke rumah Mona untuk membaca buku bersama. Tetapi, Mona sedang berbaring di kamarnya karena sakit perut. Kemudian, Tomi dan Diva masuk ke kamar Mona dan mengurapkan semoga cepat sembuh. Lalu, Tomi dan Diva pamit pulang.

~ Tamat ~

89

Contoh Hasil Menulis Siswa Siklus II Bagian II/ APG

Mengantar Kue

Pada suatu pagi, di rumah Mona. Ibu Mona sedang menghitung kue pesanan Bu Setar. Saat menghitung kue, Ibu Mona memanggil Mona untuk mengantarkan kue pesanan Bu Setar. Lalu Mona berpamitan kepada ibunya, dan ia berangkat.

Saat ~~di~~ di perjalanan Mona bertemu dengan Dina. Mereka berbicara sebentar dan Mona melanjutkan perjalanannya. Saat di jalan Mona merasa kepayahan dan tidak ada yang berjualan, dan ia ingin makan kue buatan ibunya. Mona bersembunyi di semak-semak dan Mona memakan kue itu.

Saat di rumah Mona, Ibu Setar menelpon Ibu Mona karena kue yang diantarnya kurang satu. Lalu Ibu Mona menghampiri Mona dan menanyainya kepada Mona. Mona jujur kepada ibunya ternyata Mona yang memakan kue itu dan Ibu Mona memarahi Mona. Mona dibukum oleh ibunya tidak boleh makan kue selama 3 hari dan Mona juga disuruh ibunya untuk meminta maaf kepada Bu Setar.

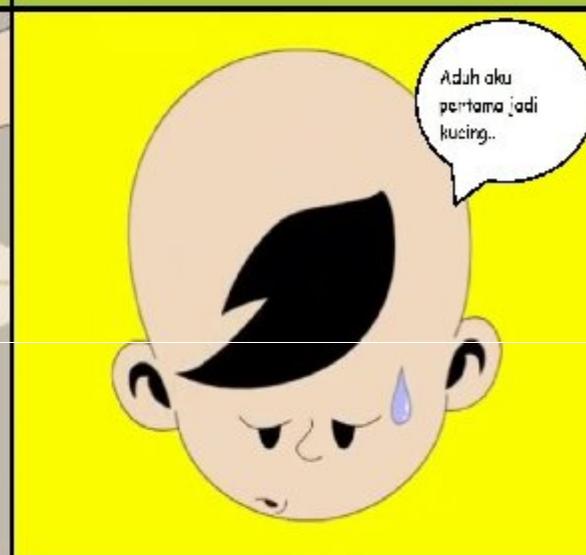
Sore hari, di rumah Bu Setar. Mona bersama ibunya sudah di rumah Bu Setar. Mereka memberi salam, setelah memberi salam Bu Setar keluar dan Mona meminta maaf kepada Bu Setar. Lalu Bu Setar masuk ke dalam rumah untuk mengambil kue biskuitnya, dan akan di berikan kepada Mona. Bu Setar memarahi Mona dan Mona sudah berjanji tidak akan mengambil barang yang bukan kepunyaannya tanpa izin Mona bersama ibunya pulang.

"Selesai"

87

Lampiran 8

Media Komik





Hey kucing aya kejar kami..

Kamu tidak akan bisa mengejarku..



Ayo kejar..
Ayo kejar..



Nina ku kejar kamu..

hahaha coba saja kalau bisa



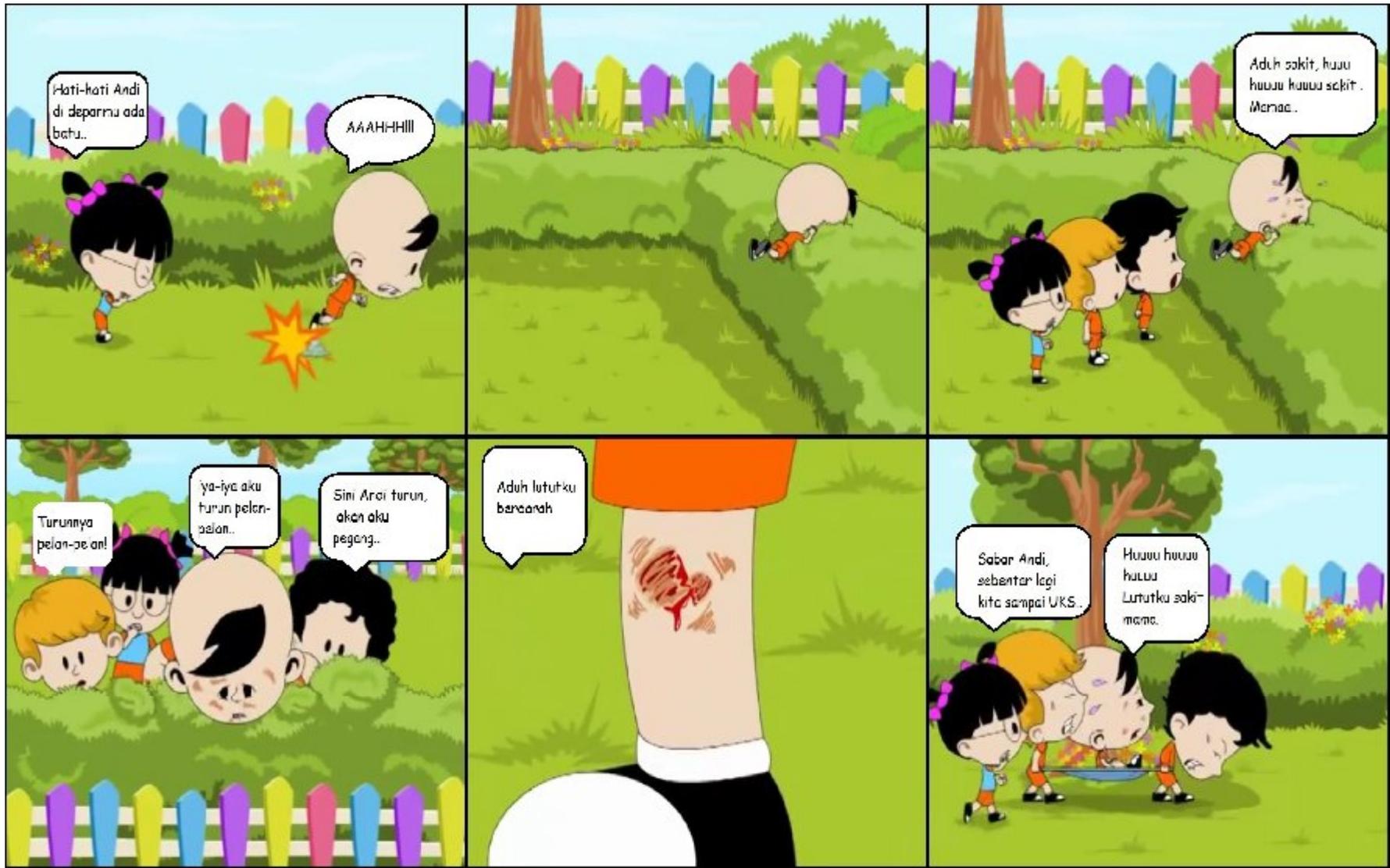
Kena kau Nina, hahaha



PLAAAK!!!



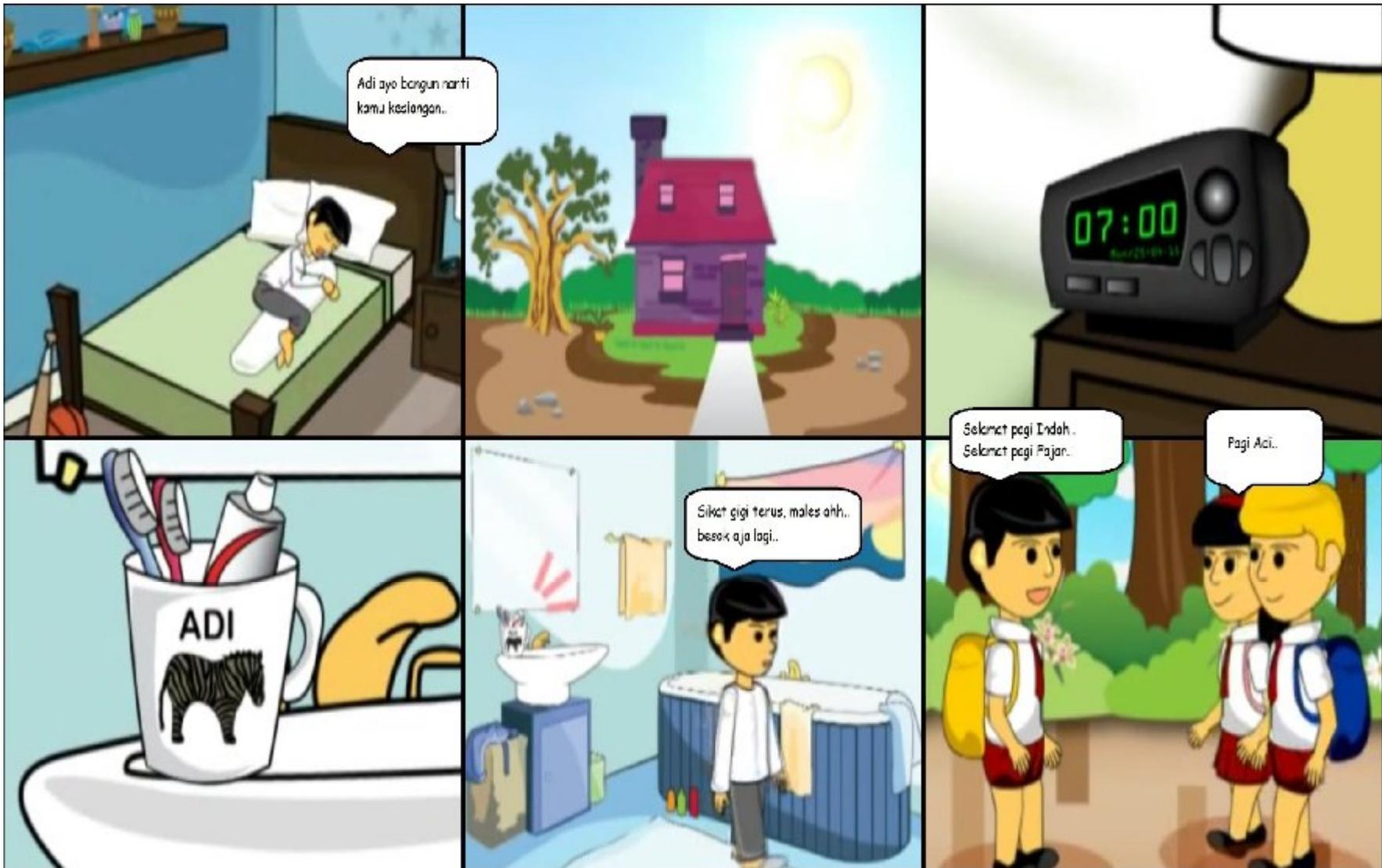
Tunggu pembalasan ku Andi..
Ku kejau kau..







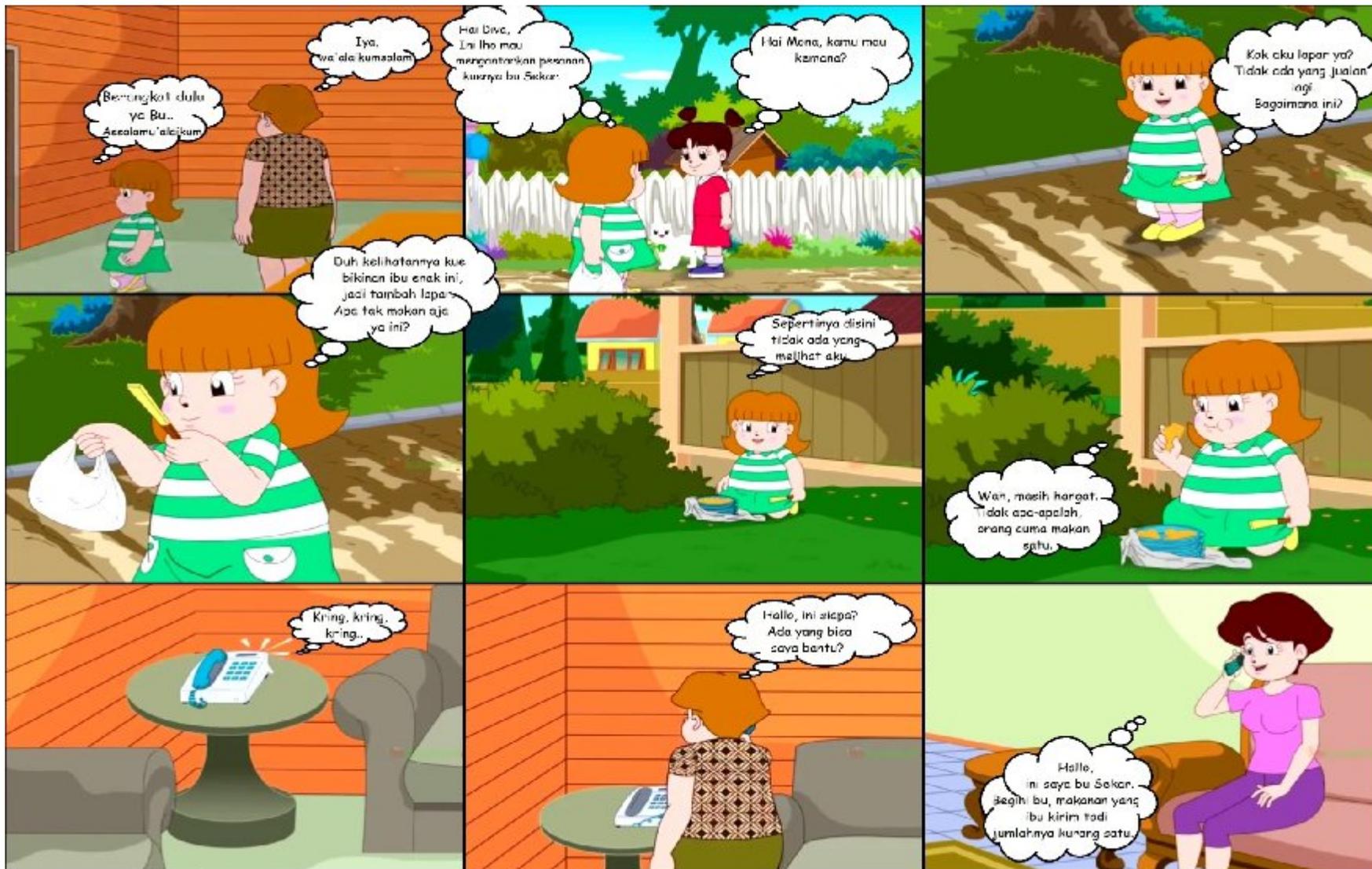
























Lampiran 9

Pernyataan Validasi Media

**Surat Pernyataan Validasi
Media Pembelajaran Komik**

Dengan ini saya:

Nama : Isniatun Munawaroh, M.Pd.

NIP : 1982081 200501 1 003

Instansi : FIP UNY

Sebagai validator media pembelajaran komik yang disusun oleh:

Nama : Yuadni Dwi Marviyani

NIM : 11108244075

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)

menyatakan bahwa media pembelajaran komik yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Menggunakan Media Komik Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Pedes Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2014/2015”**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Marct 2014

Validator



Isniatun Munawaroh, M.Pd.

NIP. 1982081 200501 1 003

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN KELAYAKAN MEDIA KOMIK

Petunjuk pengisian lembar validasi angket evaluasi untuk ahli media:

1. Lembar validasi ini terdiri dari 2 komponen, yaitu: indikator kualitas instruksional dan kualitas tampilan.
2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan tanda cek (V) pada kolom yang tersedia sesuai dengan kelayakan media komik.
3. Bapak/Ibu dimohon untuk memerikan keterangan tambahan/ perbaikan pada butir-butir yang dianggap perlu pada kolom catatan.

Keterangan pengisian form penilaian:

- 4 : sangat baik
- 3 : baik
- 2 : kurang baik
- 1 : tidak baik

I. Kualitas Instruksional

No.	Indikator	4	3	2	1	Catatatan
1.	Relevan dengan tujuan yang ingin dicapai		✓			
2.	Kejelasan informasi		✓			
3.	Kepraktisan dalam penggunaan media			✓		
4.	Kemudahan siswa dalam memahami media		✓			
5.	Kemudahan guru dalam menggunakan media		✓			

II. Kualitas Tampilan

No.	Indikator	4	3	2	1	Catatan
1.	Kesesuaian desain cover		√			
2.	Kesesuaian jenis font pada teks		√			
3.	Kesesuaian ukuran font pada teks			√		
4.	Kesesuaian proporsi warna (menarik perhatian)		√			
5.	Kesesuaian proporsi gambar (menarik perhatian)		√			
6.	Kesederhanaan media (rapi, teratur, tidak bercampur dengan bahan-bahan yang tidak relevan, objek yang tidak perlu, atau latar belakang yang mengganggu)		√			
7.	Konsistensi format dari halaman ke halaman			√		
8.	Kesesuaian penyusunan teks untuk memudahkan membaca			√		
9.	Ketepatan ukuran kertas cetak			√		
10.	Kemenarikan tampilan produk secara keseluruhan		√			

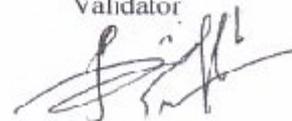
Kesimpulan *):

1. Layak digunakan di lapangan tanpa ada revisi
2. Layak digunakan di lapangan dengan adanya revisi
3. Tidak layak digunakan di lapangan

Keterangan: *) lingkari salah satu

Yogyakarta, Maret 2014

Validator



Isniatun Munawaroh, M.Pd.

NIP. 1982081 200501 1 003

MASUKAN DAN REVISI:

Dari 5 komik yang diterima hanya 2, padahal untuk penelitian memerlukan 4 komik. Dosen expert menyarankan untuk membuat komik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu untuk membantu pembelajaran menulis narasi dengan merangsang ide/gagasan menjadi satu tulisan yang utuh. Sebanyak 2 media komik memenuhi kriteria tersebut, tetapi tidak dengan 3 media komik lainnya. 3 media komik yang tidak diterima tersebut tidak mengandung unsur gerak yang menceritakan jalannya alur cerita. Dosen menyarankan agar gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan yaitu gambar yang baik tidaklah menunjukkan obyek dalam keadaan diam, tetapi memperlihatkan aktivitas tertentu. Gambar yang ditampilkan harus dapat terbaca dan mudah dibaca. Hindari gambar yang tak berimbang.

Lampiran 10

Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611, Dekan Telp. (0274) 523094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



No. : 1742 /UN34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

17 Maret 2015

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Yuadni Dwi Marviani
NIM : 11108244075
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Karangduwur RT 02/RW 03, Kemiri, Purworejo, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri 1 Pedes, Sedayu, Bantul
Subyek : Siswa Kelas V
Obyek : Keterampilan Menulis Narsi
Waktu : Maret - Mei 2015
Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Menggunakan Media Komik Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Pedes Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2014/2015

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan
Dr. Maryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814
(Hunting)
YOGYAKARTA 55213

epem02@yafoc.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REGM/532/3/2015

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **174/UN34.11/PL/2015**
Tanggal : **17 MARET 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **YUADNI DWI MARVIYANI** NIP/NIM : **11103244075**
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PGSD / PPSD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI MENGGUNAKAN MEDIA KOMIK PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 PEDES KECAMATAN SEDAYU KABUPATEN BANTUL TAHUN AJARAN 2014/2015**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **18 MARET 2015 s/d 18 JUNI 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib menaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **18 MARET 2015**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Pembangunan dan Pembangunan
Biro Administrasi Pembangunan



Dr. Eyo S. M.Si
19590529 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 1310 / S1 / 2015

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/REG/532/3/2015
Tanggal : 18 Maret 2015 Perihal : Ijin Penelitian/Riset

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantu sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kullah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : **Yuadni Dwi Marviyani**
P. T / Alamat : **Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Karangmalang, Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **3306124106930002**
Nomor Telp./HP : **085729996633**
Tema/Judul Kegiatan : **PENINGKATAN KETERAMPILAN NARASI MENGGUNAKAN MEDIA KOMIK PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 PEDES KECAMATAN SEDAYU KABUPATEN BANTUL TAHUN AJARAN 2014/2015**
Lokasi : **SD Negeri 1 Pedes Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul DIY**
Waktu : **18 Maret 2015 s/d 18 Juni 2015**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, elika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : **B a n t u l**
Pada tanggal : **18 Maret 2015**

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data Penelitian dan
Pengembangan, U.b. Kasubbid.
Litbang
BAPPEDA
★ **Heny Endrawati, S.P., M.P.**
NIP. 197105081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
4. Ka. UPT Pendidikan Kecamatan Sedayu
5. Yang Bersangkutan (Pemohon)
6. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
7. Yang Bersangkutan



DINAS PENDIDIKAN DASAR
UTPPD KECAMATAN SEDAYU
SEKOLAH DASAR 1 PEDES

Alamat: Jl. Wates KM 10, Argomulyo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta
55753 Telp.0274-6498178

SURAT KETERANGAN

Nomor: 02/SD 1 PDS/SDY/VII/2015

Berdasarkan surat ijin penelitian nomor: 070/Reg/V/532/3/2015 dari Sekretariat Daerah DIY, dan surat izin nomor: 070/Reg/1310/S1/2015 dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Bantul, menerangkan bahwa nama tersebut di bawah ini:

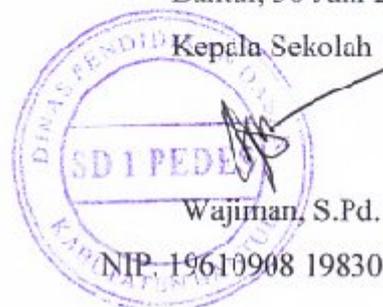
Nama : Yuadni Dwi Marviyani
NIM : 11108244075
Jurusan/Prodi : PPSD/PGSD
Judul Penelitian : Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Menggunakan Media Komik pada Siswa Kelas VA SD Negeri 1 Pedes Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2014/2015

benar-benar telah melaksanakan pengambilan data pada tanggal 7 April 2015 – 6 Mei 2015 di SD 1 Pedes, Sedayu, Bantul untuk digunakan penyelesaian tugas skripsi sesuai judul penelitian di atas.

Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 30 Juni 2015

Kepala Sekolah



Wajiman, S.Pd.

NIP-19610908 198304 1 003

Lampiran 11

Foto-Foto Penelitian



1. Pembelajaran menulis narasi pada pratindakan



2. Siswa menggambar di papan tulis (Apersepsi)



3. Guru membawa media komik pada siklus I bagian I pertemuan I



4. Siswa praktik membacakan percakapan dalam media komik pada Siklus I Bagian I Pertemuan I



5. Siswa mengisi LKS berkelompok pada siklus I bagian I pertemuan I



6. Guru membimbing siswa menulis narasi siklus I bagian I



7. Siswa menuliskan kembali tulisan narasi setelah direvisi oleh teman pada siklus I bagian I pertemuan III



8. Siswa mempublikasikan hasil tulisan narasinya pada siklus I bagian I pertemuan III



9. Siswa sedang membacakan narasi komik dalam kelompok di depan kelas pada siklus I bagian II



10. Siswa dalam kelompok berdiskusi mengerjakan LKS pada siklus I bagian II pertemuan I



11. Siswa menulis narasi berdasarkan media komik "Mari Kita Menggosok Gigi" pada siklus I bagian II pertemuan II



12. Siswa merevisi hasil tulisan temannya dalam satu kelompok pada siklus I bagian II



13. Siswa mempublikasikan hasil tulisannya di kelompok lain secara bergantian pada siklus I bagian II pertemuan III



14. Siswa sibuk sendiri menuliskan saat teman yang lain mempublikasikan hasil tulisan narasi



15. Siswa membacakan narasi komik dalam kelompok di depan kelas pada siklus II bagian I pertemuan I



16. Siswa menuliskan unsur-unsur narasi dalam media komik pada siklus II bagian II pertemuan I



17. Guru membimbing siswa menulis narasi dalam kelompok pada siklus II bagian I pertemuan II



18. Siswa mempublikasikan hasil tulisan narasinya pada siklus II bagian I pertemuan III